

# **IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN INTERNET ANAK DESA TEPIAN HUTAN (LITERASI HUTAN)**

(Studi pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun)

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**GALUH INDAH PUSPITASARI**

**NIM. 125030101111023**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**PRODI ADMINISTRASI PUBLIK**

**MALANG**

**2016**

**MOTTO**

“The Only Way To Achieve The Impossible Is To Believe That It Is Possible”

-Charles Kingsleigh (Alice In Wonderland)



## TANDA PENGESAHAN

Telah di pertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 29 Desember 2016  
 Jam : 11.00-12.00WIB  
 Di susun oleh : Galuh Indah Puspitasari  
 Judul : Implementasi Program Layanan Akses Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN) (Studi Pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun)

**Dan dinyatakan LULUS**

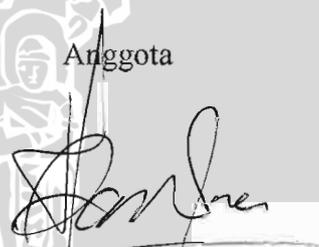
MAJELIS PENGUJI

Ketua



**Dr. Moch. Rozikin, M.AP**  
 NIP. 19630503 198802 1 001

Anggota



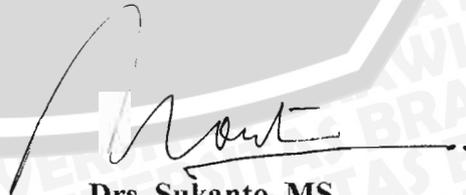
**Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP**  
 NIP. 2011078512141001

Anggota



**Dr. Suryadi, MS**  
 NIP. 19601103 198703 1 003

Anggota



**Drs. Sukanto, MS**  
 NIP. 19591227 198601 1 001

## PERYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Desember 2016



Nama: Galuh Indah Puspitasari

NIM: 125030101111023

## RINGKASAN

Galuh Indah Puspitasari, 2016, “**Implemtasai Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN) (Studi Pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun)**”. Komisi Pembimbing : (1) Dr.Moch. Rozikin, M.Si (2) Rendra EkoWismanu, S.AP, M.AP

---

Kabupaten Madiun memiliki 40% wilayah yang berupa daerah tepian hutan. Sehingga banyak anak-anak desa tepian hutan belum mengenal dan mengerti tentang IT. Oleh karena itu, Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun membuat program yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak desa tepian hutan melalui tentang IT program layanan internet anak desa tepian hutan yang diakronimkan menjadi program LITERASI HUTAN. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dibatasi oleh 2 fokus penelitian, yaitu (1) Implementasi program LITERASI HUTAN; (2) Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi program LITERASI HUTAN. Sumber data berasal dari informan, tempat, dan dokumen serta dari jenis data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Milles Huberman (2014) melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data, pejaian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Implementasi program layanan internet anak desa tepian hutan dilihat dari adanya kesesuaian organisasi pelaksana; dimana organisasi yang melaksanakan program memiliki kemampuan untuk memenuhi syarat dalam program dan mampu menjalankan syarat tersebut agar implementasi program LITERASI HUTAN berjalan dengan baik, kemudian melihat dari kesesuaian antara program dengan kebutuhan kelompok sasaran; kelompok sasaran atau anak-anak SD di desa tepian hutan memiliki kebutuhan untuk belajar tentang *hardware* dan akses internet. Terakhir adalah kesesuaian kelompok sasaran dan organisasi pelaksana; kelompok sasaran belum merasakan pendidikan tentang IPTEK, sehingga mereka masuk kategori *gaptek*. Tuntutan tersebut merupakan hasil dari pemantauan kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun, sehingga keputusan untuk membuat program juga sesuai denga apa yang kelompok sasaran butuhkan (2) Faktor Pendukung implementasi program secara internal berasal dari adanya motivasi serta budaya kerja yang dimiliki Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun dan secara eksternal berasal dari adanya dukungan dari organisasi lain yaitu sekolah-sekolah dasar di desa tepian hutan. Faktor penghambat internal terdiri dari kekurangan SDM dan anggaran dalam program LITERASI HUTAN. Serta yang faktor eksternalnya dalah kurangnya ketersediaan jaringan telekomunikasi.

Rekomendasi penting yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah adanya kerjasama dengan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan mengatasi kekuarangan SDM dan anggaran agar implementasi program LITERASI HUTAN menjadi efektif dan efisien.

**Kata Kunci** :*Implementasi Program, Layanan Akses Internet, Anak Desa Tepain Hutan*

## SUMMARY

Galuh Indah Puspitasari, 2016, **“Implementation of Internet Access Service Program for children in the village edge of the forest (LITERASI HUTAN) (A Study at Office of Library and Archive Madiun Regency).** Counselor Commission: 1. Dr.Moch. Rozikin, M.Si, 2. Rendra EkoWismanu, S.AP, M.AP

Madiun regency is one of region with 40% areas is the edge of forest zone. So many children's in the village edge of forest do not know and understand yet about IT. Therefore Office of Library and Archive Madiun Regency made a program which afford to increase the knowledge and capability of the children's in village at the edge of forest with Internet Services Program for Children's in village at the edge of forest be able acronym into LITERASI HUTAN. This research used types of descriptive research with qualitative approach and restricted with 2 focus, (1) implementation of LITERASI HUTAN program; (2) Support and Obstacle Factors in Implementation of LITERASI HUTAN program. The data resource from the sources, place, and documents with primer and secondary type resource. The data resource be collected with interview, observe and documentation technique. The data resource analyze used Milles Huberman (2014) with collected resource, condensation resource, presentation and conclusion resource.

Result from the research is known that (1) Implementation of LITERASI HUTAN program was seeing by the relevancy of the program and implementing organization; where the implemented organization the program has the ability to qualify under the program and capable of running the requirements to implementation LITERASI HUTAN program going well. Relevancy program and target groups program; target group or elementary school children in the village forest edges have a need to learn about the hardware and internet access. The is the relevancy of target groups and implemented organizations; target groups haven't learn the education of technology and science, so they are in the category of clueless. These demands is the result of the monitoring office of the library and archives Madiun district, so the decision to make the program also conformed to what the target group needed.(2) The internal support factor's in Implementation of LITERASI HUTAN program was from motivation and work culture organization. The external support was support from the other organization or Elementary School in the edge village of forest at Madiun Regency. The obstacle factors come from internal was lack of the human resources and budgeting in organization. The external obstacle was from lack of range the telecommunication network.

The important recommendation from conclusion in this research to Office of Library and Archive Madiun regency is an cooperation with a telecommunication company and solved the lack of human resource and budgeting in organization in order that implementation of LITERASI HUTAN program can be effective and efficient.

**Key Word :***Implementation of Program, Internet Access Service, The Children in village at the edge of forest.*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karyaku Kepada

Ibu Mariya Agustina dan Ayah Supardi yang selalu kucintai

Adikku Gilang Wahyu Hidayat dan Gusti Ayu Puspaningrum yang selalu  
kusayang dan kubanggakan

Sahabat-sahabat terbaikku Sri Rahayu Ningsih, Ayu Batubara, Lely Lusiana,  
Eka Khoirotu Ziarohmah, dan Ika Dewi Rahayu

Teman-teman seperjuangan yang hebat

Serta Almamater FIA UB tercinta



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN) (Studi Pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun).

Skripsi merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Choirul Saleh, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Moch. Rozikin, M.AP selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan begitu banyak masukan dan saran perbaikan yang bermanfaat atas penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen FIA Publik Universitas Brawijaya yang telah memberikan segala ilmunya selama penulis berada di bangku kuliah, hingga sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh staf/pegawai FIA Universitas Brawijaya yang telah membantu kelancaran segala urusan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Ir. B. Eko Yunanto, M.si selaku Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun beserta staff yang telah membantu peneliti dalam penelitian dengan menjelaskan dan memberikan data-data informasi yang dibutuhkan peneliti.
9. Bapak Supardi dan Ibu Mariya Agustina selaku orang tua saya tercinta serta Adik-Adik saya yang selalu memberikan doa dan dukungan sepenuhnya hingga selesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dan mendukung saya disaat duka maupun senang serta teman-teman seperjuangan saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses hingga selesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2016

Penulis

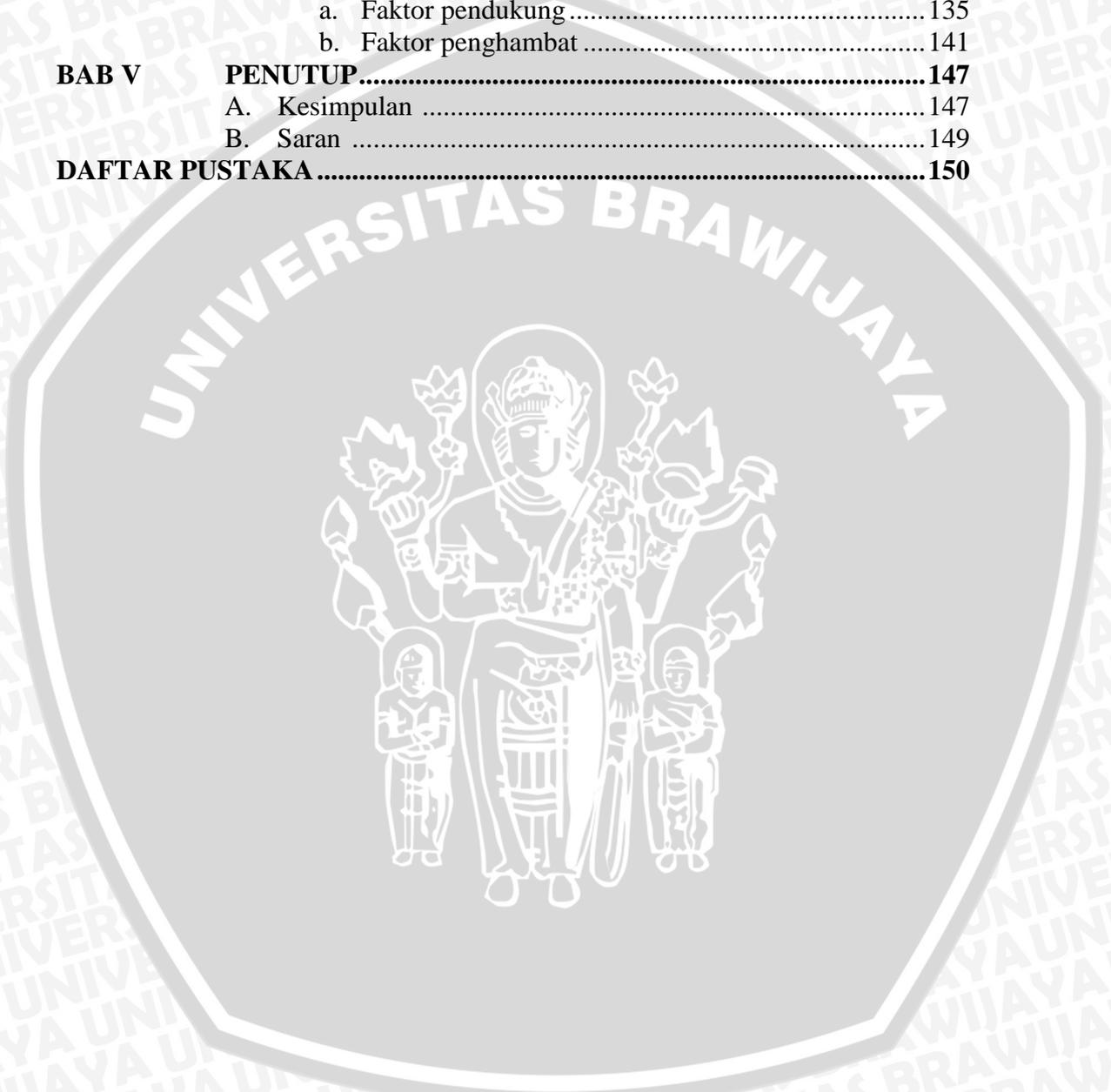
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTARGAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kontribusi Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Administrasi Publik.....	16
1. Konsep Administrasi Publik.....	16
2. Ruang Lingkup Administrasi Publik.....	18
3. Peran Administrasi Publik.....	23
B. Implementasi Program.....	24
1. Pengertian Program.....	24
2. Implementasi Program.....	25
C. Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan.....	32
1. Pengertian Internet.....	32
2. Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN).....	35
D. Anak Desa Tepian Hutan.....	38
1. Anak generasi Z.....	38
2. Desa Tepian Hutan.....	39
3. Anak Desa Tepian Hutan.....	40
E. Implemenstasi Program Layanan Anak Desa Tepian Hutan(LITERASI HUTAN).....	40
<b>BABIII METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Fokus Penelitian.....	45
C. Lokasi Dan Situs Penelitian.....	47
D. Jenis Dan Sumber Data.....	47



E.	Teknis Pengumpulan Data.....	50
F.	Instrumen Penelitian.....	52
G.	Analisis Data.....	54
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>57</b>
A.	Gambaran Umum Kabupaten Madiun.....	57
a.	Sejarah Kabupaten Madiun .....	57
b.	Makna Lambang Kabupaten Madiun .....	59
c.	Letak Geografis dan Administratif.....	60
B.	Gambaran Umum Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun .....	64
a.	Visi dan Misi .....	64
b.	Tugas dan Fungsi.....	65
c.	Sruktur Organisasi .....	66
d.	Kondisi SDM.....	72
C.	Gambaran Umum Kecamatan Desa Tepian Hutan di Kabupaten Madiun .....	73
a.	Kecamatan Dolopo .....	73
b.	Kecamatan Dagangan .....	75
c.	Kecamatan Kare .....	78
d.	Kecamatan Wungu .....	80
e.	Kecamatan Gemarang.....	82
f.	Kecamatan Saradan .....	85
g.	Kecamatan Pilangkenceng.....	88
D.	Penyajian Data Fokus Penelitian .....	92
a.	Implementasi Program LITERASI HUTAN di Kabupaten Madiun .....	92
a.	Organisasi dan Penerima Program dalam implementasi Program LITERASI HUTAN .....	92
b.	Kegiatan dalam implementasi program LITERASI HUTAN .....	100
c.	Hasil dari implementasi Program LITERASI HUTAN .....	106
b.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi Program LITERASI HUTAN, baik Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat .....	109
a.	Faktor pendukung .....	109
b.	Faktor penghambat .....	114
E.	Analisis Data Fokus Penelitian.....	121
a.	Implementasi Program LITERASI HUTAN di Kabupaten Madiun .....	121
a.	Organisasi dan Penerima Program dalam implementasi Program LITERASI HUTAN .....	121
b.	Kegiatan dalam implementasi program LITERASI HUTAN .....	129
c.	Hasil dari Implementasi Program LITERASI HUTAN .....	133

	b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi Program LITERASI HUTAN, baik Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat .....	135
	a. Faktor pendukung .....	135
	b. Faktor penghambat .....	141
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>147</b>
	A. Kesimpulan .....	147
	B. Saran .....	149
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>150</b>



## DAFTAR TABEL

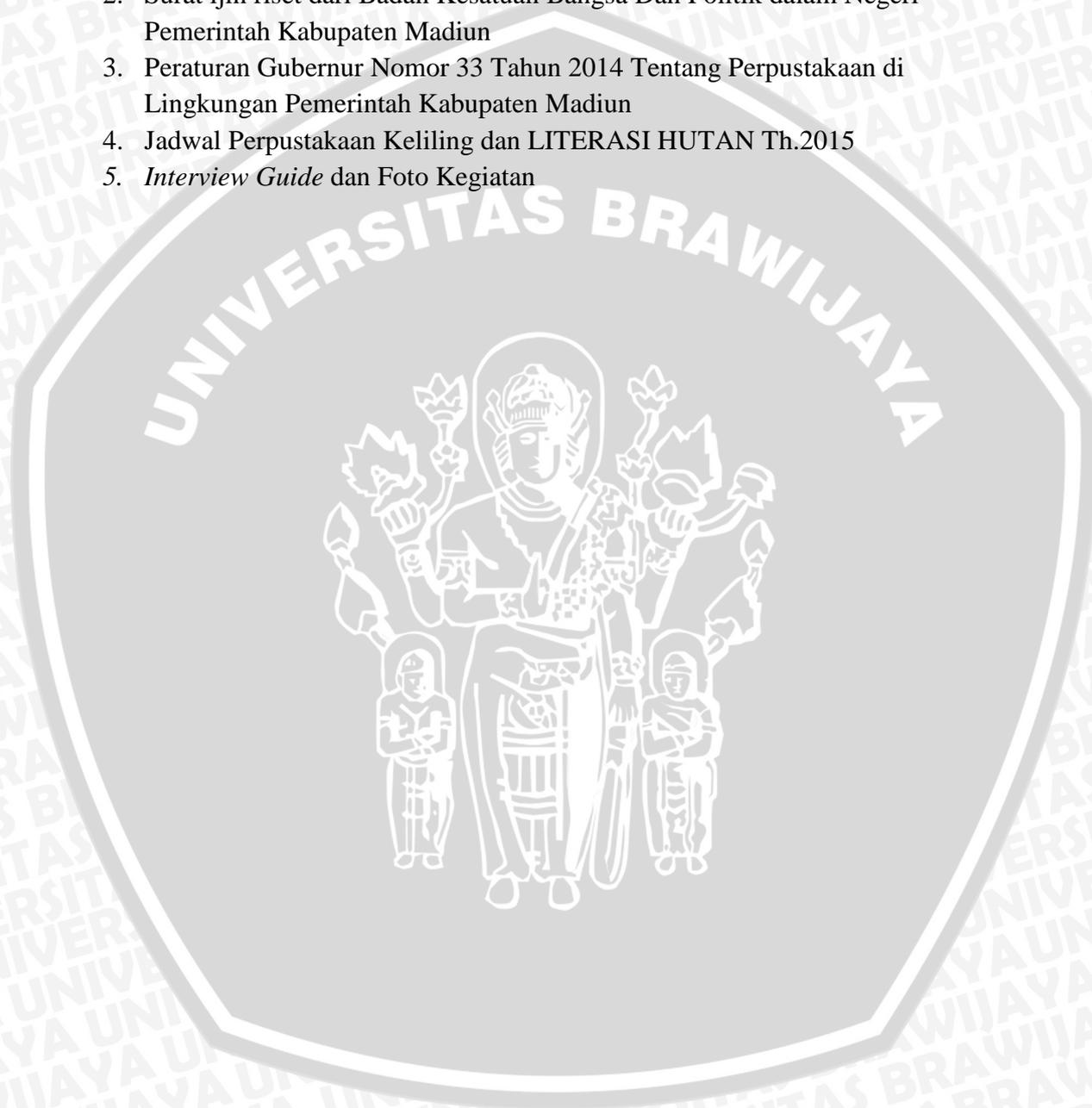
No.	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Kabupaten Madiun Menurut Kecamatan 2015.....	61
2.	Kemiringan Lereng Di Kabupaten Madiun.....	63
3.	Penggunaan Lahan Di Wilayah Kabupaten Madiun.....	63
4.	Struktur Organisasi Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun .....	67
5.	Pejabat Dan Staf Menurut Jenis Kelamin Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun .....	72
6.	Jumlah sarana komunikasi/informasi di kecamatan Dolopo.....	75
7.	Jumlah sekolah,guru, dan murid di kecamatan Dagangan.....	77
8.	Sarana komunikasi informasi di kecamatan Dagangan .....	78
9.	Sarana komunikasi informasi di kecamatan Kare.....	80
10.	Jumlah sekolah, guru dan murid kecamatan Wungu .....	82
11.	Sarana komunikasi informasi di Kecamatan Wungu .....	82
12.	Jumlah sekolah, guru dan murid di kecamatan Gemarang .....	84
13.	Jumlah sekolah,guru dan murid di kecamatan Saradan .....	87
14.	Sarana komunikasi informasi di kecamatan Saradan.....	88
15.	Jumlah sekolah,guru dan murid di kecamatan Pilangkenceng.....	91
16.	Sarana komunikasi informasi di kecamatan Pilangkenceng .....	91
17.	Silabus Kegiatan Program Literasi Hutan.....	103
18.	Rincian Belanja Langsung Progran Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan dalam Kegiatan Pemasarakatan minat dan budaya membaca Kantor Perpustakaan dan Karsipan Kab. Madiun Tahun 2016 .....	119

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Populasi Indonesia .....	3
2.	Peringkat Pengguna Internet di Dunia .....	5
3.	Jumlah Pengguna Internet Berdasarkan Kota di Indonesia Tahun 2013 .....	6
4.	Persentase Pengguna Internet Berdasarkan usia Tahun 2014 .....	7
5.	Model Kesesuaian .....	27
6.	Alur Berfikir .....	43
7.	Model Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana 2014 .....	55
8.	Lambang Kabupaten Madiun .....	59
9.	Peta Kabupaten Madiun .....	60
10.	Jumlah desa/kelurahan menurut Kecamatan di Kab. Madiun 2015 .....	62
11.	Jumlah penduduk kecamatan Dolopo Th. 2014 dan 2015 .....	74
12.	Luas desa di kecamatan Dagangan .....	76
13.	Jumlah penduduk di kecamatan Kare .....	79
14.	Jumlah penduduk kecamatan Wungu .....	81
15.	Luas desa di kecamatan Gemarang .....	83
16.	Luas desa di kecamatan Saradan .....	86
17.	Luas desa di kecamatan Pilangkenceng .....	89
18.	Pengunjung pengguna layanan internet di perpustakaan Kabupaten Madiun .....	93
19.	Jadwal PUSLING dan LITERASI HUTAN November 2015 .....	96
20.	Sosialisasi program LITERASI HUTAN melalui <i>Website</i> Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun .....	101
21.	Foto Kegiatan LITERASI HUTAN .....	104
22.	Foto Anak-Anak Bisa mengoperasikan Laptop dan Internet .....	107
23.	Foto kegiatan perpustakaan keliling serta LITERASI HUTAN .....	108
24.	Foto maklumat pelayanan .....	112
25.	Tanggapan program LITERASI HUTAN .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Riset Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun
2. Surat ijin riset dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik dalam Negeri Pemerintah Kabupaten Madiun
3. Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Madiun
4. Jadwal Perpustakaan Keliling dan LITERASI HUTAN Th.2015
5. *Interview Guide* dan Foto Kegiatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Salah satu pemicu adanya globalisasi ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan pesat. Perkembangan ini membuat hubungan antar individu, antar organisasi serta antar negara menjadi tak terbatas. Globalisasi telah menyambung ruang dan waktu serta menghilangkan batas-batas, sehingga manusia dapat hidup lebih cepat, dekat, dan maju daripada sebelumnya (Muluk,2008:166). Saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah menjadi elemen penting bagi seluruh lapisan masyarakat dalam bersosialisasi, berinteraksi dan berbagi informasi. Hal tersebut memberikan pengaruh bagi masyarakat yang tumbuh dan tinggal di era ini.

Namun pengaruh tersebut memiliki perbedaan antara negara maju dan berkembang. Bagi negara maju, adanya globalisasi menjadikan pemicu pertumbuhan ekonomi sebab semakin luasnya pasar mereka. Serta penggunaan dan pengolahan teknologi informasi dapat dengan mudah dilakukan oleh individu dari berbagai kalangan dan profesi. Sedangkan bagi negara yang sedang berkembang, arus globalisasi ini menjadi ancaman bagi mereka. Mereka akan semakin terisolasi karena tidak mampu mengikuti pergerakan dunia yang semakin maju dan cepat. Negara yang terlambat dalam penggunaan teknologi informasi akan kalah bersaing dengan negara yang memanfaatkan teknologi informasi terbaru (Wahyudiyono,2016). Hal ini dipengaruhi dari kurangnya pengetahuan

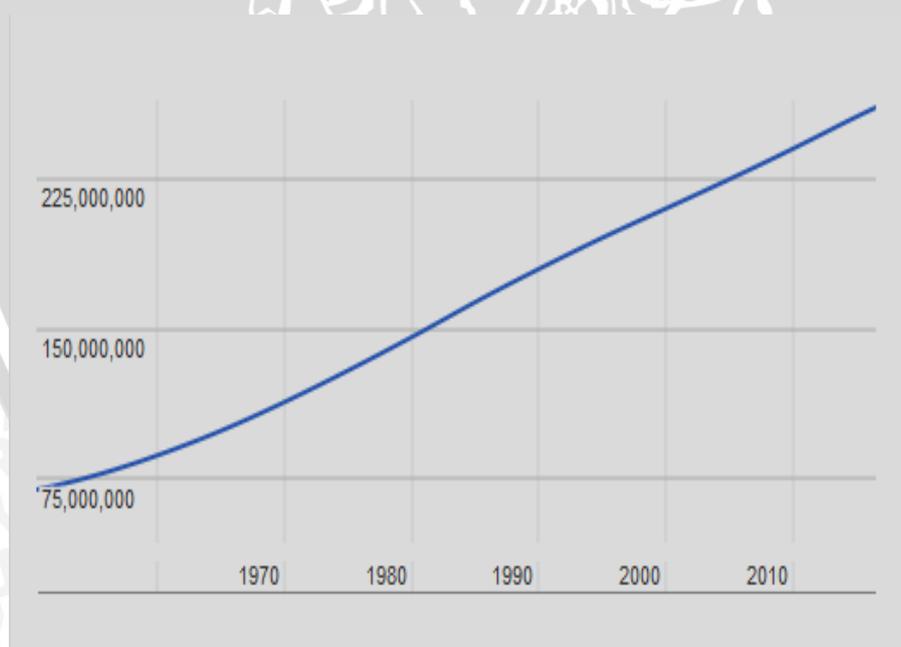
sumberdaya manusia dalam menggunakan teknologi informasi. Oleh karena itu akan sulit bagi negara berkembang untuk lebih kompetitif secara global dengan negara maju. (Muluk,2008:166)

Agar masyarakat di negara berkembang tidak terisolasi dengan perubahan global tersebut, diperlukan pengembangan keahlian sumber daya manusia untuk hidup dalam masyarakat pengetahuan (*knowledge society*). Hal ini juga diungkapkan oleh *United Nations Development Programs* atau UNDP (1999) dalam Muluk (2008:167), dimana ada 7 tindakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam memperkuat pemerintahannya dalam menghadapi pengaruh globalisasi:

Tindakan yang *pertama* ialah lebih berkoneksi dengan merangkai jaringan telekomunikasi. *Kedua*, lebih berkomunikasi dengan memusatkan perhatian pada akses kelompok, bukan sekedar kepemilikan pribadi. *Ketiga*, lebih berkapasitas dengan mengembangkan keahlian sumber daya manusia untuk hidup dalam masyarakat pengetahuan (*knowledge society*). *Keempat*, lebih berisi dengan meletakkan padangan, berita, budaya, dan perdagangan lokal. *Kelima*, lebih berkeaktifan dengan menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan dan peluang lokal. *Keenam*, lebih berkolaborasi dengan mengembangkan pengelolaan internet guna mengakomodasi kebutuhan nasional yang beragam. *Ketujuh*, lebih banyak uang tunai dengan menemukan cara-cara inovatif untuk mendanai masyarakat pengetahuan dimanapun berada.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang diuraikan oleh UNDP, pentingnya untuk melakukan tindakan dalam mengembangkan keahlian sumber daya manusia untuk hidup dalam masyarakat pengetahuan (*knowledge society*). Sedangkan perkembangan IPTEK pada bidang informasi komunikasi yang cukup berpengaruh adalah internet. Media internet menjadikan pertukaran informasi pada era ini menjadi lebih cepat dan mudah.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan sistem pemerintahan desentralisasi dan memiliki kondisi geografis, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda disetiap wilayahnya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237.641.326 jiwa, yang mencakup mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79 %) dan di daerah perdesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21 %) ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Jumlah penduduk tersebut dapat bertambah menjadi lebih banyak lagi. Menurut perkiraan-perkiraan dari beberapa lembaga survey, Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 255 juta penduduk pada tahun 2016 ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)).



Gambar 1.1 Populasi Indonesia  
Sumber : [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, maka banyak juga tugas bagi pemerintah dalam mengembangkan keahlian sumber daya manusia untuk hidup dalam masyarakat pengetahuan (*knowledge society*). Selain itu, perlu diperhatikan juga perbedaan sosial maupun geografis pada setiap wilayah di Indonesia. Hal tersebut menuntut adanya peran pada masing-masing pemerintah daerah agar kesenjangan yang ada di daerahnya dapat diminimalisir. Adanya desentralisasi pada era globalisasi yang ada saat ini, menjadi tantangan pemerintah daerah di setiap wilayah Indonesia untuk memberikan kemudahan pemahaman IT serta akses internet bagi seluruh masyarakat di daerah untuk meningkatkan kualitas mereka. Sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Berdasarkan *website* dari Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, menyatakan bahwa menurut lembaga riset pasar *e-Marketer*, populasi *netter* (pengguna internet) di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet.

**Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018**  
millions

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3

Gambar 1.2 Peringkat Pengguna Internet di Dunia

Sumber: [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)

Peringkat tersebut dipengaruhi dengan adanya penggunaan ponsel/*gadget* dan *broadband* atau jaringan telekomunikasi yang mendukung untuk akses internet. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh analis senior *e-Marketer* Monica Peart sebagai berikut:

"Ponsel dan koneksi *broadband mobile* yang terjangkau mendorong pertumbuhan akses internet di negara-negara yang tidak bisa mengandalkan *fixed line*, entah karena masalah infrastruktur atau biaya". ([www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id))

Berdasarkan hal tersebut, adanya sarana dan prasarana penunjang untuk akses internet sangat diperlukan. Kesenjangan pembangunan infrastruktur di daerah menjadikan ketersediaan sarana dan prasarana untuk akses internet menjadi terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana ini menimbulkan kesenjangan pada kapasitas pengetahuan masyarakat. Kesenjangan pada kapasitas pengetahuan masyarakat tersebut dimaksudkan dalam pengetahuan yang dimiliki masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan.

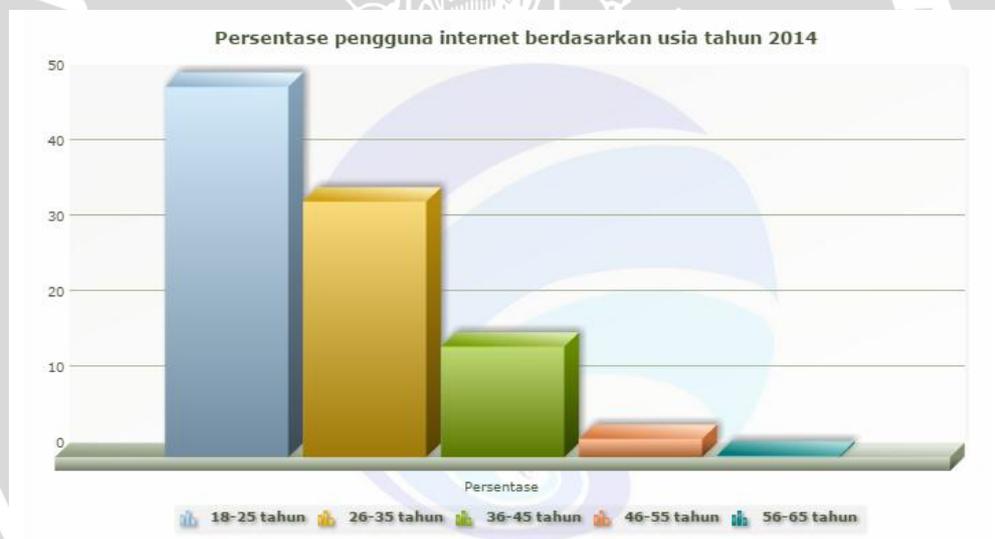


Gambar 1.3 Jumlah Pengguna Internet di Kota Besar Indonesia 2013  
 Sumber : Kominfo RI

Berdasarkan gambar 1.3, pengguna internet yang dapat diukur adalah pengguna yang berada di wilayah perkotaan. Bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dan wilayah transisi (sekitar wilayah perkotaan/kabupaten), sarana dan prasarana yang menunjang untuk akses digital seperti listrik, jaringan telekomunikasi, ketersediaan perangkat dan jaringan komputer sangat mudah dijangkau. Menurut Mareta (2014) dalam Nasution (2016) di wilayah perkotaan dengan mudah orang-orang dapat mengakses internet atau informasi di mana saja dan kapan saja tanpa ada batas usia dari yang muda hingga yang tua, berbeda dengan orang-orang yang tinggalnya di pedesaan, orang-orang yang ditinggal di pedesaan sangat susah untuk dapat mengakses internet atau sebuah informasi, jika mereka ingin mengakses atau mendapatkan sebuah informasi mereka harus keluar dari desa mereka seperti ke kota, maka terjadilah kesenjangan sosial antara yang dikota dengan yang didesa. Hal ini memunculkan ketimpangan pembentukan

masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) melalui mengembangkan keahlian IT bagi sumber daya manusia yang berada di daerah pedesaan.

Pengenalan tentang internet dan segala hasil perkembangan teknologi dan komunikasi yang belum masuk di daerah pedesaan menjadikan pengetahuan masyarakat daerah pedesaan menjadi rendah. Sehingga perlu peran pemerintah di daerah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai internet. Pemerintah daerah dapat membuat sebuah program yang mampu membantu pengenalan internet kepada masyarakat pedesaan terutama sumber daya manusia yang masih muda dan sedang berkembang.



Gambar 1.4 Persentase Pengguna Internet Berdasarkan Usia Tahun 2014

Sumber : Kominfo RI

Pengguna internet berdasarkan usia tersebut menunjukkan bahwa terdapat persentase yang besar pada usia muda. Hal ini dikarenakan mereka lebih cepat memahami internet. Selain itu usia muda pada era ini dapat dikategorikan sebagai Generasi Z. Generasi Z ialah mereka yang lahir dan dibesarkan di era digital yaitu lahir pada tahun 1995-2010an. Mereka memiliki karakteristik untuk dapat fasih teknologi, kemampuan sosial, dan multitasking (sudrajat, 2012). Namun, itu

berbeda dengan generasi Z yang tinggal di daerah tepian hutan. Bagi anak-anak yang tinggal di tepian hutan, akses teknologi dan informasi merupakan barang mahal. Hal ini dikarenakan untuk mengaksesnya mereka harus mempunyai peralatan seperti komputer atau laptop serta jaringan internet. Sedangkan semua peralatan tersebut mereka belum memilikinya.

Internet sendiri adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standart sistem *global transmision control protocol/ internet protocol suit* (TCP/IP). Internet pada dasarnya memadukan penggunaan teknologi pengolahan informasi dengan teknologi telekomunikasi. Sehingga internet dapat diartikan sebagai sebuah jaringan komputer yang menghubungkan jutaan komputer yang tersebar diseluruh dunia dengan siapapun dapat terhubung dalam jaringan ini (Akadun, 2009:135). Sehingga penyediaan akses internet juga didukung dengan ketersediaannya jaringan telekomunikasi dan listrik yang mudah.

Manfaat dari internet yang paling utama ialah memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain hal itu, internet juga dapat mendukung tugas-tugas pelayanan publik atau pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah melalui *e-Gov*, internet juga mendukung transaksi dan operasi bisnis seperti ojek *online*, belanja *online*, konsultasi dokter *online* dan lain-lain (Akadun, 2009:137). Manfaat ini juga harus dirasakan oleh masyarakat yang berada di pedesaan terutama desa tepian hutan. Sehingga pemerintah daerah yang memiliki daerah pelosok atau perbatasan yang masih sulit untuk mendapatkan akses internet, perlu membuat sebuah program penyediaan layanan akses internet bagi masyarakat, khususnya

bagi generasi Z yang masih anak-anak di desa tepian hutan agar mereka mengerti tentang internet atau *melek* internet dan merasakan manfaat dari adanya internet.

Salah satu wilayah yang melaksanakan program layanan akses internet bagi daerah desa di tepi hutan adalah Kabupaten Madiun. Kabupaten Madiun adalah salah satu wilayah kabupaten dengan luas wilayah 1.010,86 km dimana bentuk permukaan lahan wilayah Kabupaten Madiun sebagian besar (67.576 Ha) relatif datar dengan tingkat kemiringan lereng 0-15%. Secara administratif pemerintahan terdiri dari 15 kecamatan, meliputi 198 desa dan 8 kelurahan. Selain itu Kabupaten Madiun memiliki kondisi geografis yang cukup unik, dimana menurut data Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun terdapat 7 kecamatan atau 40% wilayah di Kabupaten Madiun ialah daerah tepian hutan. Tujuh kecamatan tersebut adalah Kecamatan Pilangkenceng, Saradan, Gemarang, Kare, Dolopo, Dagangan dan Wungu.([www.madiunkab.go.id](http://www.madiunkab.go.id))

Pada tahun 2014 menunjukkan jumlah murid tingkat SD sampai SMA sederajat berjumlah 84.496 siswa. Ini berarti sebanyak 28.728 (40%) murid di daerah tepian hutan Kabupaten Madiun kemungkinan masih kesulitan dalam pemanfaatan teknologi dan informasi digital ([perpustakaan.madiunkab.go.id](http://perpustakaan.madiunkab.go.id)). Perbedaan geografi ini menjadi hambatan bagi generasi Z atau anak-anak generasi digital yang tinggal di daerah tepian hutan dalam pembelajaran digital.

Kondisi tersebut berbeda dengan dengan wilayah perkotaan. Berdasarkan data statistik kunjungan/pemustaka periode Januari-Juli 2015 adalah  $\pm 4.048$  dari 9.439 pemustaka (43%) adalah anak-anak yang masih duduk di tingkat SD. Berdasarkan jumlah tersebut,  $\pm 80\%$  pengunjung memanfaatkan *wi-fi* gratis baik melalui laptop

maupun gadget yang dimiliki (data Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab.Madiun). Ini menunjukkan bahwa anak-anak di perkotaan sangat familiar dengan fasilitas dan media teknologi informasi. Hal ini tentu berbeda dengan anak-anak yang berada di daerah desa-desa yang jauh dari wilayah perkotaan maupun yang berada di tepian hutan. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa tepian hutan masih belum mengenal dan mengerti atau belum *melek* tentang internet. Kondisi Kesenjangan inilah yang mendorong munculnya ide untuk membuat program layanan akses internet seperti yang ada di daerah perkotaan. Sehingga anak-anak di desa terutama di daerah tepian hutan mendapatkan kesempatan belajar dan menikmati internet melalui program layanan internet anak-anak desa tepian hutan yang kemudian diakronimkan menjadi LITERASI HUTAN. (Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun)

Program ini dimulai sejak 3 Februari 2014, berawal dari evaluasi tahunan atas data *coverage area* kegiatan pelayanan mobil perpustakaan keliling Perpustakaan Umum Kabupaten Madiun yang didominasi sekitar daerah kota, dan hasil survei ke beberapa lokasi desa tepian hutan yang menunjukkan minimnya pengetahuan anak-anak desa tepian hutan tentang informasi dan teknologi. Program ini juga terintegrasi dengan Layanan Mobil Perpustakaan Keliling dengan 3 unit mobil. Program layanan internet di desa tepian hutan ini tercantum dalam Peraturan Bupati Madiun Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Madiun. Selain itu program ini juga sejalan dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh pendidikan (Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun). Adanya program layanan internet di desa tepian hutan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak di desa tepian hutan mengenai internet, sekaligus membantu anak-anak agar tidak tumbuh dalam keterasingan akan teknologi atau *gagap* teknologi.

Melalui implementasi program LITERASI HUTAN, hasil yang sudah dirasakan kelompok sasaran yaitu anak-anak di desa tepian hutan adalah adanya peningkatan pada pengetahuan mereka tentang IT dan internet. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan respon mereka sebelum dan sesudah mengenal IT dan internet. Mereka menjadi lebih bisa untuk mengoperasikan Laptop dan mengakses internet dengan sendirinya. Meskipun demikian, Pada implementasi program LITERASI HUTAN ini masih memiliki beberapa kendala. Faktor yang menjadi kendala pada implementasi program LITERASI HUTAN adalah masih kurangnya sumber daya manusia pada organisasi dan anggaran yang diperlukan dalam kegiatan implementasi program LITERASI HUTAN. Selain kedua hal tersebut, terdapat kendala dari luar organisasi, yaitu kendala ketersediaan jaringan telekomunikasi untuk akses internet. Faktor-faktor tersebut dapat mengganggu dalam kegiatan implementasi program LITERASI HUTAN.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat baik dari dalam organisasi dan luar organisasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi program LITERASI HUTAN. Faktor yang mendukung implementasi program LITERASI HUTAN adalah adanya semangat atau motivasi dari organisasi untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam meningkatkan

pengetahuan mereka. Semangat tersebut tentunya tidak lepas dari pengaruh budaya kerja organisasi yang baik dalam mendorong semangat kerja yang prima dalam memberikan jasa layanan yang baik dan adil kepada masyarakat. Faktor lain juga berasal dari luar organisasi, yaitu sekolah. Sekolah memberikan dukungan berupa respon positif dan harapan lebih terhadap implementasi program LITERASI HUTAN oleh organisasi pelaksana. Hal ini ditunjukkan dalam testimoni dan ijin akan implementasi program LITERASI HUTAN. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN) (Studi Pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun)” yang kemudian akan dibahas lebih lanjut pada bab-bab selanjutnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program LITERASI HUTAN yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi program LITERASI HUTAN yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui, mendiskripsikan, serta menganalisis implementasi program LITERASI HUTAN yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.
2. Mengetahui, mendiskripsikan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program LITERASI HUTAN yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

#### **D. KONTRIBUSI PENELITIAN**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dan masyarakat umum mengenai implementasi program LITERASI HUTAN yang dilaksanakan oleh kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun.
- b. Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pelaksanaan LITERASI HUTAN yang dilaksanakan oleh kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun yang menjadi objek penelitian.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

#### **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Secara garis besar yang dideskripsikan dalam penulisan skripsi ini, dapat dilihat dalam sistematika pembahasan yang merupakan susunan keseluruhan skripsi ini secara singkat.

**a. BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan dengan latar belakang yang didalamnya membahas alasan mengapa penulis memilih judul penelitian, kemudian perumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yaitu jawaban atas perumusan masalah, kemudian kontribusi penelitian terdiri dari kontribusi teoritis dan kontribusi praktis dan diakhiri dengan menguraikan sistematika pembahasan.

**b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan beberapa teori dan pendapat dari para ilmuwan yang digunakan sebagai landasan penulis dalam melakukan penelitian dan berhubungan serta terkait dengan judul penelitian. Pada bab ini berisi tentang konsep, ruang lingkup dan peran dari administrasi publik, pengertian program dan model implementasi program, pengertian *melek* internet, penjelasan program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (Literasi Hutan), pengertian generasi Z, pengertian desa tepian hutan dan alur berpikir dari penelitian ini.

**c. BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari jenis penelitian, focus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk fokus penelitian penulis menggunakan dua fokus penelitian, yang

pertama pelaksanaan program *melek* internet yang dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun dan fokus yang kedua adalah faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan program *melek* internet oleh Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Sumber data yang diambil melalui data primer dan data sekunder. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan instrumen peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

**d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup penyajian data mengenai gambaran umum lokasi dan situs penelitian, penjaian data sesuai fokus penelitian, serta analisa dan interpretasi data. Penelitian ini membahas terkait implementasi program layanan internet anak desa tepian hutan di kabupaten madiun dan melihat faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program layanan internet anak desa tepian hutan.

**e. BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan serta pengajuan saran yang mungkin dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, yang terkait dengan program LITERASI HUTAN untuk membantu mengoptimalkan pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama yang berada di daerah tepain hutan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Publik

##### 1. Konsep Administrasi Publik

Konsep administrasi Negara banyak menjadi sorotan bagi para ahli terutama dalam penggunaan istilah administrasi Negara atau administrasi publik. Munculnya penggunaan kedua istilah tersebut disebabkan oleh adanya pergeseran titik tekan dari *administration of public* ke *administration by public*, dimana dalam *administration of public*, Negara menjadi agen tunggal dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi kenegaraan. Konsep ini menekankan fungsi Negara/pemerintah bertugas sebagai *public service* yang berarti Negara/pemerintah berfungsi sebagai pelayan publik (masyarakat). Sedangkan menurut Utomo dalam Tahir (2014:1) *administration by public* berorientasi kepada “*public demand are differentiated*, dalam arti fungsi Negara/pemerintah sebagai fasilitator, katalisator yang bertitik tekan untuk menempatkan pelanggan/masyarakat sebagai penggerak (*driving forces*)”.

Sedangkan dalam Tahir (2014:1-3) para ahli mengemukakan beberapa pengertian tentang administrasi Negara/publik. Isilah administrasi negara/publik sangat beragam, diantaranya:

1. Administrasi negara adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh aparaturpemerintah dari suatu negara dalam usaha mencapai tujuan negara. (Siagian,1996:8)
2. Menurut Douglas dalam Stillman (1992:2) *Public administrasion is the produced of good and service designed to serve the need of citizen*. Artinya,

- Admintrasi publik menghasilkan layanan yang baik yang dirancang untuk kebutuhan warga.
3. Menurut Chandler and Plano dalam Keban (2008:3), mengemukakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.
  4. Dubnick dan Romzek dalam Stillman II (1992:2-5), *the practice of public policy administration involves the dynamic reconciliation of various forces in government's efforts to manage public and program*. Artinya, praktik dari kebijakan administrasi publik melibatkan rekonsiliasi dinamis dari berbagai kekuatan dalam upaya pemerintah untuk mengelola publik/masyarakat dan programnya.
  5. Menurut John M. Pffiner dan Robert V. Presthus (1960:4-6) mengemukakan sebagai berikut:
    - a) *Public administration involves the implementation of public policy which has been determine by representative political bodies*. Artinya bahwa administrasi publik meliputi implementasi kebijaksanaan pemerintah yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik.
    - b) *Public administration may be defined as the coordination of individual and group efforts to carry out public policy. It mainly occupied with the dayti to work of government*. Artinya bahwa administrasi negara dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Hal ini terutama meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintah.
    - c) *In sum, public administration is process concerned with carrying out public policies, encompassing, innumerable skills and techniques large number of people*. Artinya, secara ringkas administrasi publik adalah proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan dan teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.
  6. Menurut Felix A. Nigro dan L. Llyod G. Nigro mengemukakan sebagai berikut:
    - a) *Public administration is cooperative group efforts in public setting*. Artinya bahwa administrasi negara adalah suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintahan.
    - b) *Public administration covers all three branches; executive, legislative and yudicative, and their interrelationships*. Artinya bahwa administrasi negara meliputi ketiga cabang pemerintahan yaitu eksekutif, legislatif dan yudikatif serta hubungan diantara mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa administrasi publik adalah berbagai aktifitas manajemen yang dilakukan oleh pemerintah dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan program pembangunan dengan melibatkan legislatif dan yudikatif serta masyarakat guna mencapai visi dan misi pemerintah.

## 2. Ruang Lingkup Administrasi Publik

Menurut Keban (2008) dalam bukunya yang berjudul *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori Dan Isu*, bahwa cakupan atau ruang lingkup administrasi publik sangat kompleks tergantung dari perkembangan kebutuhan atau dinamika masalah yang dihadapi masyarakat. Salah satu cara melihat ruang lingkup administrasi publik dari suatu negara adalah dengan mengamati jenis lembaga-lembaga departemen (kementerian) dan non departemen yang ada dalam suatu negara atau daerah. Menurut Chander dan Plano (1988:3) dalam Keban (2008:8) bahwa apabila kehidupan manusia menjadi semakin kompleks permasalahannya, maka apa yang dikerjakan oleh pemerintahan atau administrasi publik juga semakin kompleks.

Menurut Nicholas Henry (1995) dalam Keban (2008:8) memberikan beberapa ruang lingkup yang dapat dilihat dari unsur-unsur (selain perkembangan ilmu administrasi publik itu sendiri) sebagai berikut:

1. Organisasi publik, yang pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi, dan perilaku birokrasi;
2. Manajemen publik yaitu berkenaan dengan system dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran publik, dan manajemen sumberdaya manusia.

3. Implementasi yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintahan dan etika birokrasi.

Berdasarkan buku “*Handbook Of Public Administration*” yang ditulis oleh James L Perry (editor,1989) dalam Keban (2008:9) menguraikan unsur-unsur pokok sebagai berikut:

1. Tantangan-tantangan administrasi publik dan bagaimana administrasi public seharusnya menyesuaikan diri.
2. System administrasi dan organisasi yang efektif.
3. Usaha memperkuat hubungan dengan badan legislatif, badan-badan yang diangkat atau dipilih, dan dengan masyarakat.
4. Bagaimana menyusun kebijakan dan program-program secara sukses.
5. Administrasi perpajakan dan anggaran yang efektif.
6. Manajemen sumber daya manusia.
7. Bagaimana memperbaiki opsai dan pelayanan publi, dan;
8. Bagaimana praktek administrasi publik yang profesional dan etis.

Sementara itu, menurut Shafritz dan Russell (1997) dalam Keban (2008:9) menggambarkan beberapa unsur-unsur sebagai berikut:

1. Lingkungan politik dan budaya.
2. Penerapan lanjutan dari ajaran reinventing government
3. Hubungan antar kelembagaan pemerintahan.
4. Perkembangan teori manajemen dan organisasi.
5. Perilaku organisasi

6. Managerialisme dan manajemen kinerja.
7. Manajemen strategis di sector publik.
8. Kepemimpinan dan akuntabilitas.
9. Manajemen personalia dan hubungan kerja.
10. Keadilan social.
11. Manajemen keuangan.
12. Auditing, *accounting* dan evaluasi.
13. Penghargaan dan etika.

Berdasarkan beberapa unsur-unsur yang telah disampaikan beberapa ahli diatas, maka unsur pokok yang harus diperhatikan dan yang menentukan dinamika adminsitasi publik adalah sebagai berikut: (Keban,2008:10)

1. Manajemen faktor internal dan eksternal,
2. Pengaturan struktur organisasi agar kewenangan dan tanggung jawab termasuk perilakunya sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan,
3. Respon secara benar terhadap kebutuhan, kepentingan dan aspirasi masyarakat dalam bentuk pembuatan keputusan atau kebijakan publik,
4. Pengaturan moral dan etika melalui kode etik agar semua penggunaan kemampuan, kompetensi dan profesi tidak disalahgunakan untuk kepentingan diluar kepentingan publik,
5. Pengenalan karakteristik lingkungan dimana administrasi publik itu beroperasi, baik dalam konteks hubungan antar lembaga negara, lembaga swasta, masyarakat,lingkungan lain seperti lingkungan politi, ekonom, social dan budaya, dan;

6. Akuntabilitas kinerja yaitu suatu janji kepada publik yang harus dipenuhi dan ditepai, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui berbagai kegiatan pelayanan atau pemberian barang-barang publik.

Memperhatikan unsure-unsur pokok diatas, maka administrasi public harus dilihat setidaknya dari enam dimensi strategis berikut: (Keban,2008:10)

1. Dimensi Kebijakan

Menyangkut proses pembuatan keputusan untuk menentukan tujuan dan cara atau alternatif terbaik untuk mencapai tujuan dari suatu tindakan.

2. Dimensi Struktur Organisasi

Berkenaan dengan pengaturan struktur organisasi yang meliputi pembentukan unit, pembagian tugas antar unit (lembaga-lembaga publik) untuk mencapai tujuan dan target, termasuk wewenang dan tanggungjawabnya. Proses tersebut dapat diumpamakan dengan sistem organ tubuh manusia, dimana setiap organ memiliki tugas dan fungsi masing-masing, dan siap melaksanakan tugasnya setelah mendapat perintah dari otak.

3. Dimensi Manajemen

Menyangkut proses bagaimana kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dapat diimplementasikan (digerakkan, diorganisasikan dan dikontrol) untuk mencapai tujuan organisasi melalui prinsip-prinsip manajemen. Ini dapat dianalogikan dengan sistem jantung dan urat nadi yang menyalurkan darah keseluruh tubuh termasuk ke organ-organnya agar dapat bergerak dan berfungsi.

#### 4. Dimensi Etika

Berkenaan dengan memberikan tuntutan moral terhadap administrator tentang apa yang salah dan apa yang benar, atau apa yang baik dan buruk. Ini diibaratkan dengan sistem sensor pada tubuh manusia seperti perasaan, intuisi, dan suara hati nurani yang sering memberikan teguran atau mengendalikan diri manusia.

#### 5. Dimensi Lingkungan

Adalah suasana dan kondisi sekitar yang mempengaruhi seluruh dimensi yang ada yaitu dimensi struktur organisasi, manajemen, kebijakan dan tanggungjawab moral. Hal ini dapat diibaratkan dengan suhu atau iklim serta karakteristik lokasi dimana tubuh manusia tumbuh dan berkembang. Jika suhu atau iklim serta lokasi tersebut kurang cocok dengan tubuh manusia maka tubuh tersebut akan sakit atau terhambat untuk berkembang. Iklim ini tergambar dalam sistem politik, social, ekonomi dan budaya serta teknologi yang mewarnai dinamika administrasi publik. suatu negara. Sehingga perlu adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

#### 6. Dimensi Akuntabilitas Kinerja

Administrator yang telah dipercayakan sebagai pihak profesional dan bermoral itu harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan keputusannya kepada publik yang seharusnya mereka layani, dalam bentuk kinerja. Sehingga dimensi ini memberikan suatu bukti nyata tentang

kehadiran dan kegunaan riil pemerintah yang menjalankan fungsi-fungsi administrasi publik di dalam suatu negara.

### 3. Peran Administrasi Publik

Administrasi publik memiliki peran atau pengaruh yang sangat vital dalam suatu negara. Menurut Karl Polanyi (dalam Keban,2008:15) bahwa kondisi ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada dinamika administrasi publik. Frederick A.Cleveland (dalam Keban,2008:15-16) berpendapat bahwa peran administrasi publik sangat vital dalam membantu memberdayakan masyarakat dan menciptakan demokrasi. Administrasi publik diadakan untuk memberikan pelayanan public dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat setelah pemerintah meningkatkan profesionalismenya, menerapkan teknik efisiensi dan efektivitas, dan lebih menguntungkan lagi manakala pemerintah dapat mencerahkan masyarakat untuk menerima dan menjalankan sebagian dari tanggungjawab administrasi publik.

Pendapat Cleveland ini sejalan dengan pendapat Janet V. Denhart dan Robert B.Dendahrt (2003:xi) bahwa administrasi publik, melalui pelayana-pelayan publiknya berperan memberikan dan menciptakan demokrasi. Rondinelli (2007) mengungkapkan bahwa kini peran pemerintah harus diarahkan kepada melayani masyarakat agar mencapai *democratic governance*. Dan hal ini harus dilakukan secara efektif melalui inovasi, prinsip-prinsip *good governance*, pemanfaatan teknologi, penguatan institusi-institusi publik, partisipasi, pengembangan kapasitas, desentralisasi pemberian pelayanan, pemberdayaan, dan kemitraan publik dan swasta.

## B. IMPLEMENTASI PROGRAM

### 1. Pengertian Program

Menurut Charle O. Jones, Program ialah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktifitas sebagai program atau tidak yaitu :

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga di identifikasikan melalui anggaran.
3. Program memiliki identifikasi sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program yang baik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yaitu sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

(Jones,1996:295)

Program tercipta dari adanya administrasi pembangunan yang telah mengalami proses pengembangan seiring dengan banyaknya perhatian terhadap permasalahan pembangunan. Pengertian dari program ialah:

*“program is taen to mean a form of organized social activity with specific objective, limited in space and time. It often consist of an interrelated group of project and usually limited to one or more an going organizations and activities”*. Artinya, bahwa program diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu, terbatas dalam ruang dan waktu. Program selalu berisikan dengan sebuah

kelompok yang saling terkait dengan proyek dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi yang sedang berjalan dan melakukan kegiatan.(Zauhar, 1993:1)

Adanya program dalam kegiatan pembangunan akan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan(*problem solving*). Semakin banyak permasalahan yang timbul maka semakin banyak pula program yang dibutuhkan. Selain sebagai *problem solving*, program dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan inovasi kepada masyarakat melalui program yang ada.

## 2. Implementasi Program

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Van Meter dan Van Horn (dalam Abdul Wahab, 2008:135) juga merumuskan proses implementasi sebagai berikut:

*“those action by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objective set for in prior policy decision (tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individual/pejabat-pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan)”*.

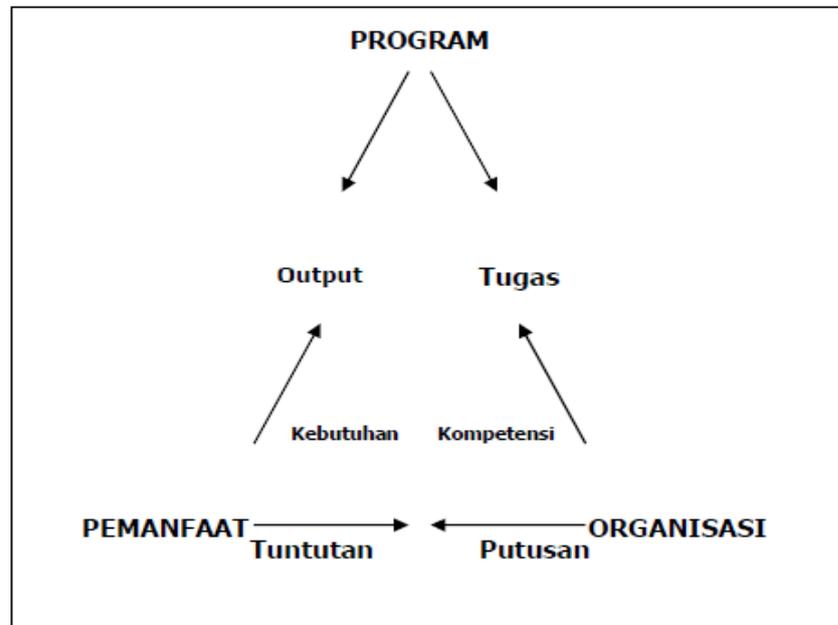
Berdasarkan pengertian dari Van Meter dan Van Horn tersebut dapat diketahui bahwa inti dari implementasi adalah tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada sebuah kebijakan yang ditentukan. Implementasi ini mampu membawa dampak pada masyarakat. Subarsono (2005:122) menyebutkan bahwa *impact* (dampak) adalah akibat lebih jauh pada masyarakat sebagai konsekuensi adanya kebijakan yang diimplementasikan. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya implementasi merupakan tolak ukur dari keberhasilan implementasi.

Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional bahwa program disebut sebagai instrument kebijakan yang berisi kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan sesuai anggaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan petunjuk pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

Menurut David C. Korten terdapat 3 kesesuaian dalam implementasi program. Kesesuaian tersebut di gambarkan dalam model implementasi program. Model kesesuaian yang dikembangkan oleh Korten ini memakai pendekatan proses pembelajaran. Inti dari model implementasi program oleh Korten ini ialah adanya kesesuai antara program, organisasi, dan penerima bantuan. Korten (dalam Soetomo,2008:416) mengatakan bahwa keberhasilan suatu program akan sangat ditentukan oleh kesesuaian atau relevansi antara kebutuhan-kebutuhan pihak penerima bantuan dengan hasil program, antara persyaratan program dengan kemampuan nyata dari organisasi pemberi bantuan, antara kemampuan pengungkapan kebutuhan dari pihak penerima dengan proses pengambilan keputusan dari pihak pemberi bantuan.

Lebih lanjut Korten menjelaskan (dalam Akib dan Tarigan,2008:12) bahwa pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuain antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan

organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.



Gambar 2.1

Model Kesesuaian

Sumber : Haedar Akib dan Antonius Tarigan 2000:12

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa jika tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi program, kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran jelas outputnya tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran maka

kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat

Memperkuat model kesesuaian milik Korten, menurut Abdullah (dalam Putra, 2014:54) ada tiga unsur yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan suatu program yaitu sebagai berikut:

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
2. Target group, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut dalam bentuk perubahan dan peningkatan.
3. Unsur pelaksana (implementer) baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Uraian tersebut menekankan bahwa keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh program, target group, dan unsur pelaksana. Ketiga unsur itu dapat digunakan dalam implementasi program, agar nantinya mampu mencapai hasil yang maksimal bagi semua pihak.

Selain itu, Menurut Charles O. Jones (dalam Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

### 1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

### 2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

### 3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Program menjadi hal penting dalam implementasi program seperti yang dilakukan sebelumnya oleh Korten. Selain itu, program yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Zauhar,1993:2):

1. Tujuan yang dirumuskan secara jelas
2. Penentuan dari peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan.
3. Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten dan atau proyek-proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program selektif mungkin.
4. Pengukuran dengan ongkos-ongkos yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan dari program tersebut.
5. Hubungan dengan kegiatan-kegiatan lain dalam usaha pembangunan tidak berdiri sendiri.
6. Berbagai upaya di bidang manajemen termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka program perlu memiliki tujuan yang jelas agar hasil yang dicapai sesuai keinginan. Selain itu juga terkait dengan adanya sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari suatu program. Jika di

dalam program telah ada tujuan yang jelas serta sumber daya, maka dampak atau hasil yang diinginkan dapat terwujud.

Bukan hanya dari sisi program saja untuk dapat melihat keberhasilan suatu implementasi program. Adanya peran dari penerima dan pelaksana program juga mempengaruhi hasil dari implementasi program. Setiap program juga memerlukan dukungan staff untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan administrasi dan teknis, serta memonitor program, yang semuanya itu perlu biaya (Subarsono,2015:97). Hal ini juga dijelaskan oleh Abdul Wahab (1990:131) bahwa berbagai pihak yang kemungkinan terlibat dalam pengimplementasian program dan para pelaksana/birokrat pada tingkat menengah atau bawah. Aktor-aktor tersebut bisa terlibat secara penuh atau tidak dalam implementasi suatu program. Keterlibatan dari aktor-aktor tersebut yang mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan program. Menurut Abdul Wahab (2008:194), dalam proses implementasi setiap program, banyak aktor yang terlibat dalam penentuan pilihan-pilihan mengenai alokasi sumber-sumber publik serta banya pihak yang mungkin berusaha keras untuk mempengaruhi keputusan-keputusan tersebut.

Pelaksana program memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan program. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Korten, dimana salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan program adalah organisasi atau pelaksana program. Menurut Winarno (2014:173) bahwa implementasi yang berhasil juga merupakan fungsi dari kemampuan organisasi pelaksana untuk melakukan apa yang diharapkan untuk dikerjakan.

Organisasi atau pelaksana program perlu memiliki kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan program. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas individu. Menurut Soleh (2014:110) bahwa penguatan kapasitas individu merupakan serangkaian kegiatan untuk memperbaiki, atau mengembangkan mutu karakter pribadi agar lebih rasional, lebih efektif, dan efisien dalam pemecahan suatu masalah baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang lebih luas. Kapasitas dari pelaksana ini dapat mendukung implementasi program. Seperti yang disampaikan oleh Abdul Wahab (1990:133) sebagai berikut:

“idealnya, lembaga-lembaga publik semisal birokrasi haruslah tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan dari pihak-pihak yang mereka harapkan menerima manfaat sebagai upaya untuk melayaninya sebaik mungkin. Tambahan pula, tanpa adanya daya tanggap tertentu selama implementasi, pejabat-pejabat pemerintah akan tidak mempunyai informasi yang memadai guna mengevaluasi prestasi dan keberhasilan suatu program.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa peran dari organisasi atau pelaksana program berupa daya tanggap dimanfaatkan untuk menyaring informasi terkait kebutuhan penerima program. Sehingga muncul kesesuaian antara program yang diberikan dengan kebutuhan penerima program.

Pelaksanaan program ini tidak ditujukan untuk menimbulkan ketergantungan dari penerima program ke pelaksana program. Penerima program perlu memiliki kemandirian. Hal ini seperti yang disampaikan Abdul Wahab (2008:172) bahwa walaupun dalam pelaksanaannya harus melibatkan badan-badan lainnya, maka hubungan ketergantungan dengan organisasi-organisasi ini pada tingkat yang minimal, baik dalam artian jumlah maupun kadar kepentingannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa implementasi program memperhatikan kesesuaian program, pelaksana program/organisasi, dan penerima program. Berkaitan dengan faktor tersebut terhadap penelitian ini, maka peneliti menggunakan faktor tersebut dalam mengidentifikasi pelaksanaan program layanan internet anak desa tepian hutan oleh kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun. Faktor tersebut diharapkan dapat menjelaskan implementasi program LITERASI HUTAN sampai pada hasil dari implementasi program tersebut.

### **C. Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan**

#### **1. Pengertian Internet**

Pada era perkembangan teknologi komunikasi saat ini, hampir semua masyarakat di dunia berpaling menuju teknologi komunikasi yang memiliki kecepatan dan efisiensi dalam mendapatkan informasi. Bahkan dalam perkembangannya, pemanfaatannya menjadi keharusan dalam berbagai aspek seperti penggunaan internet. Internet pada era globalisasi bergeser dari suatu produk yang harus ada.

Internet adalah kependekan dari interconnection-networking adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standart sistem global *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suit*(TCP/IP). Sebagai protocol pertukaran paket (*paket switching communication protocol*) untuk melayani penggunaan diseluruh dunia. Internet merupakan jaringan computer yang dibentuk oleh departemen pertahanan Amerika Serikat ditahun 1969 melalui proyek ARPA yang disebut ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*).

Menurut Austin (dalam Akadun,2009:140) mengatakan bahwa:

“kurangnya infrastruktur merupakan ciri-ciri berkembang, salah satu infrastruktur Negara berkembang yang jauh ketinggalan dari Negara-negara maju adalah penggunaan teknologi komputer, dalam satu dekade terakhir telah terjadi pergeseran paradigma dalam perekonomian dunia, yaitu beralihnya masyarakat industri menjadi masyarakat informasi yang didorong oleh kemajuan teknologi serta ditandai dengan semakin meningkatnya peran informasi dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia”

Internet pada dasarnya memadukan penggunaan teknologi pengolahan informasi dengan teknologi telekomunikasi. Menurut Kadir dan Triwahyuni (dalam Akadun 2009:135) mendefinisikan internet sebagai sebuah jaringan komputer. Jaringan ini menghubungkan jutaan computer yang tersebar diseluruh dunia dengan siapapun dapat terhubung kedalam jaringan ini.

Akadun (2009:137) menjelaskan bahwa internet dalam kehidupan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Memudahkan memperoleh informasi, internet memungkinkan siapapun mengakses berita terkini melalui Koran lektronis seperti Kompas Cyber Media ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)), Republika Online ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)), hasil riset dalam bentuk abstraksi atau makalah lengkap, katalog, majalah, buku dapat diperoleh secara online. Bahkan beberapa orang dapat bertukar pikiran atau informasi melalui web blog.
2. Internet mendukung transaksi dan operasi bisnis atau dikenal dengan *e-Busines*. Melalui internet dimungkinkan untuk melakukan pembelian barang secara online. Pemanfaatn internet tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga memiliki beberapa manfaat yang mungkin belum banyak orang yang mengetahuinya.

3. Internet mendukung tugas-tugas pelayanan atau pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah. Tugas-tugas pelayanan oleh pemerintah dikenal dengan *e-Government*. Melalui *e-Gov* , pemerintah bisa melakukan berbagai kegiatan mulai dari pemberian informasi tentang seluruh kondisi pemerintah, pelayanan perizinan, informasi dan lain sebagainya.
4. Berbagai aktifitas lain dapat ditangani melalui internet misalnya: sistem pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan *e-Learning*.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengetahui tentang internet. Apapun kegiatan individu sudah bergantung pada internet. Sehingga penting bagi masyarakat untuk mengetahui atau *melek* terhadap Internet.

Kata *Melek* sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/during memiliki arti yaitu mengerti. Sehingga *melek* internet dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengerti dan memahami apa itu internet dan mampu memanfaatkan internet sebaik dan semaksimal mungkin. Kata *melek* ini juga pernah digunakan dalam program *melek* huruf atau aksaradimana tujuannya adalah untuk mengangkat angka *buta* huruf atau ketidakmampuan untuk membaca dan menulis. Sehingga tidak jauh berbeda dengan *melek* huruf, *melek* internet juga memiliki tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan untuk mampu menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Jika masyarakat sudah mengerti tentang internet, mereka tidak akan terisolasi dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan baik yang bersifat lokal maupun global.

## 2. Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN)

Program layanan internet anak desa tepian hutan menjadi salah satu program yang memiliki kegiatan untuk mengenalkan tentang internet kepada masyarakat khususnya anak-anak yang berada disekitar wilayah hutan. Program layanan internet anak desa tepian hutan ini serupa dengan program penyediaan layanan akses internet yang berada di perpustakaan kabupaten madiun. Namun pelaksanaan atau implementasi dari program layanan internet anak desa tepian hutan ini berada pada wilayah pedesaan disekitar atau tepian hutan. Program layanan internet desa tepian hutan ini dibuat dan dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan juga disebut sebagai program LITERASI HUTAN yang merupakan akronim dari Layanan Internet Anak Desa Tepian (LITERASI) Hutan.

Berdasarkan pasal 19 poin (3) pada Peraturan Bupati Kabupaten Madiun Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Madiun, dijelaskan adanya pelayanan mobil perpustakaan keliling di sekolah dasar yang berlokasi di desa tepian hutan dilengkapi dengan layanan internet. Selain memperkenalkan dan menanamkan budaya gemar membaca pada anak-anak desa tepian hutan, perlu adanya pengenalan tentang internet dan teknologi yang berkembang lainnya.

Program LITERASI HUTAN ini juga bertujuan untuk memberikan pengenalan tentang perkembangan IT (Information Technology) berupa perangkat notebook/laptop dan media internet kepada anak-anak di desa tepian hutan. Ide ini

berawal dari adanya kesenjangan antara anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan dan sekitarnya dengan anak-anak di daerah pelosok serta perbatasan hutan. Bagi anak-anak yang tinggal di tepian hutan, akses teknologi dan informasi merupakan barang mahal. Hal ini disebabkan karena untuk melakukan akses internet mereka tidak mempunyai peralatan seperti komputer/laptop serta ketersediaan akses internet seperti di wilayah perkotaan.

Tidak semua wilayah kecamatan terjangkau oleh jaringan internet yang disediakan oleh perusahaan telepon selular. Kondisi ini diperparah dengan masih rendahnya pengetahuan anak-anak di desa tepian hutan tentang teknologi informasi. Mereka seperti tidak sempat untuk mempelajari perkembangan teknologi tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pengenalan IT di sekolah maupun di rumah mereka. Sedangkan bagi anak-anak yang berada di perkotaan atau wilayah perbatasan dengan kota memiliki akses internet yang mudah dan setiap individunya mengenal dan mengerti fungsi dari teknologi informasi yang sudah tersedia. Serta pengetahuan mereka tentang teknologi informasi juga dipelajari di sekolah sehingga pengetahuan mereka jauh lebih banyak daripada anak-anak di desa tepian hutan. Kekurangan ini dapat menjadi penghambat anak-anak di tepian hutan dalam upaya adaptasi terhadap perubahan lingkungan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, adanya program LITERASI HUTAN ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap internet dan perangkatnya serta memicu adanya kesetaraan hak dan pelayanan IT.

Program ini diintegrasikan dengan Layanan Mobil Perpustakaan Keliling sebanyak 3 unit mobil. Mobil perpustakaan keliling (pusling) ini dilengkapi dengan adanya peralatan untuk keperluan akses internet berupa 3 unit laptop (1 laptop untuk setiap mobil) dan perangkat modem dengan kartu perdana sesuai kekuatan sinyal/jaringan telekomunikasi yang tersedia di setiap desa. Pada pelaksanaannya juga dilakukan penjadwalan layanan untuk daerah-daerah tepian hutan yang memiliki keunggulan dalam jaringan telekomunikasi. Selain adanya penjadwalan, pelaksanaan program ini juga berdasarkan panduan pengajaran atau silabus program LITERASI HUTAN dengan model layanan yang dikemas dalam aktifitas belajar sambil melakukan atau *Learning by Doing*, pemberian peluang bagi penerima layanan untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan dibawah bimbingan pendamping. Pada program ini, Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun menugaskan 2 orang staff pada setiap jadwal layanan. Melalui program layanan ini beberapa masalah yang dapat diselesaikan adalah :

- A. Terbukanya akses komunikasi dengan anak-anak desa tepian hutan sehingga mengikis pemikiran tentang mahalnya sebuah kesenjangan diatasi.
- B. Sarana dan prasarana untuk anak desa tepi hutan dapat secara cepat, mudah dan murah guna menikmati IT.
- C. Terjadi akselerasi perubahan sosial dari pengetahuan anak-anak desa tepian hutan terhadap teknologi informasi.

- D. Anak-anak desa tepian hutan akan memiliki cara pandang yang lebih luas, gengsi sosial lebih terangkat, motivasi dan kepercayaan diri lebih tinggi, ini semua mengangkat *capital cultural*. (Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun,2015)

#### **D. ANAK DESA TEPIAN HUTAN**

##### **1. Anak Generasi Z**

Menurut Sudrajat (2012) menjelaskan bahwa dalam teori generasi (*Generation Theory*) hingga saat ini dikenal ada 5 generasi, yaitu: (1) Generasi Baby Boomer, lahir 1946-1964, (2) Generasi X, lahir 1965-1980, (3) Generasi Y, lahir 1981-1994, (4) Generasi Z, lahir 1995-2010, dan (5) Generasi Alpha, lahir 2011-2025. Generasi Z (disebut juga iGeneration, Generasi Net, atau Generasi Internet) terlahir dari generasi X dan Generasi Y. Akhmad Sudrajat (2012) juga menjelaskan karakteristik umum dari Generasi Z diantaranya adalah:

- a. Fasih Teknologi. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
- b. Sosial. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: FaceBook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.

Mereka juga cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.

- c. Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.

## 2. Desa Tepian Hutan

Desa tepian hutan/desa hutan, merupakan sebutan bagi desa-desa yang berada di tepian hutan. Sebenarnya, desa tersebut sama seperti desa-desa yang lainnya, kecuali secara geografis letaknya berbatasan dengan hutan, atau bahkan berada di dalam hutan. Desa hutan didefinisikan sebagai wilayah desa yang secara geografis dan administratif berbatasan dengan kawasan hutan atau di sekitar kawasan hutan. Sebagian besar desa hutan memiliki ciri-ciri, aksesibilitas yang terbatas hampir di semua dimensi, baik aksesibilitas terhadap informasi, pendidikan, teknologi, permodalan, pasar, dan sumberdaya lainnya, pembangunannya tertinggal, letaknya berada di sepanjang batas hutan, relatif lebih jauh dari pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat pertumbuhan ekonomi, serta bercirikan areal pertanian tadah hujan. (Krisnandi, 2008)

Kondisi umum masyarakatnya memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif rendah, rata-rata pendapatan perkapita rendah, berpendidikan rendah sehingga memiliki tingkat kualitas sumberdaya manusia relatif rendah pula, dan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani subsisten (berusaha tani hanya

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bukan atas pertimbangan pengembangan bisnis) dan buruh tani. (Krisnandi,2008)

### **3. Anak Desa Tepian Hutan**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak desa tepian hutan ialah mereka yang berusia dibawah 21 tahun dan bertempat tinggal di wilayah desa yang secara geografis dan administratif berbatasan dengan kawasan hutan atau di sekitar kawasan hutan. Sedangkan anak yang berusia dibawah 21 tahun dan merupakan anak yang lahir pada tahun 1995-2010 merupakan termasuk anak-anak/Generasi Z desa tepian hutan.

Oleh karena itu, kondisi perkembangan anak-anak/Generasi Z di desa tepian hutan jauh dari pengaruh langsung perubahan globalisasi atau pengaruh dunia lainnya. Hal ini disebabkan kondisi infrastruktur di daerah mereka yang masih kurang mendukung atau berbeda dengan wilayah lainnya yang berbatasan dengan wilayah perkotaan atau dekat dengan pusat pemerintahan daerah.

#### **E. Implementasi Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan**

##### **(LITERASI HUTAN)**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam globalisasi menimbulkan tuntutan untuk berubah dalam beberapa aspek kehidupan. Perkembangan tersebut membawa peradaban manusia menjadi lebih praktis, cepat dan mudah. Sehingga masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan hidup dari yang tradisional menjadi modern dengan bantuan teknologi informasi

dan komunikasi. Salah satu bentuk teknologi yang berkembang ialah Internet. Internet adalah bentuk media baru yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Adanya internet ini dimanfaatkan untuk membantu kegiatan atau aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan komunikasi. Selain itu, penggunaan internet sudah mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti aspek informasi, bisnis/ekonomi, pemerintahan, hingga pendidikan. Sehingga tuntutan tersebut harus didukung dengan pembangunan infrastruktur yang lebih baik agar masyarakat di daerah mendapatkan kemudahan akses internet.

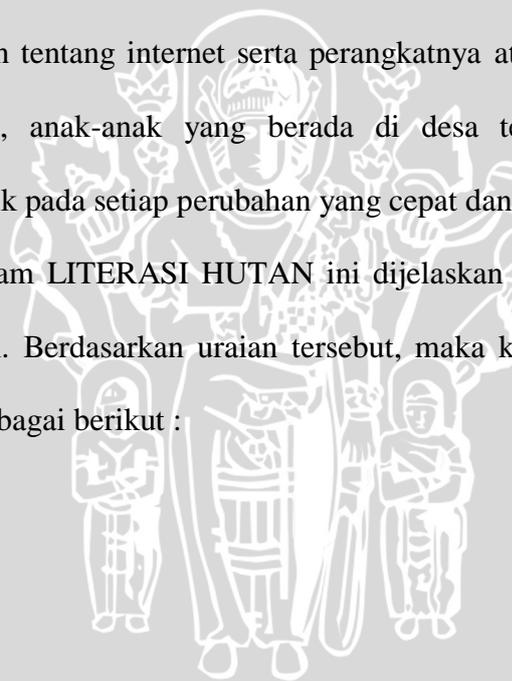
Namun, tidak semua wilayah dalam suatu daerah dapat mengakses internet. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kondisi geografis pada suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Sehingga masih ada masyarakat yang kurang atau tidak mengetahui apa itu internet dan bagaimana pemanfaatnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus melakukan kegiatan atau program inovatif yang mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang internet.

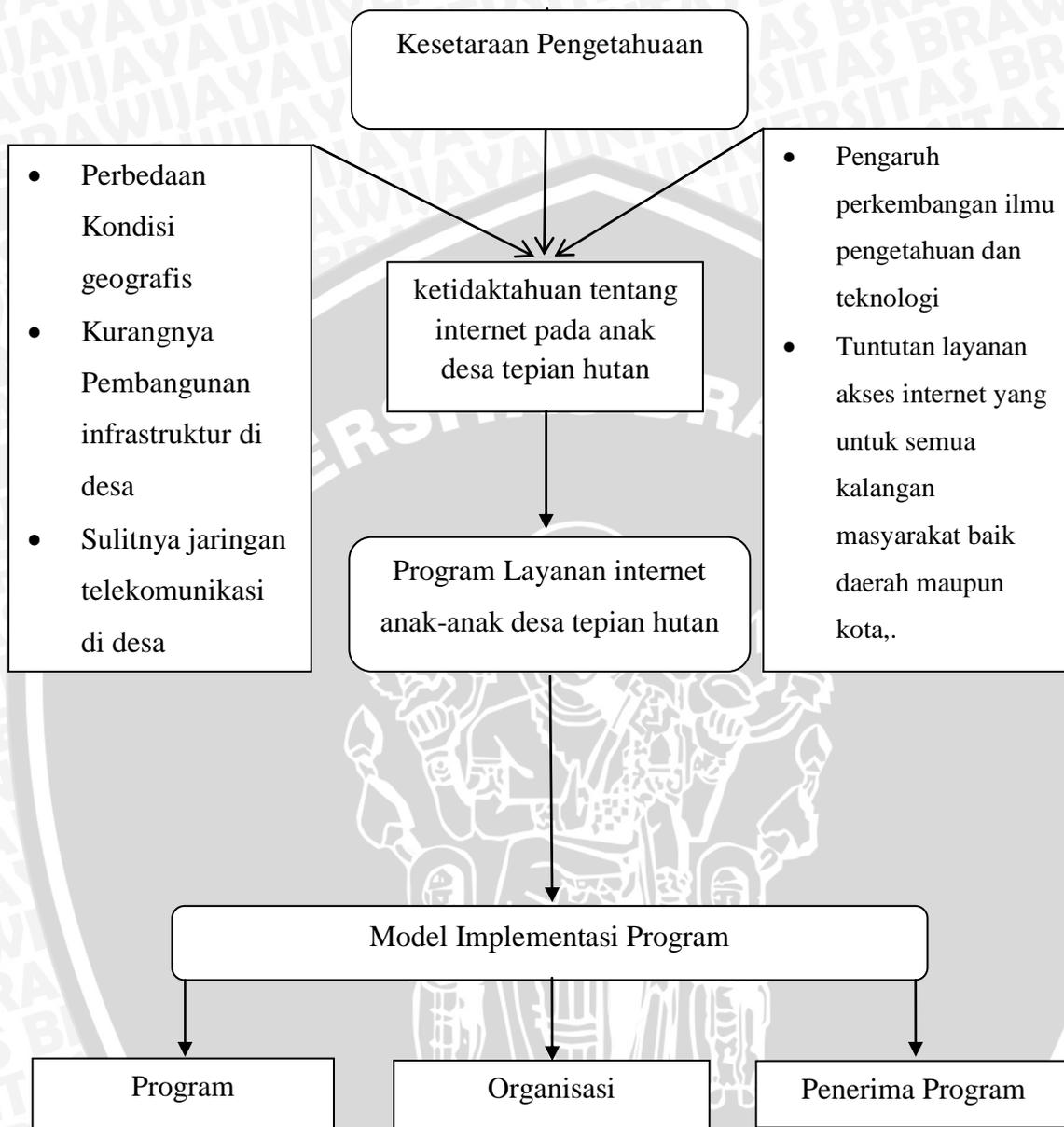
Di wilayah perkotaan sendiri program penyediaan layanan akses internet sudah dilaksanakan dengan kerjasama antara pemerintah dengan perusahaan jasa telekomunikasi. Sehingga masyarakat di wilayah tersebut dan sekitarnya mendapatkan kemudahan dalam mengenal dan menggunakan internet. Baik mereka anak-anak hingga orang tua. Sedangkan di daerah pedesaan, masih belum ada program yang menyediakan layanan akses internet gratis. Hal ini disebabkan wilayah di pedesaan masih susah dijangkau untuk penyediaan layanan akses

internet. Kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang belum mendukung menjadi kendala.

Atas dasar kesenjangan tersebut, pemerintahan daerah Kabupaten Madiun melalui Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun mempunyai program layanan internet kepada anak-anak sekolah dasar yang berada di daerah tepian hutan atau program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan yang kemudian diakronimkan menjadi LITERASI HUTAN. Selain untuk meningkatkan minat baca anak, program ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi anak desa tepian hutan tentang internet serta perangkatnya atau “*melek*” internet. Sehingga kedepannya, anak-anak yang berada di desa tepian hutan mampu beradaptasi dengan baik pada setiap perubahan yang cepat dan global.

Pelaksanaan program LITERASI HUTAN ini dijelaskan menggunakan model implementasi program. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :





Gambar 2.2 Alur Berpikir

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Faisal (2003:20) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:1) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang istilah lainnya penelitian naturalistik atau alamiah. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:4).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti status kelompok manusia suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas pemikiran pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau

melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:4).

Sehingga dalam penelitian deskriptif pendekatan kualitatif ini, peneliti memaparkan dan mendiskripsikan karakteristik dari objek yang diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas dan sistematis agar mudah dipahami dan disimpulkan. Digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi program layanan anak desa tepian hutan oleh Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

## **B. Fokus penelitian**

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian adalah menentukan fokus penelitian. Perlunya penelitian ini adalah agar penelitian bisa lebih terarah dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Fokus penelitian adalah penempatan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Ditentukannya fokus penelitian yang jelas dan tepat dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting dilakukan. Penetapan fokus penelitian sebagai objek yang menjadi pusat perhatian penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam suatu penelitian, memberikan batasan terhadap fenomena atas permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, tidak meluas serta relevan dengan objek penelitian dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Maksud ditentukannya fokus penelitian sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2008:32) yaitu: “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.”

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi program LITERASI HUTAN oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun:
  - a) Organisasi dan penerima program dalam implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan.
  - b) Kegiatan dalam implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan.
  - c) Hasil dari implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan.
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi program layanan internet anak desa tepian hutan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun:
  1. Faktor Pendukung
    - a. Faktor internal, meliputi :
      1. Motivasi
      2. Budaya Kerja
    - b. Faktor eksternal, meliputi :
      1. Adanya dukungan dari organisasi lain.
  2. Faktor penghambat
    - a. Faktor internal, meliputi :
      1. Keterbatasan Sumberdaya Manusia
      2. Kurangnya Anggaran

b. Faktor eksternal, meliputi :

1. Ketersediaan jaringan telekomunikasi di desa tepian hutan.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi sesuai dengan tema, masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Kabupaten Madiun. Alasan pemilihan lokasi ini karena Kabupaten Madiun merupakan salah satu wilayah kabupaten yang wilayahnya dikelilingi oleh hutan. Sehingga beberapa daerah di Kabupaten Madiun berbatasan langsung dengan area hutan.

Sedangkan yang dimaksud dari situs penelitian adalah menunjukkan dimana sebenarnya untuk memperoleh data atau informasi yang tepat dan akurat serta dapat diperlukan untuk menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Situs dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Alasan pemilihan situs karena Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun merupakan organisasi pelaksana program layanan internet bagi anak desa tepian hutan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian harus berasal maupun berdasarkan pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:129) bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh”. Menurut Moleong (2010:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah: “Kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data dalam penelitian ini berhubungan dengan sumber informasi terkait dengan implementasi anak desa tepian hutan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi sebagai berikut:

a. Informan

Merupakan orang yang menjadi tempat bertanya peneliti terkait informasi yang berkaitan dengan penelitian di tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari sumber secara langsung yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bapak E selaku Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun
2. Ibu A selaku staf bagian deposit, pengelohan dan pengembangan kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun.
3. A,Y,N,dan S Anak-anak SD di desa tepian hutan.
4. Bapak H dan Ibu K sebagai kepala sekolah SD di desa tepian hutan.

b. Dokumen

Dokumen merupakan data yang sudah berlalu dan memuat informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya dari seseorang. (Sugiyono, 2013:225). Dokumen dalam penelitian yaitu berupa jadwal pelaksanaan kegiatan program LITERASI HUTAN, Rencana Strategis Kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun, proposal inovasi

pelayanan publik program LITERASI HUTAN, gambar kegiatan program LITERASI HUTAN.

c. Tempat dan Peristiwa

Tempat yang dimaksud adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian, fasilitas yang tersedia, keadaan alam, sosial budaya maupun peristiwa-peristiwa yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian yaitu Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Peristiwa yang diteliti yaitu implementasi program LITERASI HUTAN oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan diatas, peneliti membagi jenis data menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:62). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan implementasi program LITERASI HUTAN.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:62). Data sekunder untuk penelitian ini berupa dokumen dari jurnal, serta arikel-artikel lain dari internet yang berhubungan

dengan penelitian ini. Data-data sekunder penelitian ini meliputi jadwal pelaksanaan kegiatan program LITERASI HUTAN, Rencana Strategis Kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun, proposal inovasi pelayanan publik program LITERASI HUTAN, gambar kegiatan program LITERASI HUTAN.

#### **E. Teknis Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data agar dapat dianalisis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2008:224). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi tiga (3) cara, yaitu :

- A. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dengan mencatat hal-hal yang diperlukan dan berkaitan dengan fokus penelitian. Penulis mengutamakan metode ini untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk melihat implementasi program LITERASI HUTAN oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dan pemahaman serta akses anak-anak di desa tepian hutan tentang internet dan perangkatnya. Jenis observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipatif yang merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti mengamati dari jauh dan tidak

terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 2-3 minggu dengan frekuensi 1-2 hari pengamatan per minggu. Alat bantu dalam melakukan penelitian ini berupa handphone untuk merekam video dan mengambil gambar selama observasi, dan buku catatan

- B. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan, dengan maksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti bertanya jawab langsung pada anggota organisasi yang memahami tentang program layanan internet anak desa tepian hutan yaitu Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dan Bagian Deposit, Pengolahan dan Pengembangan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Peneliti melakukan wawancara 2 kali dalam satu minggu dengan durasi wawancara selama 30-90 menit, hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang cukup sesuai kebutuhan peneliti dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Proses wawancara pada penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu seperti buku catatan lapangan (*field book*) yang digunakan untuk mencatat informasi penting, *handphone* digunakan sebagai alat perekam wawancara dan untuk mengambil gambar, serta *interview guide* untuk pedoman proses wawancara.

C. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan, dokumen dan data-data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder. Dokumen atau berkas yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Data-data tentang jadwal dan kegiatan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yang berkaitan dengan program LITERASI HUTAN.
- b. Rencana Strategis (Renstra) 2014 Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.
- c. Proposal Inovasi Pelayanan Publik 2015 Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun Tentang Program Layanan Internet Anak-anak Desa Tepian Hutan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang berwujud sarana atau benda. Menurut Sugiyono (2012:61) dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti telah terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour questions, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dipakai dalam membahas masalah penelitian yaitu:

1. Peneliti Sendiri

Sesuai dengan jenis penelitian dengan metode kualitatif, dimana pengumpulan data lebih tergantung pada peneliti itu sendiri. Karena peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dan yang terakhir membuat kesimpulan.

2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Merupakan serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, pedoman wawancara akan digunakan sebagai petunjuk ketika melakukan wawancara. *Interview guide* akan dibagi menjadi dua jenis, yang pertama untuk pegawai Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dan yang kedua untuk anak-anak desa tepian hutan. Wawancara dengan informan pertama yaitu pegawai Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seputar bagaimana implementasi program LITERASI HUTAN, apa yang menjadi faktor penghambat bagi organisasi pelaksana. Sedangkan wawancara dengan informan kedua yaitu anak-anak di desa tepian hutan, pertanyaan yang diajukan terkait dengan seputar program LITERASI HUTAN seperti bagaimana kegiatannya, bagaimana fasilitas yang ada, bagaimana hasil dari kegiatan program dan lain-lain.

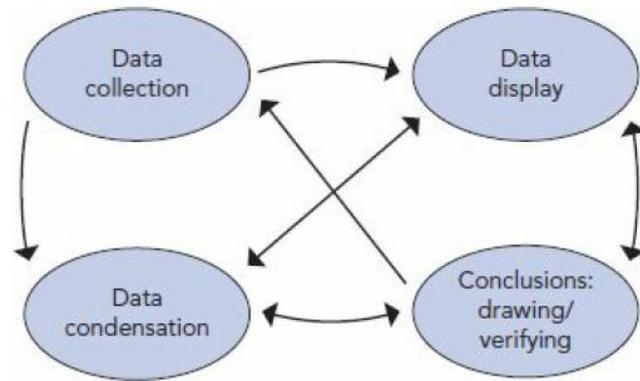
### 3. Perangkat Penunjang

Perangkat penunjang berupa catatan-catatan yang digunakan untuk mencatat informasi selama penelitian yang dilakukan pada saat observasi. Peneliti menggunakan buku, *handphone* sebagai alat perekam serta kamera untuk keperluan dokumentasi gambar.

### G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, (Sugiyono, 2014 : 329)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana (2014). Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian tuntas. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, memilih, selanjutnya penyajian data serta menyimpulkan data. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana (2014)**

Sumber : Milles, Huberman dan Saldana dalam Sugiyono (2014:31-33)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah sebagian dari penangkapan data yang dikumpulkan untuk dipilih yang berguna untuk analisis data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa diwakilkan oleh siapapun. Guna mengumpulkan data, peneliti juga melihat kondisi lingkungan kerja di tempat penelitian sampai pada data-data atau laporan kinerja dari instansi terkait.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, pangabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Peneliti melakukan proses kondensasi data dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data yang selanjutnya difokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari pola temanya. Dalam proses memilih dan memilah data dilakukan mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

“A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something – either analyze further or take action – based on that understanding”. (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:12-13)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk menyajikan data yang telah terkumpul dan tersusun dalam sebuah tulisan yang nantinya untuk diambil kesimpulan. Hal ini dilakukan, dengan melihat data yang disajikan maka akan membantu peneliti untuk dapat memahami apa yang sedang terjadi sehingga tahu apa yang harus dilakukan.

### 4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Membuat kesimpulan sementara yang merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Kesimpulan terakhir mungkin tidak akan terlihat sampai pada pengumpulan data itu benar-benar selesai, sesuai dengan catatan dari lapangan, penyimpanan serta metode-metode atau kecanggihan yang digunakan peneliti berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

##### a. Gambaran Umum Kabupaten Madiun

##### a. Sejarah Kabupaten Madiun

Berdasarkan laman web resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun menjabarkan sejarah singkat Kabupaten Madiun. Menyebutkan bahwa akar sejarah Kabupaten Madiun ditinjau dari pemerintahan yang sah, berdiri pada tanggal paro terang, bulan Muharam, tahun 1568 Masehi tepatnya jatuh hari Karnis Kilwon tanggal 18 Juli 1568 / Jumat Legi tanggal 15 Suro 1487 Be - Jawa Islam.

Berawal pada masa kesultanan Demak, yang ditandai dengan perkawinan putra mahkota Demak Pangeran Surya Patiunus dengan Raden Ayu Retno Lembah putri dari Pangeran Adipati Gugur yang berkuasa di Ngurawan Dolopo. Pusat pemerintahan dipindahkan dari Ngurawan ke desa Sogaten dengan nama baru Purabaya (sekarang Madiun). Pangeran Surya Patiunus menduduki kesultanan hingga tahun 1521 dan diteruskan oleh Kyai Rekso Gati. (Sogaten = tempat Rekso Gati) Pangeran Timoer dilantik menjadi Supati di Purabaya tanggal 18 Jull 1568 berpusat di desa Sogaten. Sejak saat itu secara yuridis formal Kabupaten Purabaya menjadi suatu wilayah pemerintahan di bawah seorang Bupati dan berakhirlah pemerintahan pengawasan di Purabaya yang dipegang oleh Kyai Rekso Gati atas nama Demak dari tahun 1518 - 1568.

Pada tahun 1575 pusat pemerintahan dipindahkan dari desa Sogaten ke desa Wonorejo atau Kuncen, Kota Madiun sampai tahun 1590. Pada tahun 1686, kekuasaan pemerintahan Kabupaten Purabaya diserahkan oleh Bupati Pangeran Timoer (Panembahan Rama) kepada putrinya Raden Ayu Retno Djumilah. Bupati inilah selaku senopati manggalaning perang yang memimpin prajurit-prajurit Mancanegara Timur.

Pada tahun 1586 dan 1587 Mataram melakukan penyerangan ke Purabaya dengan Mataram menderita kekalahan berat. Pada tahun 1590, dengan berpura-pura menyatakan takluk, Mataram menyerang pusat istana Kabupaten Purabaya yang hanya dipertahankan oleh Raden Ayu Retno Djumilah dengan sejumlah kecil pengawalnya. Perang tanding terjadi antara Sutawidjaja dengan Raden Ayu Retno Djumilah dilakukan disekitar sendang di dekat istana Kabupaten Wonorejo (Madiun)

Pusaka Tundung Madiun berhasil direbut oleh Sutawidjaja dan melalui bujuk rayunya, Raden Ayu Retno Djumilah dipersunting oleh Sutawidjaja dan diboyong ke istana Mataram di Pleret (Jogyakarta) sebagai peringatan penguasaan Mataram atas Purabaya tersebut maka pada hari jum`at Legi tanggal 16 Nopember 1590 Masehi nama Purabaya diganti menjadi Madiun.

## b. Makna Lambang



Gambar 4.1 Lambang Kabupaten Madiun

Sumber : [www.madiunkab.go.id](http://www.madiunkab.go.id)

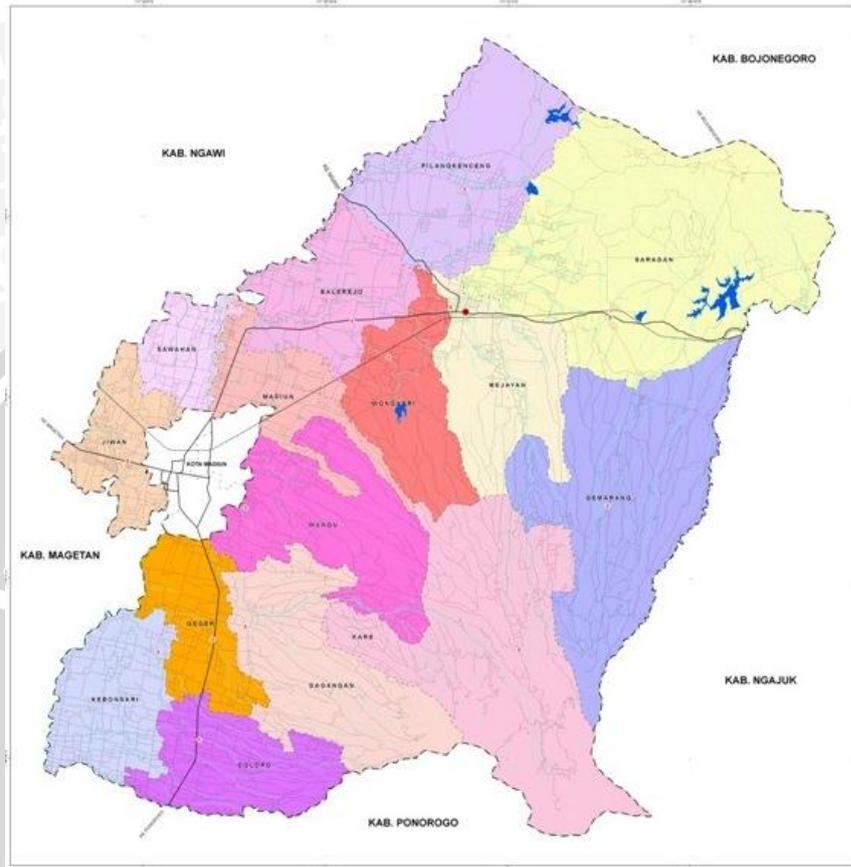
Berdasarkan laman web pemerintah kabupaten madiun menjelaskan makna lambing kabupaten madiun sebagai berikut:

- a. Bentuk Seluruhnya merupakan Perisai : Lambang Pertahanan
- b. Bintang Bersudut 5 ( Lima ) : Lambang Pancasila
- c. Pohon Beringin : Lambang Kesentausaan dan Kehidupan
- d. Keris : Pusaka Nenek Moyang sebagai Lambang Kebudayaan
- e. Sayap : Lambang Kekuatan semangat mencapai cita-cita
- f. Padi dan Kapas : Lambang Kemakmuran Rakyat

Makna warna-warna yang dipakai dalam lambing :

- a. Putih (Pita, Kapas) : Lambang Kesucian
- b. Hijau (Beringin, Daun Kapas, Padi) : Lambang Penghargaan
- c. Merah (Pangkal Sayap) : Lambang Keberanian
- d. Kuning (Emas) Sayap, Padi, Pinggiran, Pita, Bintang : Lambang Keluhuran
- e. Hitam (Warna dasar) : Lambang Keabadian

### c. Letak Geografis dan Administratif



Gambar 4.2. Peta Kabupaten Madiun

**Sumber:** <http://ppsp.nawasis.info/>

Berdasarkan posisi astronomis, Kabupaten Madiun terletak antara  $7^{\circ}12'$  –  $7^{\circ}48'$  Lintang Selatan dan antara  $111^{\circ}25'$ ,  $-111^{\circ}51'$  Bujur Timur. Secara geografis, Kabupaten madiun memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk

Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo

Sebelah Barat : Kabupaten Magetan dan Ngawi

Sehingga letak wilayah Kabupaten Madiun mengelilingi wilayah Kota Madiun.

Secara administratif, Kabupaten Madiun terdiri dari 15 Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Kare. Kecamatan Kare memiliki luas wilayah sebesar 190,85 Km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari hutan dan perbukitan. Wilayah kecamatan yang paling kecil adalah wilayah sawahan dengan luas 22,15Km<sup>2</sup>.

Tabel.4.1 Luas Wilayah Kabupaten Madiun menurut Kecamatan Tahun 2015

Nama Kecamatan	Luas Daerah (Km <sup>2</sup> )
(1)	(2)
01. Kebonsari	47.45
02. Geger	36.61
03. Dolopo	48.85
04. Dagangan	72.36
05. Wungu	45.54
06. Kare	190.85
07. Gemarang	101.97
08. Saradan	152.92
09. Pilangkenceng	81.34
10. Mejayan	55.22
11. Wonoasri	33.93
12. Balerejo	51.98
13. Madiun	35.93
14. Sawahan	22.15
15. Jiwan	33.76
<b>Kab. Madiun</b>	<b>1010.86</b>

Sumber : BPS Kabupaten Madiun

Sebagaimana halnya topografi, maka Kelerengan di Kabupaten Madiun juga bervariasi mulai dari kelerengan 0-8% sampai >45%. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Madiun pada umumnya berada pada kelerengan 0-8% dan tersebar di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Kare. Sedangkan kecamatan-kecamatan yang berada pada ketinggian 1000 sampai >2000meter di atas permukaan laut umumnya mempunyai kelerengan wilayah di > 25% dimana kecamatan-kecamatan tersebut umumnya berada di bagian selatan berdekatan dengan Pegunungan Wilis.

Kecamatan Subdistrict	Desa/Village	Kelurahan/Village
(1)	(2)	(3)
1 Kebonsari	14	-
2 Geger	19	-
3 Dolopo	10	2
4 Dagangan	17	-
5 Wungu	12	2
6 Kare	8	-
7 Gemarang	7	-
8 Saradan	15	-
9 Pilangkenceng	18	-
10 Mejayan	11	3
11 Wonoasri	10	-
12 Balerejo	18	-
13 Madiun	12	1
14 Sawahan	13	-
15 Jiwan	14	-
<b>Madiun</b>	<b>198</b>	<b>8</b>

Gambar 4.3. Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kab. Madiun 2015  
 Sumber : Kabupaten Madiun dalam Angka 2016, BPS Kab. Madiun

Bentuk permukaan lahan wilayah Kabupaten Madiun sebagian besar (67.576 Ha) relatif datar dengan tingkat kemiringan lereng 0-15%. Secara terinci kemiringan lereng Kabupaten Madiun sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kemiringan Lereng Kab. Madiun

Tingkat kemiringan (0-12%) seluas 44.278,375 Ha (43,80 %)	Tingkat Kemiringan (15-40%) seluas 15.585,00 Ha (15,59 %)
Tingkat Kemiringan (2-15 %) seluas 23.298,92Ha (23,05 %)	Dan tingkat kemiringan(>40%) seluas 17.140,00 Ha (16,85 %)

*Sumber: Pemerintah Kab. Madiun*

Berdasarkan penggunaan lahan Wilayah Kabupaten Madiun terinci sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penggunaan Lahan Wilayah Kab. Madiun

• Pemukiman/Pekarangan	15.322,26 Ha	15,16 %
• Sawah	30.951,00 Ha	30,62 %
• Tegall	7.091,54 Ha	7,02 %
• Perkebunan	2.472,00 Ha	2,45 %
• Hutan Negara	40.511,00 Ha	40,08 %
• Perairan (Kolam/waduk)	836,00 Ha	0,83 %
• Lain-lain (jalan,sungai,makam)	3.0902,20 Ha	3,86 %

*Sumber: Pemerintah Kabupaten Madiun*

Berdasarkan table diatas, sebagian wilayah Kabupaten madiun adalah Hutan negara, dan sebagian besar digunakan untuk aarea pertanian kemudian permukiman. Secara Demografis Jumlah penduduk Kabupaten Madiun 719.277 orang. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah 359.542 orang laki-laki dan 359.735 orang perempuan. Sehingga pemukiman yang digunakan sebanyak 15% dari total lahan yang ada id kabupaten madiun.

## **B. Gambaran Umum Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun**

### **a. Visi dan Misi**

Visi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun merupakan hasil refleksi dan proyeksi mengenai arah yang hendak dituju oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan dengan mempertimbangkan aspek pelayanan yang baik. Visi dimaksud adalah gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penterjemahan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Madiun yang tercantum dalam RPJMD guna mencapai cita-cita yang hendak dicapai menuju masyarakat yang lebih maju dan sejahtera dengan mempertimbangkan permasalahan dan isu strategis yang relevan. Penjelasan visi ini dapat dipantau pelaksanaannya melalui implementasi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Adapun tugas tersebut dalam implementasinya 5 tahun kedepan

(2013-2018 ) harus diselaraskan dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten

Madiun yaitu :

Visi : Kabupaten Madiun lebih sejahtera 2018.

Misi :

1. Meningkatkan Perekonomian Rakyat Berbasis Agro dan Berwawasan Bisnis.
2. Meningkatkan Sistem sosial yang dinamis, berkeadilan, dan berbudaya.
3. Meningkatkan Daya Saing Daerah dan Kelestarian Lingkungan Hidup.
4. Meningkatkan Pemerintahan yang Demokratis dan Terpercaya”

#### **b. Tugas dan Fungsi**

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor. 13 Tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Madiun. Adapun tugas pokok dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Madiun Nomor 63 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan.

Tugas pokok Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun adalah :

**“Melaksanakan Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang Perpustakaan, Bidang Arsip dan Dokumentasi.”**

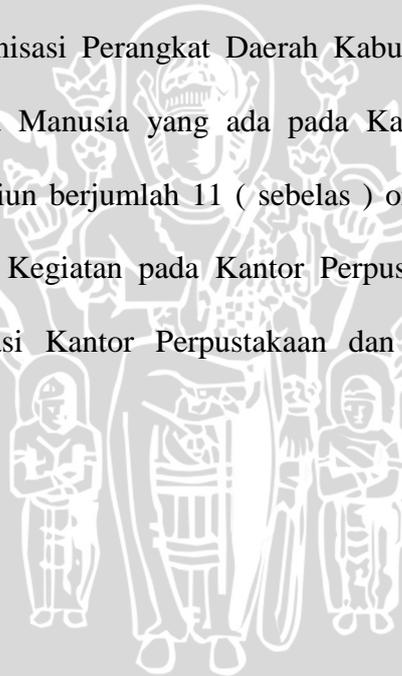
Dalam melaksanakan tugas pokok dimaksud, Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya;

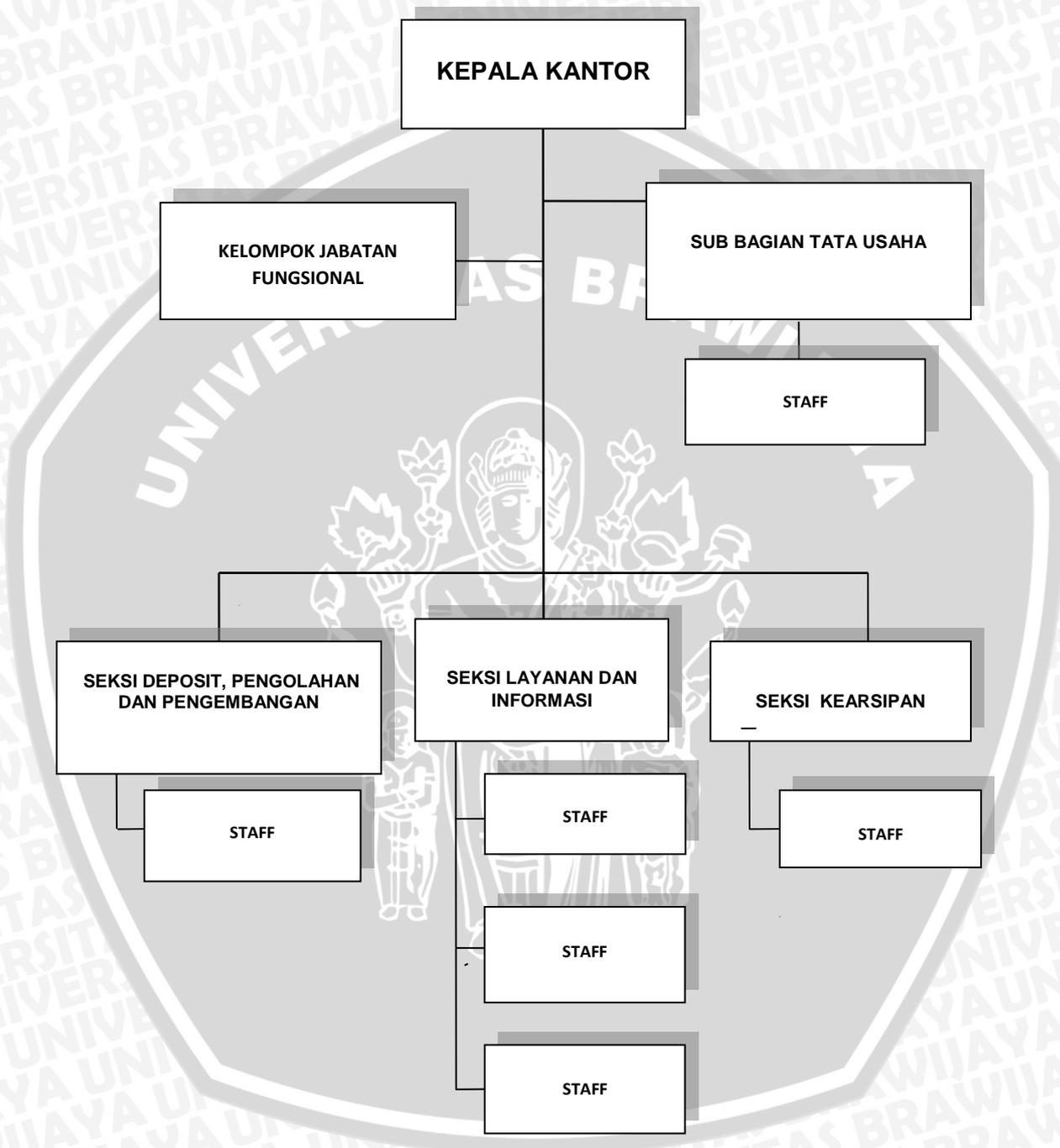
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan tugas selain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

### c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor: 13 Tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Madiun. jumlah keseluruhan Sumber Daya Manusia yang ada pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun berjumlah 11 ( sebelas ) orang untuk mendukung Pelaksanaan Program dan Kegiatan pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan. Adapun susunan organisasi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun sebagai berikut :



Tabel 4.4 Struktur Organisasi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Madiun



Sumber: Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

Sedangkan menurut Peraturan Peraturan Bupati Madiun Nomor 63 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Kantor

Kepala Kantor Mempunyai Tugas memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi Pelaksanaan Otonomi Daerah pada Urusan Bidang Perpustakaan dan Kearsipan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

- a. Untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud, Kepala Kantor mempunyai Fungsi :
- b. Penyusunan rumusan pengambilan kebijakan teknis dibidang urusan Perpustakaan dan Kearsipan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
- c. Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum di Bidang Perpustakaan dan Kearsipan;
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Perpustakaan dan Kearsipan;
- e. Pengkajian dan pengembangan sistem Perpustakaan dan Kearsipan;
- f. Pelaksanaan kerjasama dengan Lembaga / Badan / Instansi terkait di Daerah;
- g. Pembinaan Sumber Daya Manusia ( SDM ) dan Evaluasi sistem informasi Perpustakaan dan Kearsipan;
- h. Pelaksanaan penyusunan Bibliografi Daerah, Katalog Induk Daerah, Buku rujukan berupa indek dan literatur sekunder lainnya;

- i. Pengadaan, pengumpulan, penyimpanan, pelestarian dan pengkajian bahan pustaka karya cetak, dan karya rekam;
  - j. Pelaksanaan pemindahan, pemusnahan, penyimpanan, pemeliharaan, pelestarian dan pendayagunaan arsip;
  - k. Pelaksanaan pengendalian, pengawasan dan pembinaan di bidang administrasi kepegawaian, pengelolaan anggaran, dan pelaksanaan tugas dinas;
  - l. Penyelenggaraan keamanan, kebersihan, dan kenyamanan bekerja di lingkungan kantor;
  - m. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas di bidang perpustakaan dan kearsipan, dan;
  - n. Pelaksanaan tugas selain yang diberikan oleh Bupati.
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi umum yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan yang meliputi administrasi kepegawaian, sarana prasarana, asset, dan keuangan.

- a. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sub Bagian Tata Usaha mempunyai Fungsi :
- b. Penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja, perencanaan dan penyelenggaraan tugas masing-masing Seksi secara terpadu serta tugas pelayanan administratif ;

- c. Pelaksanaan pelayanan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, peralatan dan perlengkapan;
  - d. Pelaksanaan menyiapkan bahan koordinasi dan mengelola rencana kegiatan, rencana anggaran, keamanan dan kebersihan kantor, kebutuhan peralatan dan perlengkapan ;
  - e. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian, keuangan, peralatan dan perlengkapan dan keamanan ;
  - f. Pelaksanaan evaluasi dan membuat laporan kegiatan ketatausahaan;
  - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor
3. Kepala Seksi Deposit, Pengolahan dan Pengembangan mempunyai tugas :
- a. Menyusun kebijakan teknis, perencanaan dan program kerja pada Seksi Deposit, Pengolahan dan Pengembangan ;
  - b. Melaksanakan pengadaan bahan pustaka sebagai koleksi perpustakaan ;
  - c. Melaksanakan pemeliharaan bahan pustaka ;
  - d. Melaksanakan pengolahan bahan pustaka sesuai aturan teknik pengolahan perpustakaan yang berlaku ;
  - e. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas pada Seksi Deposit, Pengolahan dan Pengembangan ;
  - f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor
4. Kepala Seksi Layanan dan Informasi mempunyai tugas :
- a. Menyusun kebijakan teknis, perencanaan dan program kerja pada Seksi Layanan dan Informasi ;

- b. Menyelenggarakan pemberian jasa informasi perpustakaan ;
  - c. Melaksanakan bimbingan tentang pemanfaatan dan penggunaan perpustakaan dokumentasi dan informasi ;
  - d. Melaksanakan jaringan layanan perpustakaan ;
  - e. Melaksanakan pertanggungjawaban terhadap keamanan dan keutuhan bahan pustaka yang dipinjam oleh pengguna perpustakaan;
  - f. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas pada Seksi Layanan dan Informasi ;
  - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor.
5. Kepala Seksi Kearsipan mempunyai tugas :
- a. Menyusun kebijakan teknis, perencanaan dan program kerja pada Seksi Kearsipan ;
  - b. Melaksanakan pengolahan arsip in aktif dan statis ;
  - c. Melaksanakan penyimpanan, pemeliharaan, perawatan dan pengendalian arsip ;
  - d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan tata kearsipan dan aparatur kearsipan dilingkungan perangkat daerah, BUMD, Kecamatan dan Desa / Kelurahan;
  - e. Melaksanakan database kearsipan :
  - f. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas pada Seksi Kearsipan ;
  - g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor;

#### d. Kondisi Sumber Daya Manusia

Kondisi Sumber Daya Manusia Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun atas dasar jumlah personil dan status golongan / ruang serta tingkat pendidikan SDM yang ada.

Sehingga jumlah keseluruhan Sumber Daya Manusia yang ada pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun berjumlah 11 dengan 1 tenaga kontrak ( duabelas ) orang untuk mendukung Pelaksanaan Program dan Kegiatan pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan. berikut :

Tabel 4.5 Pejabat dan Staf Menurut Jenis Kelamin Kantor Perpustakaan dan Kearsipan

No	Nama Sie / Sub Bag	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kepala	1	-	1
2.	KasuBag Tatau Usaha	-	1	1
3.	Bendahara Pengeluaran	-	1	1
4.	Bendahara Gaji	-	1	1
5.	Staff	1	-	1
6.	Staff administrasi umum	-	1	1
7.	Staff pembantu bendahara	-	1	1
8.	Pengemudi (tenaga kontrak)	1	-	1
9.	Kasi Deposit, Pengolahan, dan Pengembangan.	1	-	1
10.	Kasi Layanan dan Informasi	1	-	1
11.	Kasi Kearsipan	1	-	1
12.	Staff pengakuisi Arsip	1	-	1
Jumlah		7	5	12

Sumber: Renstra Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun 2014

### C. Gambaran Umum Desa Tepian Hutan di Kabupaten Madiun

Wilayah kabupaten madiun terdiri dari 15 kecamatan dengan total desa sebanyak 198 desa. Pada beberapa desa tersebut terdapat desa yang berbatasan langsung dengan wilayah hutan. Kecamatan yang memiliki desa tepian hutan tersebut diantaranya Kecamatan Dolopo, Dagangan, Kare, Wungu, Gemarang, saradan dan Pilangkenceng.

#### a. Kecamatan Dolopo

Kecamatan Dolopo adalah kecamatan paling selatan di Kabupaten Madiun yang mempunyai batas-batas wilayah terdekat dengan kecamatan dan kabupaten lainnya sebagai berikut:

- sebelah utara Kecamatan Geger dan Kecamatan Dagangan,
- sebelah timur Kecamatan Dagangan dan Desa Ngebel Kabupaten Ponorogo
- sebelah selatan Kabupten Ponorogo
- sebelah barat dengan Kecamatan Kebonsari.

Terletak pada ketinggian antara 128 sampai dengan 140 meter di atas permukaan laut. Dari keseluruhan desa, 10 desa di antaranya wilayahnya bertopografi datar dan 2 desa lainnya bertopografi landai/pegunungan.

Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Madiun total penduduknya adalah 56.965 jiwa, terdiri dari 28.566 penduduk laki-laki dan 28.399 penduduk perempuan, secara keseluruhan jumlah penduduk naik dibandingkan tahun 2013.

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk					
	Tahun 2014		Jumlah	Tahun 2015		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	
Lembah	1821	1789	3610	1857	1822	3679
Milir	2761	2872	5633	2760	2899	5659
Kradinan	2427	2344	4771	2410	2355	4765
Suluk	1704	1663	3367	1711	1716	3427
Blimbing	1357	1284	2641	1388	1300	2688
Bader	1966	1868	3834	2019	1874	3893
Candimulyo	2623	2596	5219	2651	2592	5243
Glonggong	3574	3506	7080	3592	3547	7139
Dolopo	4382	4470	8852	4213	4292	8505
Doho	2189	2213	4402	2219	2249	4468
Ketawang	1640	1695	3335	1653	1690	3343
Bangunsari	2122	2099	4221	2747	2749	5496
Jumlah	28566	28399	56965	29220	29085	58305

Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Dolopo Tahun 2014 dan 2015  
 Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Dolopo Th.2015, BPS Kab. Madiun

Pada pendidikan jenjang SD ada 38 SD/Sederajat, diantaranya ada 30 SD/Sederajat Negeri dan 8 SD/Sederajat Swasta. Sedangkan untuk tingkat SLTP/Sederajat di Kecamatan Dolopo terdapat 8 sekolah setingkat SMP Negeri, yakni 4 SLTP/Sederajat Negeri dan 4 SLTP/Sederajat swasta. Untuk tingkat SLTA/Sederajat Negeri di kecamatan hanya terdapat 2 fasilitas, yakni SMU N 1 DOLOPO dan MAN DOLOPO. Banyaknya murid SD/Sederajat Negeri maupun Swasta sejumlah 5.166 murid, untuk SLTP/Sederajat Negeri maupun Swasta sejumlah 2.977 murid, sedangkan untuk tingkat SLTA/Sederajat Negeri maupun Swasta sejumlah 941 murid.

Sedangkan fasilitas telekomunikasi, di kecamatan dolopo terdapat 3 BTS (Base Transceiver Station) sehingga menunjang adanya akses internet untuk usaha *Warnet* (Warung internet) sebanyak 28 usaha. Namun untuk daerah yang berada di sekitar pegunungan dan jauh dari BTS sangat sulit untuk mendapat jangkauan

jaringan telekomunikasi. Selain sarana komunikasi telekomunikasi, juga terdapat sarana komunikasi berupa surat yang dibantu dengan adanya sarana pos sebanyak 1 unit.

Tabel 4.6 Sarana Komunikasi/Informasi di Kecamatan Dolopo

Sarana Komunikasi/Informasi	Jumlah
1. Telepon Umum Koin/Kartu	0
2. Base Transceiver Station (BTS)	3
3. Wartel/Kiospon/Warpostel	0
4. Warnet	28
5. Kantor Pos/Pos Pembantu/Pos Keliling	1

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Dolopo Tahun 2016, BPS Kab. Madiun

#### b. Kecamatan Dagangan

Kecamatan Dagangan terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Madiun dan merupakan salah satu dari 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Madiun dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah utara: Kecamatan Wungu
- sebelah timur: Kecamatan Kare
- sebelah selatan: Kecamatan Dolopo dan Kabupaten Ponorogo
- sebelah barat: Kecamatan Geger.

Terletak pada ketinggian antara 100 sampai dengan 670 meter di atas permukaan laut. Dari 17 desa sebanyak 5 desa berada di wilayah pegunungan yaitu Desa Tileng, Mendak, Segulung, Padas dan Ngranget. Wilayah terluas berada di Desa Segulung dengan Luas 1.012 Ha sedangkan daerah yang tersempit berada di Desa Jetis dengan luas 161,5 Ha.

Kelurahan / Desa <i>Village Name</i>	Luas Daerah <i>Areas</i> (Ha)
(1)	(2)
001 Ketandan	548.10
002 Tileng	377.00
003 Mendak	254.90
004 Segulung	1 012.00
005 Padas	339.00
006 Ngranget	606.00
007 Joho	466.80
008 Kepet	316.00
009 Dagangan	561.10
010 Jetis	161.50
011 Prambon	189.40
012 Banjarejo	397.40
013 Mruwak	530.90
014 Banjarsari Wetan	348.80
015 Banjarsari Kulon	631.50
016 Sewulan	169.00
017 Sukosari	326.20
<b>Jumlah/Total</b>	<b>7 235.60</b>

Gambar 4.5 Luas Desa di Kecamatan Dagangan  
*Sumber: Kecamatan Dagangan Dalam Angka 2016, BPS Kab. Madiun*

Berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2015, Kecamatan Dagangan memiliki penduduk sebanyak 51.636 jiwa, yang tersebar di 17 desa. Penduduk laki-laki sebanyak 26.042 jiwa atau sebesar 50,4 persen dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25.594 jiwa atau sebesar 49,6 persen.

Kecamatan Dagangan, pada jenjang pendidikan TK terdapat 28 sekolah, SD sederajat sejumlah 41 sekolah terdiri dari 32 SD Negeri, 8 Madrasah Ibtidaiyah Swasta. dan 1 SD Luar Biasa (SDLB) Negeri. Untuk jenjang pendidikan SMP sederajat terdapat 7 sekolah yang terdiri dari 2 SMP Negeri, 2 SMP Swasta dan 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan 2 Madrasah Tsanawiyah swasta. Dan untuk

jenjang pendidikan SLTA sederajat terdapat 5 sekolah SLTA yakni 1 SLTA Negeri, 2 SMK swasta dan 2 Madrasah Aliyah swasta.

Tabel 4.7 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kecamatan Dagangan

Jenjang Pendidikan			
	Sekolah	Guru	Murid
TK	28	40	448
SD	40	369	4329
SMP/Sederajat	7	163	2012
SMA/Sederajat	3	87	1322
MA	2	23	23
Jumlah	80	702	141

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Dagangan 2016, BPS Kab. Madiun

Pada sektor komunikasi dan informasi, secara umum terdapat perkembangan yang positif, khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Ada 11 warung internet yang ada di kecamatan Dagangan yang menyebar di 8 desa dan di setiap desa sudah terdapat counter yang melayani penjualan pulsa untuk telepon seluler. Hal ini menggeser peran wartel yang beberapa tahun sebelumnya menjadi sarana utama warga untuk berkomunikasi, pada tahun 2015 sudah tidak ada lagi wartel yang aktif. Sarana penunjang komunikasi telepon seluler berupa menara BTS (Base Transceiver Station) ada 4 buah yang terpasang berada di Desa Sewulan, Jetis, Prambon dan Sukosari. Tetapi sinyal telepon seluler masih lemah untuk desa yang berada di wilayah pegunungan.

Tabel 4.8 Sarana Komunikasi/Informasi di Kecamatan Dagangan

Sarana Komunikasi/Informasi	Jumlah
1. Telepon Umum Koin/Kartu	0
2. Base Transceiver Station (BTS)	4
3. Wartel/Kiospon/Warpostel	0
4. Warnet	11
5. Kantor Pos/Pos Pembantu/Pos Keliling	1

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Dagangan 2016, BPS Kab. Madiun

### c. Kecamatan Kare

Wilayah Kecamatan Kare terbagi kedalam 8 desa, dimana desa kare merupakan desa terluas dengan luas wilayah 47 % dari Kecamatan Kare atau sebesar 8.927 Ha. Desa tersebut adalah Desa Bodag, Kepel, Kare, Bolo, Kuwiran, Randualas, Cermo, dan Morang. Hampir semua daerah di Kecamatan Kare dekat atau berada di wilayah pegunungan/hutan. Sehingga hampir semua daerah dekat dengan wilayah hutan. Berdasarkan registrasi penduduk yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kecamatan Kare sejumlah 32.528 jiwa. Dengan perbandingan jenis kelaminnya sejumlah 16.506 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 16.022 berjenis kelamin perempuan.

Kelurahan / Desa <i>Village Name</i>	Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2015		Perbandingan
	Laki- Laki- <i>Male</i>	Perem- puan <i>Female</i>	Kelamin Sex <i>Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Bodag	1 415	1 389	101,87
002 Kepel	1 331	1 317	101,06
003 Kare	3 222	3 153	102,19
004 Bolo	1 067	1 053	101,33
005 Kuwiran	747	752	99,34
006 Randualas	3 165	3 047	103,87
007 Cermo	2 753	2 640	104,28
008 Morang	2 806	2 671	105,05
<b>Jumlah/Total</b>	<b>16 506</b>	<b>16 022</b>	<b>103,02</b>

Gambar 4.6 Jumlah Penduduk Kecamatan Kare 2015

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Kare Tahun 2016, BPS Kab. Madiun

Potensi pertanian di Kecamatan Kare sangat didukung dengan kondisi geografis yang terletak di lereng gunung Wilis dan memiliki kondisi yang berbukit-bukit, merupakan keuntungan tersendiri bagi masyarakat Kecamatan Kare dengan mengoptimalkan lahan menjadi lahan pertanian. Ketersediaan pendukung atau sarana penunjang komunikasi dirasa sudah harus dipenuhi pada saat ini, dimana sarana dan fasilitas komunikasi yang ada di Kecamatan Kare juga tidak kalah dalam menghadapi modernisasi, dengan adanya lebih dari 1 Base Tranceiver Station (BTS) memudahkan dalam penyebarluasan sinyal dalam berkomunikasi. Warnet yang merupakan salah satu sarana pemenuhan kebutuhan akan komunikasi juga cukup tersebar hamper di semua desa di Kecamatan Kare.

Tabel 4.9 Sarana Komunikasi/Informasi Kecamatan Kare

Desa	Telepon Umum Koin/Kartu	Base Transceiver Station (BTS)	Wartel/ Kiospon/ Warpostel
Bodag	-	-	-
Kepel	-	-	-
Kare	-	1	-
Bolo	-	-	-
Kuwiran	-	-	-
Randualas	-	-	-
Cermo	-	1	-
Morang	-	1	-

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Kare 2016, BPS Kab. Madiun

#### d. Kecamatan Wungu

Kecamatan Wungu terletak di wilayah tengah yang berbatasan langsung dengan kota Madiun, merupakan salah satu dari 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Madiun dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah utara: Kecamatan Wonoasri;
- sebelah timur: Kecamatan Kare;
- sebelah selatan: Kecamatan Dolopo;
- sebelah barat: Kecamatan Taman (kota Madiun )

Terletak pada ketinggian antara 55 sampai dengan 140 meter di atas permukaan laut. Hampir keseluruhan wilayah kecamatan bertopografi datar dan ada 5 desa yang masuk kawasan lereng pegunungan. Sebagian besar desa di Kecamatan Wungu berada di luar kawasan hutan, hanya tiga desa berada di tepi hutan, yaitu wungu, nglambangan dan sobrah dengan luas wilayah sebesar 4554 Ha, 63% merupakan lahan pertanian padi baik pertanian sawah maupun pertanian non sawah, masyarakat sekitar hutan

juga menggunakan sebagian lahan hutan untuk digunakan sebagai lahan pertanian, baik padi maupun palawija.

Kelurahan / Desa <i>Village Name</i>	Luas Daerah <i>Areas</i> (Ha)
(1)	(2)
001 Sidorejo	298
002 Pilangrejo	317
003 Munggut	251
004 Mojopomo	393
005 Karangrejo	351
006 Brumbun	139
007 Kresek	420
008 Wungu	591
009 Mojoyayung	717
010 Bantengan	287
011 Tempursari	225
012 Nglanduk	244
013 Nglambangan	173
014 Sobrah	148
<b>Jumlah/Total</b>	<b>4,554</b>

Gambar 4.7 Luas desa di Kecamatan Wungu  
Sumber: Kecamatan Wungu dalam angka 2016, BPS Kab. Madiun

Hasil Registrasi Penduduk tahun 2015 Kecamatan Wungu memiliki penduduk sebanyak 55.455 jiwa yang tersebar di 14 (empat belas) desa/kelurahan. Penduduk laki-laki sebanyak 27.546 jiwa atau sebesar 49,68 persen; dan penduduk perempuan sebanyak 27.909 jiwa atau sebesar 50,32 persen.

Banyaknya murid TK/RA/ABA sejumlah 404 anak terdiri dari 204 murid laki-laki dan 200 murid perempuan, untuk tingkat SD terdiri dari 1575 murid laki-laki dan 1752 murid perempuan, setingkat di atasnya

yakni SMP sebanyak 785 murid laki-laki dan 1055 murid perempuan, tingkat SLTA murid laki-laki berjumlah 218 siswa sedangkan perempuan sebanyak 274 siswa.

Tabel 4.10 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kecamatan Wungu

Jenjang Pendidikan	Jumlah		
	Sekolah	Guru	Murid
TK	27	41	881
SD	33	283	3327
SMP/Sederajat	5	144	1840
SMA/Sederajat	1	30	297
Jumlah	66	498	6275

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Wungu Tahun 2016, BPS Kab. Madiun

Pada sektor informasi dan komunikasi, kecamatan wungu memiliki cukup BTS yaitu sebanyak 11 BTS untuk mengirimkan sinyal telekomunikasi disetiap desanya. Dengan adanya sinyal yang cukup stabil sudah ada 21 usaha warung internet di kecamatan wungu. Selain itu ada 1 unit wartel dan 1 kantor pos di kecamatan wungu.

Tabel 4.11 Sarana komunikasi/informasi di kecamatan wungu

Sarana Komunikasi/Informasi	Jumlah
1. Telepon Umum Koin/Kartu	0
2. Base Transceiver Station (BTS)	11
3. Wartel/Kiospon/Warpostel	1
4. Warnet	21
5. Kantor Pos/Pos Pembantu/Pos Keliling	1

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Wungu Tahun 2016, BPS Kab. Madiun

#### e. Kecamatan Gemarang

Berdasarkan statistik yang di publikasikan oleh BPS Kabupaten Madiun dalam Statistik Daerah Kecamatan Gemarang Tahun 2016, Kecamatan Gemarang terletak di wilayah Kabupaten Madiun sebelah

timur, merupakan salah satu dari 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Madiun dengan batas-batas sebagai berikut;

- sebelah utara Kecamatan Saradan
- sebelah timur Kabupaten Nganjuk
- sebelah selatan Kecamatan Kare
- sebelah barat dengan Kecamatan Mejayan.

Kecamatan Gemarang memiliki 7 desa yaitu Desa Batok, Desa Durenan, Desa Winong, Desa Tawangrejo, Desa Gemarang, Desa Sebayi. Ketinggian Kecamatan Gemarang terletak antara 100 sampai 300 diatas permukaan laut.

Kelurahan / Desa <i>Village Name</i>	Luas Daerah <i>Areas</i> (Ha)
(1)	(2)
001 Batok	931,05
002 Durenan	565,00
003 Winong	1 022,00
004 Tawangrejo	2 338,00
005 Gemarang	2 377,00
006 Sebayi	248,00
007 Nampu	2 716,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>10 197,05</b>

Gambar 4.8 Luas desa di Kecamatan Gemarang  
Sumber: Kecamatan Gemarang dalam Angka 2016, BPS Kab. Madiun

Berdasarkan data registrasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Madiun, jumlah penduduk Kecamatan Gemarang pada

tahun 2015 sebanyak 32.995 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada di Desa Tawangrejo yakni 6.726 jiwa, dengan laki-laki sejumlah 3.380 jiwa dan perempuan 3.346 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil ada di Desa Sebayi yakni sebesar 2.961 jiwa dengan laki-laki sebesar 1.513 jiwa dan perempuan sebesar 1.448 jiwa.

Pada Tahun 2015 jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Gemarang adalah 14 TK/ RA, 28 SD, 3 SLTP, 2 MTs swasta, dan 1 SMU. Sekolah lanjutan tingkat pertama berada di Desa Batok, Durenan dan Gemarang. Sedangkan sekolah lanjutan tingkat atas terletak di Desa Sebayi. Banyaknya murid SD/Sederajat Negeri maupun Swasta sejumlah 2.344 murid, setingkat di atasnya yakni SMP/Sederajat Negeri maupun Swasta sejumlah 760, sedangkan untuk tingkat SMU/Sederajat Negeri maupun Swasta sejumlah 618 murid.

Tabel 4.12 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid

Jenjang Pendidikan			
	Sekolah	Guru	Murid
TK	14	463	17
SD	28	2344	218
SMP/Sederajat	5	760	60
SMA/Sederajat	1	618	54

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Gemarang Tahun 2016, BPS Kab. Madiun

Sebagian besar lahan di Kecamatan Gemarang merupakan hutan negara. Luas panen padi Kecamatan Gemarang merupakan terkecil diantara Kecamatan lain di Kabupaten Madiun. Tahun 2015 produksi padi sebesar 11.602 ton, Produksi komoditi yang lain sebagai berikut, jagung 40.313 ton, Ubi kayu 8.944 ton, kacang hijau 66 ton, dan kedelai 1.711

ton. Selain padi, Kecamatan Gemarang juga memiliki potensi buah-buahan khususnya mangga dan nangka. Selama kurun waktu 2 tahun terakhir kedua komoditi tersebut menghasilkan produksi yang besar. Namun tahun 2015 produksi mangga dan nangka mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu, mangga naik dari 1500 ton menjadi 3.020 ton sedangkan nangka dari 435,36 ton menjadi 1.882.08 ton.

**f. Kecamatan Saradan**

Kecamatan Saradan merupakan Pintu Gerbang Kabupaten Madiun dari arah Timur. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kabupaten Bojonegoro,
- sebelah timur: Kabupaten Nganjuk,
- sebelah selatan: Kecamatan Gemarang
- sebelah barat: Kecamatan Mejayan.

Kecamatan Saradan terletak pada ketinggian antara 70 sampai 100 meter diatas permukaan laut. Dari 15 desa sebanyak 3 desa berada di wilayah pegunungan yang jauh dari Pemerintahan Kecamatan yaitu desa Sumberbendo, Klanton dan desa Pajaran, dan satu desa berada di wilayah nganjuk, yaitu desa Bandungan.

Kelurahan / Desa <i>Village Name</i>	Luas Daerah <i>Areas</i> (Ha)
(1)	(2)
001 Bajulan	173,00
002 Sukorejo	360,00
003 Ngepeh	155,00
004 Bongsopotro	238,00
005 Sidorejo	500,00
006 Sugihwaras	1 208,00
007 Bandungan	3 268,00
008 Pajaran	4 297,00
009 Klumutan	619,00
010 Sumpersari	342,00
011 Bener	231,00
012 Tulung	1 078,78
013 Samberejo	205,00
014 Sumberbendo	1 260,00
015 Klangon	1 357,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>15 291,78</b>

Gambar 4.9 Luas desa di kecamatan saradan

*Sumber: Kecamatan Saradan dalam angka 2016, BPS Kab. Madiun*

Sebagian besar desa di Kecamatan Saradan berada di kawasan hutan, dengan luas wilayah sebesar 15 291,78 Ha, 87% merupakan lahan pertanian persawahan baik pertanian padi maupun pertanian palawija, masyarakat sekitar hutan juga menggunakan sebagian lahan hutan untuk digunakan sebagai lahan pertanian, baik padi maupun palawija. Dan untuk desa Sumberbendo Dan desa Klangon untuk tanaman Perkebunan yaitu tanaman Porang sangat tinggi produksinya. Dan untuk tanaman Porang merupakan Produk Unggulan Kabupaten Madiun.

Komposisi penduduk Kecamatan Saradan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun didominasi oleh Perempuan, total penduduknya 62.049 jiwa, terdiri dari

30.320 laki-laki dan 31.729 perempuan, secara keseluruhan jumlah penduduk naik dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2000 yakni 60.915 jiwa. Sedangkan hasil Registrasi penduduk Tahun 2015 jumlah penduduk kecamatan Saradan sebanyak 68.514 jiwa , yang terdiri dari 34.688 jiwa laki-laki, dan 33.826 jiwa perempuan.

Tabel 4.13 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kecamatan Saradan

Jenjang Pendidikan			
	Sekolah	Guru	Murid
TK	34	76	1533
SD	49	435	5304
SMP/Sederajat	9	195	2906
SMA/Sederajat	3	65	523
Jumlah	95	771	10266

*Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Saradan Tahun 2016, BPS Kab. Madiun*

Kecamatan Saradan memiliki sarana pendidikan jenjang TK/RA ada 34 sekolah dalam satu kecamatan, SD /sederajat tersedia diseluruh desa, sejumlah 49 SD baik negeri maupun swasta, yakni SD negeri sebanyak 46 sekolah, sedangkan sisanya sebanyak 3 merupakan MI swasta. Sedangkan untuk tingkat SLTP di Kecamatan Saradan terdapat 9 sekolah setingkat SMP, yakni 4 SMP negeri, 2 Madrasah Tsanawiyah negeri dan 1 SMPK, dan 2 MTS swasta. Untuk tingkat SLTA di kecamatan hanya terdapat 1 SMU negeri dan 2 Madrasah Aliyah swasta. Banyaknya murid TK/RA/ABA sejumlah 1533 anak, untuk tingkat SD terdiri dari 5304 murid, setingkat di atasnya yakni SMP sebanyak 2906 murid, tingkat SLTA sebanyak 523 murid.

Table 4.14 Sarana komunikasi/informasi di Kecamatan Saradan

Sarana Komunikasi/Informasi	Jumlah
1. Telepon Umum Koin/Kartu	0
2. Base Transceiver Station (BTS)	8
3. Wartel/Kiospon/Warpostel	0
4. Warnet	9
5. Kantor Pos/Pos Pembantu/Pos Keliling	1

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Saradan Tahun 2016, BPS Kab. Madiun

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 8 BTS yang tersebar di seluruh Kecamatan Saradan. Jumlah ini masih sedikit dibandingkan dengan jumlah desa yang ada di kecamatan saradan. Sehingga jangkauan jaringan masih kurang baik. Namun demikian, terdapat 9 usaha warnet (warung internet) di kecamatan saradan dan 1 kantor pos.

#### g. Kecamatan Pilangkenceng

Berdasarkan BPS Kabupaten Madiun dalam statistik daerah kecamatan pilangkenceng tahun 2016, Kecamatan Pilangkenceng terletak di sebelah utara, merupakan salah satu dari 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Madiun yang berbatasan langsung dengan Kabupaten lain, dengan batas-batas sebagai berikut:

- sebelah utara: Kabupaten Bojonegoro
- sebelah timur : Kecamatan Saradan
- sebelah selatan : Kecamatan Mejayan
- sebelah barat : Kabupaten Ngawi.

Kelurahan / Desa <i>Village Name</i>	Luas Daerah <i>Areas</i> (Ha)
(1)	(2)
001 Purworejo	278,00
002 Wonoayu	150,00
003 Kedungrejo	355,00
004 Kedungmaron	279,00
005 Duren	919,00
006 Sumbergandu	206,00
007 Pilangkenceng	382,00
008 Muneng	190,00
009 Pulerejo	519,00
010 Ngale	233,00
011 Krobot	302,00
012 Kedungbanteng	313,00
013 Luworo	968,00
014 Gandul	1.124,00
015 Ngengor	267,00
016 Kenongorejo	962,00
017 Bulu	488,00
018 Dawuhan	199,00
<b>Jumlah/Total</b>	<b>8.134,00</b>

Gambar 4.10 Luas desa di kecamatan pilangkenceng

Sumber: Kecamatan Pilangkenceng dalam angka 2016, BPS. Madiun

Sebagian besar desa di Pilangkenceng berada di luar kawasan hutan, terdapat 6 desa berada di tepi hutan, dengan luas wilayah sebesar 8.186,04 Ha, 42,54% merupakan lahan pertanian padi baik pertanian sawah maupun pertanian non sawah, masyarakat sekitar hutan juga menggunakan sebagian lahan hutan untuk digunakan sebagai lahan pertanian, baik padi maupun palawija.

Hasil Registrasi Penduduk tahun 2015 Kecamatan Pilangkenceng memiliki penduduk sebanyak 53.821 jiwa yang tersebar di 18 (delapan belas) desa. Penduduk laki-laki sebanyak 26.801 jiwa atau sebesar

49.80%; dan penduduk perempuan sebanyak 27.020 jiwa atau sebesar 50,20 %. Jumlah penduduk terbesar berada di Desa Duren sejumlah 5.494 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 2.727 jiwa dan perempuan 2.767 jiwa, sedangkan jumlah terkecil ada di Desa Wonoayu sebesar 691 laki-laki dan 728 perempuan.

Pada Kecamatan Pilangkenceng terdapat sarana pendidikan jenjang TK ada 25 sekolah dalam satu kecamatan, SD tersedia diseluruh desa, sejumlah 37 SD baik negeri maupun swasta, yakni SD negeri sebanyak 36 sekolah, dan 1 sekolah merupakan MI swasta. Sedangkan untuk tingkat SLTP di Kecamatan Pilangkenceng terdapat 3 sekolah setingkat SMP, yakni 2 SMP negeri, dan 1 Madrasah Tsanawiyah. Untuk tingkat SLTA di kecamatan terdapat 2 sekolah yaitu SMU Negeri 1 Pilangkenceng yang berada di kelurahan Pilangkenceng dan SMK Al Basyariyah.

Banyaknya murid TK/RA/ABA sejumlah 803 anak terdiri dari 383 murid laki-laki dan 420 murid perempuan, untuk tingkat SD terdiri dari 1995 murid laki-laki dan 2090 murid perempuan, setingkat di atasnya yakni SMP sebanyak 986 murid laki-laki dan 1145 murid perempuan, tingkat SLTA murid laki-laki berjumlah 268 siswa sedangkan perempuan sebanyak 307 siswa.

Tabel 4.15 Jumlah Sekolah, guru dan murid di kecamatan pilangkenceng

Jenjang Pendidikan			
	Sekolah	Guru	Murid
TK	25	60	803
SD	37	335	4075
SMP/Sederajat	3	119	2131
SMA/Sederajat	2	45	575
MA	1	26	274

Sumber : statistik daerah kecamatan pilangkenceng tahun 2016, BPS Kab.

#### Madiun

Tabel 4.16 Sarana Komunikasi/informasi kecamatan pilangkenceng

Sarana Komunikasi/Informasi	Jumlah
1. Telepon Umum Koin/Kartu	0
2. Base Transceiver Station (BTS)	5
3. Stasiun Radio	0
4. Warnet	14
5. Kantor Pos/Pos Pembantu/Pos Keliling	1
Jumlah	20

Sumber: statistik daerah kecamatan pilangkenceng tahun 2016, BPS Kab. Madiun

Pada sektor komunikasi dan informasi, secara umum terdapat perkembangan yang positif khususnya akses penduduk terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Hampir di setiap desa terdapat counter teknologi informasi semacam counter telepon seluler. Hal ini menggeser peran wartel (warung telekomunikasi) yang beberapa tahun sebelumnya menjadi andalan warga untuk berkomunikasi. Sarana penunjang komunikasi berupa menara BTS (Base Transceiver Station) juga terpasang di Kecamatan Pilangkenceng sebanyak 5 buah, sehingga signal telepon seluler cukup kuat. Sedangkan warnet, sudah bisa dimanfaatkan fasilitasnya hampir semua desa.

#### D. Penyajian Data Fokus Penelitian

##### a. Implementasi Program LITERASI HUTAN di Kabupaten Madiun

##### a. Organisasi pelaksana dan penerima program pada implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN)

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun merupakan sebuah instansi pemerintah yang membantu masyarakat dalam segala usia dengan memberikan jasa layanan perpustakaan dan kearsipan. Layanan yang diberikan oleh kantor perpustakaan dan kearsipan madiun bertujuan untuk membantu masyarakat madiun dalam meningkatkan wawasan melalui kegiatan membaca. Sehingga kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun memberikan sarana kepada masyarakat kabupaten madiun dalam membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu, kantor perpustakaan berusaha membuat kesetaraan dalam pengetahuan bagi anak-anak di kabupaten madiun. Salah satunya dengan meningkatkan minat baca anak. Di era digital seperti ini, minat baca anak terhadap buku akan kalah dengan digital. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu A selaku Staf Deposit, Pengolahan dan Pengembangan:

“seperti yang di renstra *mbak* bahwa kantor perpustakaan itu ya tujuannya untuk membantu mencedaskan anak-anak atau masyarakat. Melihat anak-anak yang datang disini pasti akses *wifi*.” (wawancara tanggal 27 Juli 2016)



Gambar 4.11 Pengunjung pengguna layanan internet di Perpustakaan Kab. Madiun

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

Melihat hal tersebut, Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun mempunyai ide untuk menstimulus minat baca anak melalui media internet. Hal tersebut juga di dukung dengan adanya hasil pemantau dilapangan oleh petugas ketika melaukan kegiatan perpustakaan keliling (PusLing), bahwa masih ada sekolah di desa tepian hutan yang tidak dilengkapi dengan pembelajaran teknologi informasi.

“....dari hasil pemantauan ketika pusling, bahwa masih kurangnya pengetahuan mereka tentang IT, seperti laptop, modem dan internet. Atau mereka *agak gaptek*. “  
(wawancara dengan Ibu A pada tanggal 27 Juli 2016)

Kemudian, mulailah program pemberian layanan internet kepada anak-anak yang berada di wilayah sekitar hutan kabupaten madiun dilaksanakan. Program ini diberi nama sebagai program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan yang diakronimkan menjadi LITERASI HUTAN. Sehingga tujuan program ini ialah sebagai

pengenalan dini terhadap pemanfaatan teknologi internet untuk membantu kelancaran kegiatan belajar serta membuka pengetahuan anak-anak desa tepian hutan.

“... sebenarnya tujuan awal program LITERASI HUTAN ini untuk *nge-push* minat baca anak. Tetapi masih banyak anak yang belum *ngerti* tentang internet dan cara pakai laptopnya, makanya, ini jadi mengenalkan tentang apa itu internet dan bagaimana pakai laptop...” (wawancara dengan Ibu A pada tanggal 03 Agustus 2016)

Program ini dijalankan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun selaku pencetus program. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Bupati Madiun Nomor 33 Tahun 2014 tentang perpustakaan di lingkungan pemerintah kabupaten madiun, bahwa layanan perpustakaan harus juga sampai di daerah tepian hutan dengan layanan internet. Hal ini seperti yang telah disampaikan Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun Bapak E sebagai berikut:

“ program LITERASI ini selain untuk kesetaraan layanan, juga sesuai dengan aturan Perbup Nomor 33 tahun 2014 *mbak* di pasal 19 itu, bahwa layanan perpustakaan keliling juga harus di daerah tepian hutan dan dilengkapi dengan layanan internet.....ya ini juga sesuai dengan UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, ada di pasal 5 itu dijelaskan bahwa masyarakat di daerah terpencil, terisolasi, atau terbelakang sebagai akibat fakta geografis berhak memperoleh layanan perpustakaan secara khusus...” (wawancara tanggal 27 Juli 2016)

Program ini mulai dijalankan pada Februari 2014 dengan diintegrasikan dengan Mobil Layanan Perpustakaan keliling. Sehingga dalam mobil perpustakaan keliling terdapat sebuah unit

laptop dan modem GSM (*Global System for Mobile*). Sesuai dengan penjelasan dari Ibu A:

“ program ini masih ikut program pusling *mbak*. Jadi masih digabung ke mobil pusling. Jadi di mobil puslingnya ditambahi laptop satu sama modem GSM buat akses internetnya.” ( Wawancara tanggal 3 Agustus 2016).

Berdasarkan struktur organisasi, program ini dibawah koordinasi dari Seksi Layanan dan Informasi. Sehingga tugas pelaksanaan program dibawah tanggung jawab seksi layanan dan informasi. Namun dengan adanya keterbatasan pegawai, maka pelaksanaan kegiatan ini di tugaskan kepada pegawai yang memiliki waktu senggang atau sedang tidak dalam tugas. Hal disampaikan Ibu A dalam wawancara sebagai berikut:

“...untuk koordinasi program LITERASI HUTAN itu pada Seksi Layanan dan Informasi, bukan Kepala Kantor. Untuk staf yang bertugas itu *rolling*. Tapi karena dikantor ini kurang SDM-nya maka yang bertugas itu terkadang sama siapa saja yang lagi kosong (tidak ada tugas). Jadi 1 modil itu ada 2 petugas *mbak*, yang satu jadi supir mobil pusling terus yang satunya jadi operator....semua pegawai yang ke lapangan pasti bisa IT meskipun masih pengetahuan dasar...” (wawancara dengan Ibu A pada tanggal 3 Agustus 2016)

Sesuai dengan nama programnya, sasaran dalam program ini ialah anak-anak di desa tepian hutan. Anak-anak yang dimaksud adalah mereka yang berada pada pendidikan dasar yang berada di desa tepian hutan. Kegiatan program implementasi program LITERASI HUTAN ini memiliki jadwal yang diikutkan dalam jadwal kegiatan perpustakaan keliling. Namum tidak semua daerah yang dalam lingkup



Meskipun demikian, pemberian layanan masih belum ter-cover untuk semua wilayah tepian hutan secara rutin. sehingga pelaksanaan program ini belum bisa optimal. Hal ini dikarenakan masih terkendalaanya sarana dan prasarana serta jumlah SDM yang ada di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

“..Mobil perpustakaan kelilingnya masih 3 mobil aja *mbak*. Jadi ada 1 mobil yang di setting khusus untuk program LITERASI. Sedangkan yang 2 itu mobil regular untuk pusling. Mobil itu gantian untuk keliling ke semua sekolah dasar yang ada di Kabupaten madiun. Jadi sebenarnya belum bisa ter-cover untuk kesemua sekolah. Selain itu juga kita kan pake modem GSM, jadi terkadang kita juga kesusahan sinyal. Oleh karena itu, kita pake simcard yang beda-beda di tiap tempat. Tergantung signal yang bagus yang mana.”  
(Wawancara dengan ibu A tanggal 3 Agustus)

Peran organisasi lain dalam implementasi program LITERASI HUTAN juga mempengaruhi. Organisasi lain disini adalah sekolah dasar (SD) yang berada di desa tepian hutan. Sekolah menjadi organisasi perantara yang menaungi anak-anak desa tepian hutan. Hal ini membantu agar program LITERASI HUTAN lebih tepat sasaran. Bagi organisasi sekolah, implementasi program LITERASI HUTAN mampu membantu menambah pengetahuan anak-anak disekolah. Kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran IT pun dapat dirasakan oleh anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H selaku kepala sekolah di salah satu sekolah dasar negeri yang menerima program LITERASI HUTAN sebagai berikut:

“...bagus, ini sangat membantu anak-anak untuk menambah ilmu anak-anak disini yang masih terbatas ya dalam belajar.

Dan saya harap juga *gak* cuma seperti ini, kedepannya diharapkan ada kelanjutannya dan terus berkembang....” (Wawancara pada tanggal 23-08-2016)

Selain itu penerima program juga memiliki peran penting dalam implementasi program. Dimana pada implementasi program juga memperhatikan kebutuhan dari penerima program. Kebutuhan tersebut dapat dilihat dari adanya tanggapan dan manfaat yang didapat oleh penerima program. Hal ini seperti yang disampaikan oleh A siswi kelas 4 sebagai berikut:

“.. seneng (dapat merasakan program LITERASI HUTAN). Aku belajar alat-alat telekomunikasi (Laptop dan Internet), lalu dapat tambahan ilmu juga (dari internet). ini bagus buat nambah ilmu anak-anak disekolah lain.” (wawancara pada tanggal 23 agustus 2016).

Selain A, ada juga siswa dari sekolah lain yaitu Y sebagai siswa kelas 5 juga memberikan pernyataan yang hampir sama dengan A sebagai berikut:

“...iya bagus. Bisa main (pakai) laptop itu. Terus *internet-an* juga. Tepi kadang *lemot* (jaringannya). Maunya terus ada. Setiap hari. Terus bisa tau apa-apa.” (wawancara pada tanggal 30 agustus 2016)

Seperti A dan Y, N sebagai siswa kelas 6 memberikan pernyataan bahwa program LITERASI HUTAN tersebut dibutuhkan untuk ada disekolahnya. Sebab sekolah yang mendapat kunjungan program LITERASI HUTAN tidak mempunyai fasilitas untuk belajar IT.

“...soalnya disekolah itu *gak* diajarin. Belum ada belajar komputer dan main internet. kalo mau internetan mesti ke warnet. Bayar. Dan jauh dari rumah. Kalo ini kan *gak* perlu

bayar. Tapi *itunya* (Laptop) cuma satu tok. Harus gentian. Jadinya gak bisa lama.”( wawancara tanggal 7 september 2016)

S sebagai adik kelas dari N, memberikan pernyataan yang hampir sama dengan N. S menunjukkan antusiasnya ketika menceritakan pengalamannya mengakses internet sebagai berikut:

“pakai internet bisa tau apa aja. Dibuku gak ada, di internet ada. Terus, cepet. Seneng banget pakai laptop, Cuma ketik-ketik trus di klik...pokoknya bagus” (wawancara tanggal 7 september 2016)

Kepala sekolah dari siswa N yaitu Ibu K juga menjelaskan bahwa program LITERASI HUTAN ini sungguh inovatif dan bagus. Sekolahnya yang dekat dengan area hutan menjadi tidak terasa sebagai sekolah yang pelosok. Sebab adanya program LITERASI HUTAN, menjadikan anak didik disekolahnya menjadi lebih tau hal-hal yang berhubungan dengan IT.

“...ini (program LITERASI HUTAN) menurut saya ya bagus *mbak*. Baru ada juga kan yang seperti ini?. Sekolahku jadi gak terasa pelosok. Selain bisa baca-baca buku, bisa belajar pakai laptop, pakai internet... anak-anak juga semangat belajarnya... karena disini kan belum ada *mbak*” (Wawancara tanggal 7 september 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan penerima program telah menerima dengan baik tujuan dari adanya program LITERASI HUTAN. Mereka memiliki tambahan ilmu pengetahuan tentang teknologi dan internet yang masih belum mereka dapatkan disekolah. Hal ini ditunjukkan melalui sikap antusiasme anak-anak dalam menerima program LITERASI HUTAN.

**b. Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN)**

Pelaksanaan program ini diawali dengan adanya sosialisasi kepada sasaran program yaitu anak-anak desa tepian hutan. Sosialisasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke sasaran ketika pelaksana pusling ke sekolah dasar di daerah-daerah tepian hutan. Ketika sosialisasi langsung, respon sasaran masih bingung. Hal ini dikarenakan mereka masih belum familiar dengan perangkat yang digunakan. Laptop yang digunakan sebagai salah satu perangkat untuk mengakses internet itu masih belum bisa dikuasai oleh mereka. Oleh karena itu, pihak pelaksana yaitu Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, memberikan pengenalan dasar tentang penggunaan Laptop dan cara akses internet.

“...untuk sosialisanya kita langsung *mbak*. Awalnya kita coba langsung ke anak-anaknya sekalian pusling. Tapi mereka ya seperti yang saya bilang, masih kaku, takut, bingung. Bisa dibilang *gaptek*. Dari situ kita mulai buat silabusnya. Kita ajari mereka dari yang dasar banget. Pokoknya buat mereka *sampe ngerti*. Nantinya mereka juga gak takut lagi...” (Wawancara dengan ibu A tanggal 3 Agustus)

Kemudian sosialisasi selanjutnya dilakukan melalui website Kantor Perpustakaan dan Kabupaten Madiun. Melalui sosialisasi di website ini, pihak pelaksana berharap agar kegiatan yang dilakukan melalui program LITERASI HUTAN ini dapat diketahui oleh masyarakat luas. Sehingga kedepannya, masyarakat mampu

membantu dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

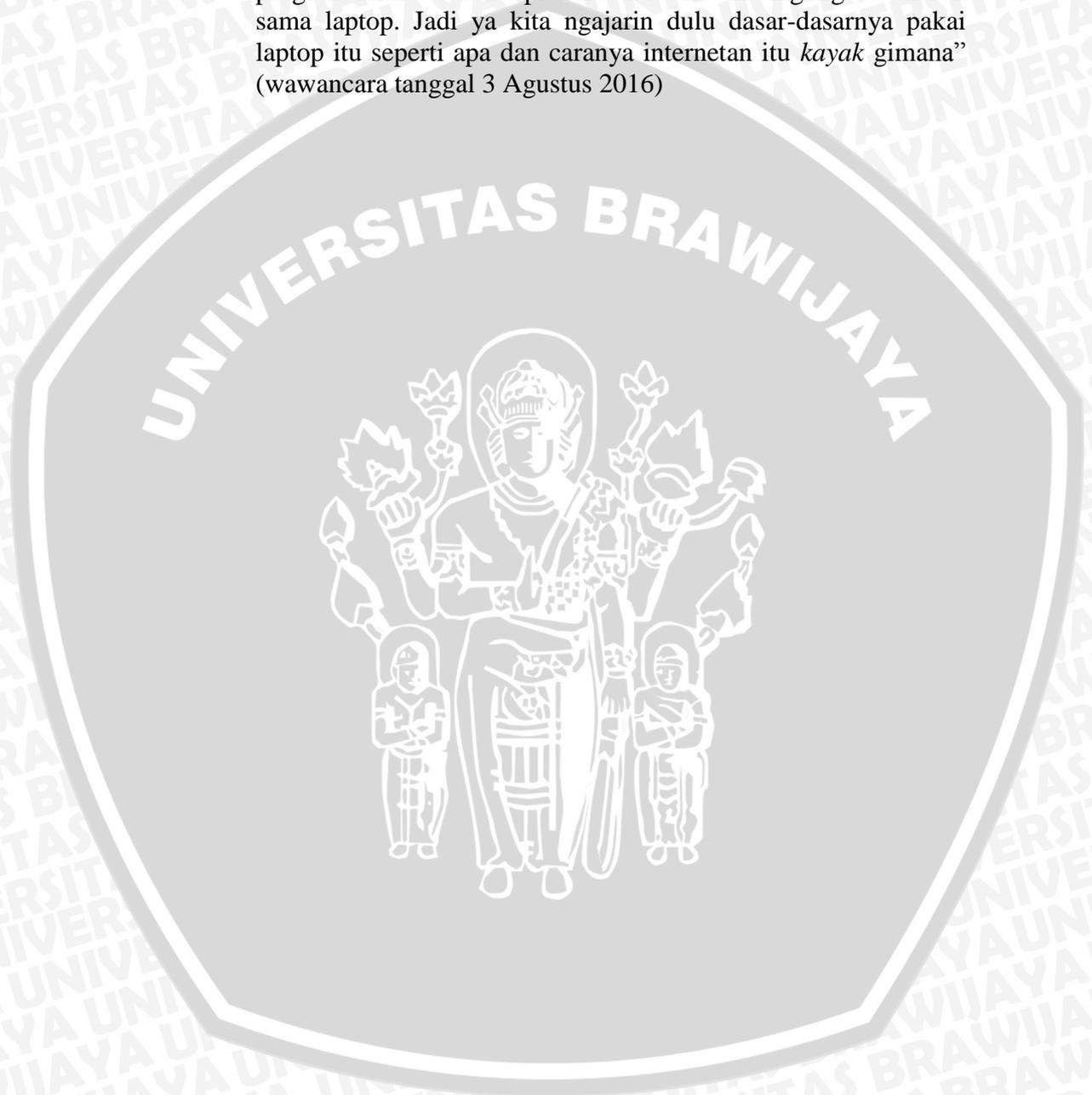


Gambar 4.13 Sosialisasi program LITERASI HUTAN pada website kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun  
 Sumber : [www.perpustakaan.madiunkab.go.id](http://www.perpustakaan.madiunkab.go.id)

“...kita juga taruh (sosialisasi) di web kita mbak. Biar masyarakat juga tau apa program kita, apa kerja kita, apa berita kita. Ya contohnya mbak galuh juga taunya ini (program LITERASI HUTAN) dari web kita kan?hahaha....”(wawancara dengan bapak E pada tanggal 27 Juli 2016)

Kegiatan yang dilakukan dalam program LITERASI HUTAN ini disesuaikan dengan silabus kegiatan LITERASI HUTAN. Silabus kegiatan ini menjadi pedoman dalam menjalankan program LITERASI HUTAN. Hal ini dijelaskan oleh ibu A sebagai berikut:

“pelaksanaan program literasi ini ada silabusnya *mbak*. Kita patokanya ya silabus itu. Diajarin terus setiap datang kunjungan kesana. Jadi kita *kayak* ngajarin mereka tentang *ngoperasiin* laptop itu gimana. Soalnya pertama kali kita mengenalkan program ini ke daerah tepian hutan itu masih bingung atau heran sama laptop. Jadi ya kita ngajarin dulu dasar-dasarnya pakai laptop itu seperti apa dan caranya internetan itu *kayak* gimana” (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)



Tabel 4.17 Silabus Kegiatan LITERASI HUTAN

NO	MATERI UTAMA	KEGIATAN
1	<b>Pengenalan IT</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyampaian materi singkat tentang teknologi informasi</li> <li>• Materi pentingnya teknologi dan aplikasi teknologi yang sehat bagi kehidupan sehari-hari</li> <li>• Siswa diajak interaktif dalam mengenal produk-produk teknologi masa kini seperti notebook, netbook, smartphone, dsb</li> </ul>
2	<b>Pengenalan Komputer/Notebook (Hardware)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan perangkat-perangkat yang ada dalam komputer atau notebook</li> </ul>
3	<b>Pengenalan Internet</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman terhadap internet</li> <li>• Apa saja yang bisa ditemukan dari internet</li> <li>• Bagaimana internet bisa membantu kita dalam menjawab hal-hal yang tidak kita ketahui</li> <li>• Bagaimana internet bisa kita akses</li> <li>• Pengenalan sederhana terhadap perangkat yang diperlukan untuk bisa akses internet</li> </ul>
4	<b>Praktek Internet</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bergilir mencoba menjalankan internet</li> <li>• Siswa diberikan soal sederhana untuk bisa ditemukan jawabannya di internet</li> <li>• Siswa diajak mencoba situs-situs (yahooligans.com, funbrain.com, fun school.com, learning planet.com) yang berkaitan dengan pelajaran di sekolahnya namun tetap bernuansa game sehingga menyenangkan.</li> </ul>
5	<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan sederhana terhadap pentingnya pemanfaatan internet yang sehat.</li> </ul>

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

Pada prakteknya, terlihat antusiasme anak-anak desa tepian hutan terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kegiatan ini masih baru bagi mereka. Meskipun pada awal kegiatan ini masih berupa pengenalan dasar mengenai teknologi informasi dan pengenalan interaktif bagaimana cara kerja laptop. Kemudian berlanjut dengan cara akses internet. Semua kegiatan ini dilakukan secara bergantian sehingga sebagian siswa mampu mencoba mengoperasikan dan mengakses internet sendiri meskipun laptop yang disediakan cuma satu unit.



Gambar 4.14 Foto Kegiatan LITERASI HUTAN  
*Sumber: Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun*

Sampai sekarang kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoperasikan dan mengakses internet secara mandiri namun

tetap dalam pengawasan petugas. Hal ini seperti yang telah disampaikan ibu A sebagai berikut:

“jadi mereka kan awalnya tidak kenal atau masih heran sama laptop. Jadi kita ajarin dasar-dasarnya itu bagaimana. Kalo sekarang anak-anaknya udah mandiri ya, jadi udah bisa (pakai laptop dan akses internet) sendiri. Jadi kita tinggal *ngawasin aja* biar gak buka yang gak perlu dibuka.” (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Melalui pembelajaran tersebut anak-anak desa tepian hutan mulai tidak bingung dengan penggunaan laptop tersebut. Selain pengenalan terhadap perangkat-perangkat yang ada dalam laptop tersebut, pengenalan tentang internet secara sehat diajarkan kepada mereka. Pengenalan internet secara sehat ini berarti adanya pengarahan yang baik dan benar tentang apa saja yang baik dan boleh diakses oleh mereka ketika menggunakan internet. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam silabus kegiatan LITERASI HUTAN, bahwa siswa secara bergiliran diajak mencoba mengakses situs-situs yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah dengan pegasarahan yang baik agar mereka memanfaatkan internet untuk media penambah wawasan ilmu pengetahuan mereka. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu A sebagai berikut:

“...kayak di silabus, *settingnya* kita itu kayak guru *mbak*, jadi kita *ngajarin* mereka apa yang pantas dibuka. Sehingga kita juga *ngajarin* etika berinternet. Jadi pas mereka udah bisa *internet-an*, mereka juga tau mana yang boleh dibuka ketika kita gak mengawasi.” (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Sehingga selain mengajarkan apa yang di perlukan oleh anak desa tepian hutan tentang pengetahuan tentang internet dan apa yang bisa didapat dari internet, anak-anak mendapatkan pengarahan dan pengawasan tentang bagaimana memakai internet yang sehat. Hal ini mengingatkan bahwa anak-anak sangat dekat dengan rasa penasaran sehingga etika berinternet perlu diajarkan kepada mereka agar mengerti mana yang perlu diakses dan mana yang tidak.

### c. Hasil dari Implementasi Program Layanan Internet Desa Tepian Hutan

Hasil yang didapatkan dari implementasi program layanan internet anak desa tepian hutan yaitu anak-anak desa tepian hutan dapat mengenal dan mampu memanfaatkan teknologi internet dalam proses kegiatan belajar mereka. Sehingga pengetahuan mereka juga meningkat seiring dengan adanya kesempatan bagi mereka mendapatkan kemudahan untuk mengakses internet. Berdasarkan hal tersebut ibu A memberikan penjelasan sebagai berikut:

“...untuk hasilnya mungkin bisa dilihat dari perubahan kondisi mereka ya *mbak*. Sebelumnya kan mereka masih asing atau belum kenal dengan perangkatnya (laptop) dan cara akses internet itu seperti apa. Kemudian setelah adanya program ini, mereka jadi ngerti cara pakai laptop itu seperti apa. Lalu cara pakai internet dan situs-situs di internet untuk browsing itu mereka jadi tahu...”(wawancara 3 agustus 2016)

Berdasarkan kondisi anak-anak desa tepian hutan yang sebelumnya masih takut, bingung atau asing dengan perangkat IT dan internet, menjadikan mereka lebih *familiar*, berani dan memahami

atau lebih *melek* akan internet walaupun masih pengetahuan secara dasar. Sehingga sekarang dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut bagaimana mereka sudah mandiri untuk mengoperasikan laptop dan akses internet sendiri.



Gambar 4.15 Foto Anak-anak desa tepian Hutan mulai bisa mengoperasikan laptop dan internet

*Sumber: Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun*

Program LITERASI HUTAN ini juga memberikan dampak kepada minat baca anak. Hal ini dikarenakan program LITERASI HUTAN ini diintegrasikan dengan mobil pusling, sehingga keinginan membaca anak pun meningkat, baik menggunakan buku atau media internet (digital). Hal ini seperti pernyataan dari Ibu A sebagai berikut:

“ ya awalnya program ini sebagai nilai tambah dari program pusling, agar minat baca anak bertambah. Ternyata dilanpangan pengetahuan anak-anak akan IT dan Internet pun sangat kurang. Jadi sejak ada program ini, mereka jadi senang lagi bacanya dari internet.” (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)



Gambar 4.16 Kegiatan Perpustakaan keliling dan LITERASI HUTAN

*Sumber : Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun*

Minat baca anak ini ditunjukkan dari antusiasme mereka pada kegiatan pusling dan LITERASI HUTAN. Dapat dilihat pada gambar 4.16 bahwa mereka memiliki minat untuk baca baik melalui internet maupun buku. Meskipun program LITERASI HUTAN mengarah pada pengenalan internet, namun bisa meningkatkan keinginan baca mereka dalam menambah ilmu pengetahuan.

Selain itu, berdasarkan keterangan dari A dan N sebagai penerima program, mereka mengaku bisa menambah ilmu pengetahuan yang tidak bisa mereka temukan dibuku pelajaran bahkan ilmu tentang telekomunikasi dari internet.

**b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan internet anak desa tepian hutan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun, baik Faktor Pendukung dan Penghambatnya.**

**a. Faktor pendukung**

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun memiliki faktor pendukung yang mempengaruhi dalam proses implementasi program LITERASI HUTAN. Faktor-faktor tersebut dibagi dalam faktor internal dan eksternal organisasi sebagai berikut:

**a. Internal Organisasi**

**1. Adanya Motivasi**

Faktor pendukung dari dalam organisasi terletak pada semangat atau motivasi akan memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Pelayanan yang baik disini ialah pelayanan yang sesuai dengan tupoksi dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak E sebagai berikut:

“...bahwa pelayanan itu kan harus sama kan *mbak*, harus setara. Disini kita bisa lihat anak-anak yang datang, pakai *gadget* buat *internet-an* udah biasa, sementara di daerah tepian hutan, mereka pegang laptop aja takut. Mereka *gaptek* (gagap teknologi). *Kan* di undang-undang tentang pelayanan publik juga dijelaskan harus setara kan *mbak*, di perbup juga kegiatan perpustakaan harus sampai daerah pinggiran. Ini juga sesuai dengan peraturan Sistem Pendidikan nasional juga....”  
(wawancara tanggal 27 Juli 2016)

Selain itu, motivasi untuk memberikan pelayanan yang baik di dapatkan dari respon masyarakat yang masih belum mendapatkan layanan dari Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ibu A sebagai berikut:

“...jadi untuk faktor pendukungnya itu dari kita yak arena adanya harapan dari kita untuk bisa kasih yang terbaik.... Nah, dulu itu masih ada yang nggak tahu apa itu mobil pusling mbak kalau ditanya “*tau* mobil perpustakaan keliling tidak?” itu pasti jawabnya “*tau* bu, itu kayak yang di upin ipin”. Dan disitu kita *ngerasa* sedih banget. Dan harapan ini buat mengenalkan dan memberikan layanan baik ini jadi faktor pendukungnya mbak. Melihat mereka (anak-anak desa tepian hutan) masih kekurangan pengetahuan tentang IT dan internet, jadi pacuan kita untuk terus melukakan yang terbaik buat program ini. Ya doakan saja ya mbak semoga kedepanya dikasih lancar buat program ini..” (wawancara tanggal 3 Agustus 2016)

Belum meratanya pelayanan yang diberikan kepada seluruh masyarakat di daerah Kabupaten Madiun, menjadikan motivasi bagi pegawai di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam memberikan pelayanan yang baik dalam meningkatkan minat baca anak maupun menambah pengetahuan serta pemahaman anak akan internet dan penggunaan teknologi (Notebook/Laptop).

## **2. Budaya Kerja Organisasi.**

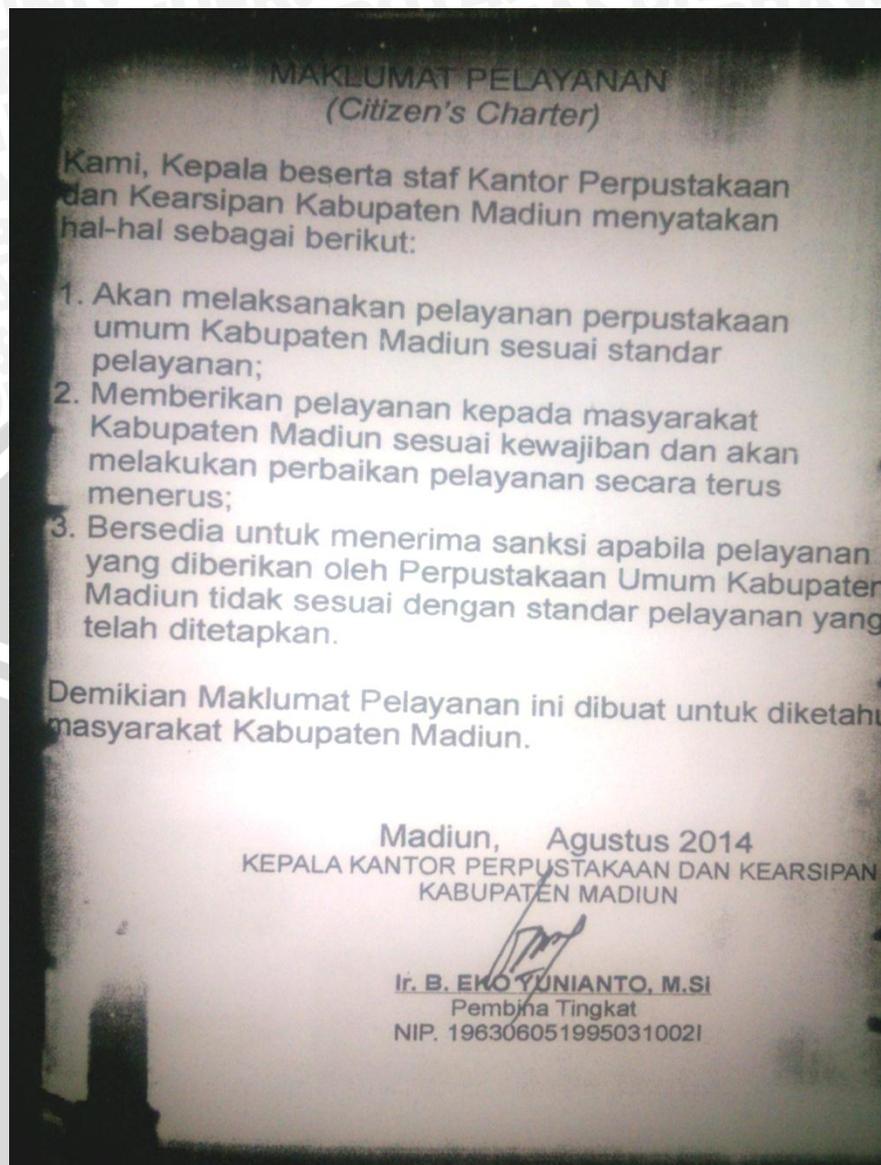
Berdasarkan motivasi yang dimiliki pegawai Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam memberikan pelayanan yang baik, mempengaruhi budaya kerja pegawai. Budaya kerja yang dimaksudkan adalah adanya sikap yang baik dalam

memberikan pelayanan. Sehingga pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang baik dan sesuai dengan asas-asas pelayanan publik.

Hal ini seperti pernyataan Bapak E sebagai berikut:

“...seperti yang dilihat mbak, di depan (di ruang perpustakaan) ada maklumat pelayanan atau *citizen's charter*. Jadi kita sungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan kepada publik.” (wawancara tanggal 27 Juli 2016)

Sehingga setiap anggota organisasi berusaha memberikan pelayanan kepastakaan dan kearsipan yang baik kepada masyarakat kabupaten madiun. Selain adanya maklumat pelayanan, kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun juga memaparkan informasi tentang standart pelayanan yang diberikan dalam bentuk *pamphlet* yang diletakkan di dekat pintu masuk Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Sehingga setiap pengunjung yang datang, dapat mengetahui informasi standart pelayanan dan pengaduan layanan.



Gambar 4.17 Foto Maklumat Pelayanan (*Citizen's Charter*)  
Sumber: Kantor Perpustakaan dan Kearsipan kab. Madiun

## b. Eksternal Organisasi

### 1. Adanya dukungan dari organisasi lain

Faktor pendukung eksternal organisasi berasal dari lingkungan luar organisasi yang ikut mempengaruhi proses pelayanan publik secara tidak langsung. Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Madiun akan terus mendapatkan eksistensinya dari masyarakat. Adanya dukungan dari organisasi diluar Kantor perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun menjadikan program-program yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Madiun menjadi diterima dan dapat dijalankan dengan baik serta berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya koordinasi yang baik dari pihak lain yang bersangkutan, menjadikan program LITERASI HUTAN ini dapat berjalan dari februari 2014 sampai sekarang. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ibu A sebagai berikut :

“...jadi awalnya itu kita minta ijin dulu mbak sama pihak sekolah untuk mengenalkan program LITERASI HUTAN ini. Alhamdulillah mereka *support* pihak sekolah itu kasih ijin kita *mbak*. Ya... kan disekolahnya belum ada pembelajaran tentang TIK. Jadi mereka setuju dan *support* program LITERASI INI.” (wawancara tanggal 3 agustus 2016 di kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun)

Adanya koordinasi dengan organisasi lain yang terkait dalam pelaksanaan program LITERASI HUTAN yang dilakukan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun menjadikan program ini memperoleh dukungan agar dapat berjalan hingga sekarang ini. Dukungan lain juga diuraikan dari tanggapan yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program LITERASI HUTAN oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

**TANGGAPAN ATAS PROGRAM  
LAYANAN INTERNET ANAK-ANAK DESA TEPIAN HUTAN (LITERASI HUTAN)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusniti Spd.

Alamat : SDN Bulu 03.

Jabatan : Kepala Sekolah.

Isi tanggapan atas PROGRAM LITERASI HUTAN:

- Sangat membantu dengan adanya program tersebut
- karena anak merasa senang dan bertambah semangat dan kegiatan membaca. dan belajar
- dengan adanya program tsb. dapat membantu meningkatkan prestasi belajar yang akhirnya dapat meningkatkan nilai dalam ulangan. apapun.
- Semua Program ini terus berkelanjutan dan lebih di tingkatkan. pascilitasnya.

2015

Gambar 4.18 Salah satu tanggapan program LITERASI HUTAN 2015

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

#### b. Faktor penghambat

Dalam sebuah organisasi tidak menutup kemungkinan muncul kendala yang dihadapi. Hal ini seperti yang terjadi pada kantor

perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun dalam melaksanakan program LITERASI HUTAN.

**a. Internal Organisasi**

**1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia.**

Faktor penghambat internal organisasi dalam Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun terletak pada keterbatasan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi. Kurangnya ketersediaan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penghambat majunya suatu organisasi. Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun merasa kurang dengan sumber daya manusia. Kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun saat ini memiliki jumlah pegawai sebanyak 11 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, diketahui pegawai yang berpendidikan Magister (S2) sejumlah 1 orang, Sarjana (S1) sejumlah 6 orang, SMA/SMK sejumlah 4 orang. Jumlah SDM yang masih sedikit ini menjadikan pelaksanaan program LITERASI HUTAN. Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Ibu A sebagai berikut :

“untuk faktor yang menghambat itu ya SDM nya mbak. Tau sendiri kan mbak disini SDM nya sedikit. Jadi untuk yang bertugas pusling dan LITERASI HUTAN itu di rolling mbak. Kadang ya siapa longgar itu. Kadang saya juga ikut mbak. Apa lagi sekarang juga ada yang di mutasi ke tempat lain. Ada juga yang cuti panjang karena sedang sakit keras...”. (wawancara tanggal 3 agustus 2016)

Kekurangan pegawai ini juga membuat adanya penambahan tugas bagi pegawai lain. Beberapa pegawai mendapatkan tugas untuk jabatan lainnya. Sehingga tanggungjawab pegawai menjadi bertambah. Penambahan tanggung jawab ini menjadikan juga kekurangannya pegawai yang bertugas pada implementasi program LITERASI HUTAN. Kekurangannya ini diakui ibu A sebagai berikut:

“... contohnya saya ini *mbak*. Saya ini juga ngerangkap jadi bendahara kantor. *Gantiin* ibunya yang bertugas sementara karena orangnya di mutasi. Jadi tugas saya *dobel*. Jadi kadang sendiri juga ikut pusling dan LITERASI HUTAN *kalo* saya senggang. Makanya kita juga gak bisa penuhi target kita *mbak*. daerah yang belum dikunjungi masih banyak. Dan yang baru beberapa kali kunjungan juga. Masih belum bisa teratur.”  
(Wawancara dengan ibu A pada tanggal 3 agustus 2016)

Banyaknya tugas dalam organisasi tidak berbanding dengan banyaknya jumlah SDM dalam organisasi. Petugas lapangan untuk implementasi program LITERASI HUTAN masih harus memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan tanggungjawab lainnya. Sehingga menghambat implementasi program LITERASI HUTAN agar lebih cepat mewujudkan tujuan program dalam pengenalan dini terhadap pemanfaatan teknologi internet untuk membantu kelancaran kegiatan belajar serta membuka pengetahuan anak-anak desa tepian hutan.

## 2. Kurangnya Anggaran

Selain kurangnya jumlah sumber daya manusia permasalahan yang lain terletak pada anggaran. Anggaran yang dimiliki masih

tergabung dalam anggaran perpustakaan keliling. Hal ini dijelaskan juga oleh ibu A sebagai berikut:

“...karena di renstra itu program LITERASI HUTAN masih masuk dalam pos anggaran perpustakaan keliling. Jadi masuk kedalam kegiatan permasyarakat minat dan budaya baca *mbak*. Jadi anggaran permasyarakat minat budaya baca itu dibagi dalam program perpustakaan keliling dan program LITERASI HUTAN. Jadinya ya dikit *mbak*. Makanya kita intergrasikan sama Perpustakaan keliling. Anggaranya belum ada”. (wawancara tanggal 3 agustus 2016)

Anggaran yang dimaksud dalam proposal inovasi layanan internet anak desa tepian hutan ialah dana sebesar Rp.120.750.000,- . masuk dalam kegiatan pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca. Anggaran tersebut digunakan untuk operasional 3 unit mobil perpustakaan keliling, 3 unit peralatan IT (Laptop) dan perangkat modem jenis GSM (menggunakan beberapa *Simcard*) untuk disesuaikan dengan jaringan di daerah. Pada 2016, anggaran yang digunakan ialah sebesar Rp.100.000.000,- yang digunakan untuk belanja pegawai Rp. 48.750.000,- dan belanja barang dan jasa senilai Rp. 51.250.000,-. Penggunaan pulsa internet digabungkan pada anggaran belanja rutin yang diperkirakan setiap bulannya mencapai ± Rp600.000,-

Tabel 4.18 Rincian Belanja Langsung Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan dalam kegiatan pemasyarakatan minat dan budaya membaca Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun Tahun 2016

Indikator & Tolok Ukur Kinerja Belanja langsung					
Indikator		Tolok Ukur Kinerja			Target Kinerja
Masukan		Jumlah Dana			Rp. 100,000,000,-
Keluaran		Layanan Pinjam, baca, internet dan perpustakaan keliling			12 Bulan (1 Tahun)
Hasil		Layanan perpustakaan keliling yang terpenuhi			100%
Kelompok sasaran kegiatan		Masyarakat umum dan pelajar			
No	Uraian	Rincian perhitungan			Jumlah (Rp)
		Volume	Satuan	Harga Satuan	
1.	Belanja Langsung				Rp. 100,000,000,-
1.1	Belanja Pegawai				Rp. 48,750,000,-
	Honorarium PNS				Rp. 48,750,000,-
	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan :				
	Pengarah I	10.00	Org/bln	Rp.600,000,-	Rp. 6,000,000,-
	Pengarah II	10.00	Org/bln	Rp.500,000,-	Rp. 5,000,000,-
	Pembina	10.00	Org/bln	Rp.400,000,-	Rp. 4,000,000,-
	Koordinator	10.00	Org/bln	Rp.300,000,-	Rp. 3,000,000,-
	Penanggung Jawab	10.00	Org/bln	Rp.300,000,-	Rp. 3,000,000,-
	Ketua	10.00	Org/bln	Rp.275,000,-	Rp. 2,750,000,-
	Anggota	100.00	Org/bln	Rp.250,000,-	Rp. 25,000,000,-
1.2	Belanja Barang dan Jasa				Rp. 51,250,000,-
	Belanja Bahan Pakai Habis				Rp. 51,250,000,-
	Belanja Bahan Bakar Minyak/Gas				Rp. 51,250,000,-

Sumber: RKA Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Madiun

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dana yang digunakan berasal dari dana yang diperuntukan pada pemasyarakatan minat dan budaya membaca. Pemasyarakatan minat dan budaya baca ini

dimaksudkan pada kegiatan perpustakaan keliling. Sehingga untuk program LITERASI HUTAN menggunakan anggaran yang sama dengan perpustakaan keliling.

Jumlah SDM yang sedikit dan anggaran yang masih tergabung dengan program perpustakaan keliling menjadikan kendala dalam pelaksanaan program LITERASI HUTAN. SDM yang kurang menjadikan pelaksana program tidak mampu memberikan layanan sesuai dengan tuntutan, dimana jumlah wilayah yang harus dikunjungi untuk layanan terutama layanan LITERASI HUTAN tidak sama banyaknya dengan jumlah SDM yang ada di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Kemudian jumlah anggaran yang masih sedikit menyebabkan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program LITERASI HUTAN menjadi kurang optimal.

#### **b. Eksternal Organisasi**

##### **1. Ketersediaan jaringan telekomunikasi**

Penghambat eksternal yang dihadapi ketika pelaksanaan program LITERASI HUTAN oleh Kantor perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yaitu kesulitan dalam menjangkau jaringan/ *signal* untuk koneksi internet. Mengingat ketersediaan jaringan telekomunikasi merupakan salah satu syarat dalam mengakses internet. Jika tidak ada ketersediaan jaringan, maka tidak ada layanan untuk akses internet. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu A sebagai berikut:

“kita kan *pake* modem kartu perdana internet (GSM) itu *mbak*, jadi ya pas di daerah mana gitu untuk LITERASI HUTAN, harus cocokin dulu *signal* mana yang bagus, karena di daerah pelosok, ya kadang susah *connect* (tidak stabil) *mbak*.. jadi kartu yang *dipake* itu banyak macamnya *mbak*. Pokonya kita cocokin daerahnya sama sinyalnya. Sering juga sih *mbak* jaringannya itu *gak* stabil padahal itu udah yang paling bagus disitu sinyalnya. ... selain masalah jaringan ya kita belum ada. Makannya kita masih di daerah yang masih ada sinyalnya. Kalo udah daerah pucuk gunung trus mobil udah *gak* bisa masuk dan sinyal susah, ya kita masih belum yang disitu”. (wawancara tanggal 3 agustus 2016)

Akses internet memang membutuhkan jaringan koneksi yang stabil. Jika hal itu sulit untuk mendapatkan jaringan yang stabil, pastinya akan mengganggu ketika pelaksanaan program LITERASI HUTAN ini. Ketersediaan jaringan telekomunikasi ini dipengaruhi oleh adanya BTS. BTS (*Base Tranceiver Station*) atau biasa disebut sebagai tiang pemancar sinyal/jaringan telekomunikasi yang tersedia pada setiap kecamatan tidak sama. Ini dipengaruhi juga dengan kemudahan akses masuk wilayah dalam memasang BTS. Sehingga pemasangan BTS lebih pada area yang datar dan mudah diakses jalur masuknya. Bagi wilayah kecamatan yang masih berdekatan dengan wilayah perkotaan, memiliki BTS yang lebih banyak daripada wilayah kecamatan yang jauh dari wilayah perkotaan. Sehingga meskipun kecamatan tersebut memiliki daerah hutan, namun akses dan masih dekat dengan wilayah perkotaan, maka cukup banyak BTS yang dimiliki. Sehingga ketersediaan jaringan telekomunikasi tidak sama disetiap daerah hutan.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa gambar tabel sarana komunikasi dan informasi per-kecamatan pada gambaran umum desa tepian hutan bahwa yang masuk dalam wilayah kecamatan yang memiliki desa tepian hutan masih memiliki jumlah BTS yang sedikit. Ketersediaan BTS setiap kecamatan hanya tersebar di daerah pusat pemerintahan kecamatan. Sehingga jika sudah masuk wilayah pegunungan atau area hutan, sangat susah untuk mendapatkan jaringan telekomunikasi. Pertimbangan berikutnya ialah adanya kemudahan akses masuk ke daerah tepian hutan.

#### **E. Analisis Data Fokus Penelitian**

##### **a. Implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan bagi anak desa tepian hutan (LITERASI HUTAN)**

##### **a. Organisasi dan penerima program (*target group*) pada implementasi program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN)**

Menurut David C. Korten terdapat 3 faktor yang perlu dilihat. Faktor-faktor tersebut adalah adanya kesesuaian organisasi, kesesuaian penerima bantuan, dan kesesuaian program. Korten (dalam Soetomo,2008:416) mengatakan bahwa keberhasilan suatu program akan sangat ditentukan oleh kesesuaian antara kebutuhan-kebutuhan pihak penerima bantuan dengan hasil program, antara persyaratan program dengan kemampuan nyata dari organisasi pemberi bantuan,

antara kemampuan pengungkapan kebutuhan dari pihak penerima dengan proses pengambilan keputusan dari pihak pemberi bantuan.

Berdasarkan pendapat Korten, akan menganalisis kesesuaian yang pertama yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program maka organisasi tidak dapat menyampaikan output dengan tepat.

Pada sub-fokus organisasi dan penerima program pada implementasi program LITERASI HUTAN ini menjelaskan bahwa organisasi dalam implementasi program LITERASI HUTAN ini adalah Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun selaku organisasi pencetus dan pelaksana program. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk memberikan jasa layanan perpustakaan dan kearsipan dalam membantu masyarakat madiun dalam meningkatkan wawasan melalui kegiatan membaca. Pada rencana strategis kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun tujuan tersebut telah dijabarkan dalam kegiatan pengembangan minat dan budaya baca serta pemasyarakatan minat dan kebiasaan baca. Melalui program LITERASI HUTAN ini, diharapkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat kabupaten madiun terutama anak-anak yang berada di daerah tepian

hutan melalui media internet. Perbedaan penggunaan media internet oleh anak-anak didaerah kota dan daerah desa menguatkan alasan kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun untuk mengimplementasikan program LITERASI HUTAN ini.

Pada implementasi program LITERASI HUTAN ini mensyaratkan beberapa hal diantara adalah sebagai berikut:

- adanya peralatan untuk akses internet; komputer/laptop/notebook dan Modem sebagai penghubung ke jaringan telekomunikasi untuk akses internet.
- Ketersediaan jaringan telekomunikasi untuk mengakses internet.
- Kemampuan IT oleh organisasi pelaksana.
- *Target groups* untuk program yaitu anak-anak sekolah dasar pada desa tepian hutan yang belum mengenal dan memahami IT.
- Sekolah sebagai wadah dari *target groups* yang belum memberikan pengetahuan IT

Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun memiliki kemampuan untuk memberikan layanan melalui program LITERASI HUTAN tersebut. Kemampuan Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun sebagai organisasi pencetus dan pelaksana tersebut adalah dengan menyediakan 3 laptop untuk digunakan pada implementasi program LITERASI HUTAN. Selain 3

unit laptop, dilengkapi dengan modem jenis GSM dengan kartu perdana internet yang nanti akan disesuaikan dengan jaringan telekomunikasi yang tersedia di daerah yang dikunjungi. Perlengkapan tersebut diintegrasikan pada mobil perpustakaan keliling untuk memudahkan implementasi program kepada anak-anak desa tepian hutan. Kemampuan dalam menyediakan sarana prasarana tersebut juga ditunjang dengan adanya kemampuan dari pihak pelaksana untuk pengoperasian IT dalam implementasi program walaupun masih pengetahuan dasar mengenai IT. Sehingga kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana sudah menunjukkan kesesuaian meskipun masih ada kekurangannya. Kekurangan tersebut terletak pada jumlah sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi pelaksana. Adanya 3 unit laptop dan dengan diintegrasikan dengan mobil pusling. Jumlah tersebut masih sangat sedikit mengingat jumlah anak-anak yang menjadi kelompok sasaran program berjumlah kurang lebih 18.805 anak. Sehingga output yang diberikan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun akan menjadi lebih tepat bila semua anak-anak desa tepian hutan secara keseluruhan dapat menerima output dari program LITERASI HUTAN.

Selain menurut Korten, terdapat pendapat lain yang menyatakan adanya peran penting pelaksana program untuk mewujudkan tujuan program. Pendapat tersebut disampaikan oleh Winarno (2014:173)

bahwa implementasi yang berhasil juga merupakan fungsi dari kemampuan organisasi pelaksana untuk melakukan apa yang diharapkan untuk dikerjakan. Berdasarkan pendapat Winarno, fungsi yang dimiliki Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun ialah memberikan bantuan dalam hal kesetaraan wawasan masyarakat kabupaten madiun. Kesetaraan tersebut diwujudkan pada program LITERASI HUTAN. Berdasarkan fungsi tersebut Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun mampu melaksanakan apa yang diharapkan Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam kesetaraan pengetahuan meskipun memiliki beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasaran yang disediakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Abdul Wahab (1990:133) juga memberikan pernyataan yang berkaitan dengan organisasi pelaksana yaitu adanya peran organisasi atau pelaksana program berupa daya tanggap dimanfaatkan untuk menyaring informasi terkait kebutuhan penerima program. Sehingga muncul kesesuaian antara program yang diberikan dengan kebutuhan penerima program. Berdasarkan pernyataan tersebut maka Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun memiliki daya tanggap yang dibuktikan melalui hasil pemantauan ketika perpustakaan keliling sehingga memunculkan ide untuk membuat dan melaksanakan program LITERASI HUTAN. Sehingga pada

kesesuaian program dengan kebutuhan kelompok sasaran menjadi tepat.

Syarat yang kedua ialah adanya *target group* atau kelompok sasaran sebagai penerima bantuan program. Penerima program pada program LITERASI HUTAN adalah anak-anak sekolah dasar di desa tepian hutan. Anak-anak sekolah dasar di tepian hutan dipilih karena dianggap sebagai kelompok penerima yang membutuhkan bantuan program LITERASI HUTAN. Berdasarkan sikap antusiasme yang ditunjukkan anak-anak sekolah dasar di desa tepian hutan yang telah dikunjungi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam implemenetasi program LITERASI HUTAN, semakin menunjukkan bahwa mereka masih menganggap internet dan peralatanya merupakan barang atau sesuatu yang mahal dan istimewa. Mereka juga berpendapat bahwa program tersebut sangat dibutuhkan karena tidak ada pembelajaran tentang TIK di sekolah mereka. Selain itu berdasarkan hasil pantau oleh organisasi pelaksana, yaitu kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun juga menyimpulkan bahwa mereka masih belum mengenal IT seperti anak-anak seumuran mereka di daerah perkotaan.

Selain dari hasil pemantauan kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun, pihak lain yang ikut membantu dalam implementasi program LITERASI HUTAN yaitu pihak sekolah juga membenarkan kebutuhan anak-anak tersebut akan kesempatan

mempelajari IT. Sebagai wadah berkumpul anak-anak tepian hutan untuk mendapatkan kesempatan belajar dan merasakan akses internet, sekolah juga mengetahui apa yang dibutuhkan anak didik mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program yang dicetuskan dan dilaksanakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun tersebut sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yaitu anak-anak di desa tepian hutan. Oleh karena itu, kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima program atau pemanfaat pada implementasi program LITERASI HUTAN sudah ada. Sehingga hasil program dapat sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dan dapat dimanfaatkan oleh kelompok sasaran.

Hal yang sama seperti yang sudah dijelaskan oleh Korten juga disampaikan oleh Abdullah. Menurut Abdullah dalam Putra (2014:54) menyebutkan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam implementasi suatu program ialah adanya *target group*. Kelompok sasaran yang dimaksud Abdullah (dalam Putra, 2014:54) yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut dalam bentuk perubahan dan peningkatan. Jika kelompok sasaran yang dimaksud Abdullah membentuk perubahan dan peningkatan, maka kelompok sasaran tersebut harus mendapatkan program yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak desa tepian hutan menjadi lebih berani dan mulai terbiasa dalam mengoperasikan laptop dan melakukan akses internet

secara mandiri sehingga mereka menjadi tidak *gaptek*. Peningkatan dan perubahan ini hasil dari implementasi program LITERASI HUTAN yang berarti program LITERASI HUTAN sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program LITERASI HUTAN dengan kemampuan organisasi pelaksana yaitu Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Kesesuaian tersebut ditunjukkan dengan adanya kesiapan organisasi pelaksana dengan adanya sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung implementasi program. Selain itu, kemampuan IT yang dimiliki oleh pegawai yang bertugas cukup untuk mengimplementasikan program LITERASI HUTAN. Sehingga dapat menyampaikan hasil kepada kelompok sasaran.

Kemudian melihat pada analisis tentang kelompok sasaran yaitu anak-anak desa tepian hutan, terdapat kesesuaian program dan kebutuhan kelompok sasaran. Berdasarkan analisis diatas, adanya program LITERASI HUTAN tersebut merupakan hasil pemantauan yang dilakukan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Pada pelaksanaannya, kelompok sasaran juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, dimana dapat disimpulkan bahwa mereka masih menganggap bahwa internet adalah suatu hal yang masih baru dan keberadaannya belum terjangkau oleh mereka. Selain itu, pihak

lain yang terlibat yaitu pihak sekolah memberikan pernyataan bahwa program LITERASI HUTAN memang dibutuhkan oleh mereka sebab di sekolah mereka belum terdapat pembelajaran mengenai TIK. Perubahan dan peningkatan pemahaman mereka tentang IT menunjukkan bahwa program LITERASI HUTAN yang dijalankan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun sesuai dengan kebutuhan anak-anak di desa tepian hutan.

**b. Kegiatan dalam implementasi Program layanan internet anak desa tepian hutan (LITERASI HUTAN)**

Menurut Soekanto (1990) Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada masyarakat. Proses mengkomunikasikan dalam program ini dilakukan agar masyarakat mengerti maksud dari program. Sosialisasi dari organisasi pelaksana yaitu kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun mendapatkan respon yang berbeda dari kelompok sasaran dari program LITERASI HUTAN. Dimana respon yang diberikan menunjukkan sikap keterasingan akan program yang ditawarkan. Namun adanya daya tanggap seperti yang dijelaskan Abdul Wahab (1990:133) dari respon sosialisasi tersebut maka dapatlah informasi baru mengenai keterasingan anak-anak desa tepian hutan akan internet. Sehingga agar memperoleh tujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak desa tepian hutan, perlu adanya pengenalan tentang

peralatan yang digunakan dan internet menggunakan silabus kegiatan LITERASI HUTAN.

Menurut Charles O. Jones (dalam Suryana,2009:28), menyebutkan salah satu dari pilar aktivitas dalam mengoperasikan program ialah adanya interpretasi. Interpretasi yang dimaksud Jones adalah pelaksana program harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun memiliki tugas dan fungsi dalam hal memberikan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga mereka dapat meningkatkan wawasan mereka lebih luas lagi melalui layanan perpustakaan. Tujuan dari layanan ini adalah membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sesuai dengan amanat perundang-undangan yang mengatur upaya Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun untuk memberikan layanan agar tujuan tersebut dapat terlaksana. Berdasarkan hal tersebut munculah ide untuk membuat program yang berhubungan dengan tujuan tersebut, salah satunya adalah program LITERASI HUTAN.

Kegiatan dalam implementasi program LITERASI HUTAN disesuaikan dengan silabus kegiatan LITERASI HUTAN. Silabus tersebut menjadi panduan dalam implementasi program LITERASI HUTAN. Pada silabus tersebut terdapat penjelasan mengenai aktivitas-aktivitas

apa yang harus dilakukan dalam implementasi program LITERASI HUTAN. Secara *continue* kegiatan tersebut dilakukan sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga dengan kata lain, memiliki interpretasi yang baik dalam implementasi program LITERASI HUTAN.

Kegiatan dalam program LITERASI HUTAN dalam silabus merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan pada syarat implementasi program LITERASI HUTAN. Pada model kesesuaian, Korten menjelaskan adanya kesesuaian antara tuntutan dan putusan yang dibuat oleh organisasi pelaksana. Kelompok sasaran memiliki tuntutan untuk memberikan sebuah layanan mengenai akses internet, agar mereka mengerti dan memahami apa dan bagaimana mengoperasikan laptop dan mengakses internet. Tuntutan tersebut dijawab dengan adanya program LITERASI HUTAN yang dijabarkan pada silabus kegiatan LITERASI HUTAN. Pada silabus tersebut berisikan materi tentang pengenalan *hardware* seperti Laptop dan modem kemudian pengenalan tentang internet. Pada setiap materi terdiri dari beberapa aktivitas, mulai pada pengenalan dasar tentang apa saja fungsi dari *hardware* yang digunakan hingga pengenalan tentang internet dan manfaatnya.

Berdasarkan silabus kegiatan tersebut, kegiatan yang dipilih oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun masih pada tahapan pengenalan atau pembelajaran awal dari teknologi dan

internet. Tahap pengenalan ini dipilih atau diputuskan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun selaku organisasi pelaksana karena anak-anak desa tepian hutan selaku kelompok sasaran masih belum mengenal *hardware* dan akses internet. Hal inilah yang membuat keputusan pembuatan silabus kegiatan LITERASI HUTAN sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan kelompok sasaran. Sehingga secara langsung silabus kegiatan LITERASI HUTAN sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara tuntutan dari kelompok sasaran dengan keputusan yang dibuat oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Pada tahap sosialisasi program LITERASI HUTAN, terdapat respon dari mereka yang menunjukkan bahwa mereka masih asing akan laptop dan internet. Respon tersebut menegaskan bahwa anak-anak di desa tepian hutan belum mendapatkan layanan akses internet serta pembelajaran tentang TIK. Menimbang hal tersebut, organisasi pelaksana yaitu Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun membuat program LITERASI HUTAN sebagai bagian dari kegiatan pemasyarakatan minat dan budaya baca melalui media internet dengan meningkatkan kemampuan kelompok sasaran yaitu anak-anak didesa tepian hutan untuk mengetahui, mengenal dalam mengoperasikan teknologi dan mengakses internet.

**c. Hasil dari Implementasi Program Layanan Internet Anak Desa Tepian Hutan (LITERASI HUTAN)**

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat disimpulkan bahwa jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, kinerja program akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi pelaksana. Menurut Korten, pada kesesuaian pertama kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana sudah menunjukkan kesesuaian meskipun masih ada kekurangannya. Kekurangan tersebut terletak pada jumlah sarana dan prasarana yang disediakan oleh organisasi pelaksana.

Kesesuaian berikutnya yaitu antara program dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima program atau pemanfaat pada implementasi program LITERASI HUTAN sudah ada. Terlihat dari Berdasarkan sikap antusiasme yang ditunjukkan anak-anak sekolah dasar di desa tepian hutan yang telah dikunjungi Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam implemenetasi program LITERASI HUTAN, semakin menunjukkan bahwa mereka masih menganggap internet dan peralatanya merupakan barang atau sesuatu yang mahal dan istimewa. Mereka juga berpendapat bahwa program tersebut sangat dibutuhkan karena tidak ada pembelajaran tentang TIK di sekolah mereka dan hal tersebut dibenarkan oleh pihak

sekolah selaku wadah mereka pada implementasi program LITERASI HUTAN.

Kesesuaian terakhir antara tuntutan dan putusan yang dibuat oleh organisasi pelaksana. Kelompok sasaran memiliki tuntutan untuk memberikan sebuah layanan mengenai akses internet, agar mereka mengerti dan memahami apa dan bagaimana mengoperasikan laptop dan mengakses internet. tuntutan tersebut dijawab dengan adanya program LITERASI HUTAN yang dijabarkan pada silabus kegiatan LITERASI HUTAN. Pada silabus tersebut berisikan materi tentang pengenalan *hardware* seperti Laptop dan modem kemudian pengenalan tentang internet. Pada setiap materi terdiri dari beberapa aktivitas, mulai pada pengenalan dasar tentang apa saja fungsi dari *hardware* yang digunakan hingga pengenalan tentang internet dan manfaatnya.

Berdasarkan kesesuaian yang telah dijelaskan diatas, bahwa adanya pada kegiatan program LITERASI HUTAN tersebut kelompok sasaran mendapatkan hasil yang diharapkan dari program. Hasil tersebut adalah anak-anak lebih kenal dan lebih mengerti tentang internet dan peralatannya. Hal ini ditentukan dari sikap mereka yang sudah berani dan lebih terbiasa untuk mengoperasikan laptop untuk mengakses internet sendiri. Namun agar hasil yang di dapatkan dapat didapatkan secara optimal perlu adanya perbaikan pada kekurangan-kekurangan yang ada dalam implementasi program.

- b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program layanan internet desa tepian hutan oleh kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun, baik faktor pendukung dan penghambatnya.**

**a. Faktor Pendukung**

**a. Internal**

**1. Motivasi**

Pada faktor pendukung intern organisasi, yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program LITERASI HUTAN yaitu motivasi yang dimiliki anggota organisasi. Motivasi tersebut juga tidak lepas dari adanya peran pemimpin dalam meningkatkan motivasi anggotanya.

Menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996:87) Teori motivasi yang menggabungkan teori internal dan teori eksternal yang dikembangkan oleh Mc. Gregor. Ia telah merumuskan dua perbedaan dasar mengenai perilaku manusia. Kedua teori tersebut disebut teori X dan Y. Teori tradisional mengenai kehidupan organisasi banyak diarahkan dan dikendalikan atas dasar teori X. Adapun anggapan yang mendasari teori-teori X adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata pekerja itu malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa akan menghindarinya.
- b. Karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.

- c. Rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, mempunyai ambisi kecil, kemampuan dirinya diatas segalanya.

Teori ini masih banyak digunakan oleh organisasi karena para manajer bahwa anggapan-anggapan itu benar dan banyak sifat-sifat yang diamati perilaku manusia, sesuai dengan anggapan tersebut teori ini tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terjadi pada organisasi. Oleh karena itu, Mc. Gregor menjawab dengan teori yang berdasarkan pada kenyataannya. Anggapan dasar teori Y adalah :

- a. Usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat.
- b. Rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab.
- c. Ada kemampuan yang besar dalam kecerdikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai.
- d. Pengendalian dari luar hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun memiliki integritas yang baik. Komitmen seseorang atau kemauan untuk melaksanakan kewajiban dengan alasan yang sebenarnya, tidak peduli dengan keadaan yang sedang terjadi merupakan definisi dari integritas. Orang yang mempunyai integritas tidak mampu untuk

melanggar kepercayaan yang telah diamanahkan dan sulit untuk melakukan korupsi. Mampu memilih dan menjalani yang benar terlepas dari konsekuensi yang akan diterima adalah ciri dari seorang berintegritas tinggi. Sikap ini ditunjukkan dengan cara memberikan ide tentang menyetarakan layanan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pengetahuan tentang internet serta perangkatnya bagi anak-anak yang berada di daerah tepian hutan. Hal itu juga didukung dengan adanya sikap komunikatif dari pimpinan kepada bawahannya. Bagi seorang pemimpin harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada bawahannya agar apa yang menjadi tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kemampuan tersebut mampu memotivasi bawahannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Sehingga kegiatan program LITERASI HUTAN mampu dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki SDM Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun.

Berdasarkan teori X dan Y maka motivasi pegawai Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun masuk pada teori Y dimana pemimpin memiliki peran sedikit untuk memberikan motivasi. Motivasi banyak didapatkan dari rasa tanggungjawab yang terdapat pada diri pegawai Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Rasa tanggungjawab tersebut yang membangun motivasi dalam diri pegawai untuk bekerja lebih baik lagi.

## 2. Budaya Kerja

Menurut Triguno (2001) dalam Lufni (2013:4) budaya kerja adalah suatu falsafah yang di dasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. Melaksanakan budaya kerja mempunyai arti yang sangat mendalam, karena akan merubah sikap dan perilaku sumber daya manusia untuk mencapai produktivitas kerja yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sedangkan Menurut Beach (1993) dalam Koesmono (2005) (dalam Lufni,2013:4) Kebudayaan merupakan inti dari apa yang dalam organisasi. Jadi budaya mengandung apa yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu pedoman.

Berdasarkan pengertian diatas maka budaya kerja dalam kantor Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Madiun menjadi patokan bagaimana organisasi bertindak dan berperilaku dalam memberikan pelayanan kepada publik. Pada kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun terdapat maklumat pelayanan yang menjadi komitmen kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun dalam bertindak. Maklumat pelayanan tersebut menjelaskan tentang

kesanggupan untuk melaksanakan pelayanan perpustakaan umum kabupaten madiun sesuai standar pelayanan, memberikan pelayanan kepada masyarakat kabupaten madiun sesuai dengan kewajiban dan akan terus melakukan perbaikan pelayan secara terus menerus, serta bersedia menerima sanksi apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Adanya program LITERASI HUTAN menjadi wujud bagaimana kantor perpustakaan mewujudkan kewajibannya dalam memberikan pelayanan yang adil kepada masyarakat kabupaten madiun terutama anak-anak di desa tepian hutan.

Implementasi program LITERASI HUTAN menjadi tanda bahwa kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun berusaha memberikan pelayanan yang baik dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat kabupaten madiun.

Adapun cakupan makna setiap nilai budaya kerja antara lain :

1. Disiplin. Perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku didalam maupun di luar perusahaan. Disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundangan, prosedur, berlalu lintas, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya.
2. Keterbukaan. Kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dari dan kepada sesame mitra kerja untuk kepentingan perusahaan.

3. Saling menghargai. Perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja.
4. Kerjasama. Kesiediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dari dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target perusahaan (Nirman, 2004 dalam Lufni, 2013:5)

Melalui budaya kerja sesuai dengan maklumat pelayanan yang dimiliki, maka kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun memiliki nilai untuk mampu memberikan pelayanan sesuai dengan peraturan dan kesanggupan menerima sanksi apabila melanggar. Sikap keterbukaan juga ditunjukkan dengan memberikan kemudahan kepada pihak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adanya rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta mau bekerjasama dengan pihak lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada implementasi program LITERASI HUTAN.

## **2. Eksternal**

### **1. Adanya dukungan dari organisasi lain.**

Sedangkan faktor pendukung eksternal dalam pelaksanaan program LITERASI HUTAN ialah adanya dukungan dari organisasi lain. Dukungan lain di sini adalah peran dari pihak sekolah selaku wadah anak-anak desa tepian hutan menerima program. Sasaran dari program ini ialah anak-anak desa tepian hutan. Anak-anak tersebut

merupakan anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan dasar. Sehingga implementasi program LITERASI HUTAN ini akan menjadi tepat sasaran jika dilakukan di sekolah dasar di desa tepian hutan. Dukungan tersebut dilihat dari sikap keterbukaan oleh organisasi sekolah dalam memberikan ijin kepada organisasi pelaksana untuk melakukan implementasi program LITERASI HUTAN. Keterbukaan tersebut mendorong sikap antusias kelompok sasaran yaitu anak-anak desa tepian hutan ketika mendapatkan pelayanan akses internet yang diawali dengan pembelajaran dasar mengenai bagaimana cara mengoperasikan laptop dan cara akses internet. Secara tertulis, dukungan tersebut dituliskan pihak sekolah dalam tanggapan atas program LITERASI HUTAN.

## **b. Faktor Penghambat**

### **a. Faktor Internal**

#### **1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Menurut Zauhar (1990) program yang baik harusnya juga memiliki upaya manajemen dalam penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain-lain untuk melaksanakan program tersebut. Terkait dengan adanya penyediaan tenaga atau sumber daya manusia (SDM), haruslah yang mampu menunjang keberhasilan dari suatu program. Apabila ketersediaan SDM mencukupi, maka hasil yang diinginkan akan cepat terwujud.

Pada Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun, terdapat 11 anggota organisasi. Anggota tersebut sudah terbagi dalam jabatan dan tugas masing-masing. Sedangkan dalam program LITERASI HUTAN membutuhkan tenaga pelaksana yang lebih. Kelompok sasaran yang ditentukan tersebar di berbagai daerah kecamatan. Sehingga butuh SDM yang lebih agar bisa mengunjungi semua daerah secara rutin dan merata. Selain itu, beberapa pegawai juga ada yang di mutasi hingga ijin cuti panjang dikarenakan faktor kesehatan. Hal ini semakin menambah jumlah beban kerja kepada pegawai. Sehingga penjadwalan petugas pada implementasi LITERASI HUTAN harus disesuaikan dengan siapa pegawai yang memiliki waktu senggang.

Berkurangnya sumber daya yang tersedia, menjadikan implementasi program LITERASI HUTAN sedikit terhambat. Intensitas implementasi program menjadi lama. Sehingga beberapa sekolah mendapatkan pelayanan dalam kurun waktu kurang lebih sekali dalam satu bulan. Hal ini juga mempengaruhi efektifitas dari implementasi program, sehingga hasil yang diharapkan tidak dapat cepat dirasakan oleh kelompok sasaran. Solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan memenuhi kuota kekurangan pegawai disertai penyediaan sarana prasaran yang khusus untuk kegiatan LITERASI HUTAN

## 2. Kekurangan Anggaran

Selain memperhatikan sumber daya manusia (SDM), Zauhar juga menjelaskan adanya penyediaan pembiayaan dalam mengimplementasikan program. Penyediaan SDM juga memiliki kaitan dengan penyediaan pembiayaan. Penyediaan pembiayaan atau anggaran ini dimaksudkan untuk member saran prasarana yang mampu menunjang kinerja pegawai dalam mengimplementasikan program. Sarana dan prasarana tersebut juga menjadi syarat pada program agar program dapat direalisasikan.

Pada awal program LITERASI HUTAN, anggaran yang disediakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun adalah sebesar Rp.120.750.000,- untuk pembelian 3 unit laptop, modem gsm beserta pulsa internet dan operasional mobil pusling. Kemudian anggaran berikutnya pada tahun 2016 disediakan anggaran sebesar Rp. 100,000,000,- yang dimasukkan dalam rencana kegiatan masyarakat minat dan budaya baca. Sedangkan pada rencana kegiatan tersebut telah ada program perpustakaan keliling (pusling). Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai dua program yang berbeda. Sehingga saran prasaran yang digunakan masih terbatas dan untuk meminimalisir hambatan, maka program LITERASI HUTAN diintegrasikan dengan Mobil Perpustakaan keliling (Pusling). Pada Mobil Pusling, hanya ditambahkan perlengkapan untuk implementasi program LITERASI HUTAN yaitu

sebuah notebook/laptop dan terdapat modem GSM dengan berbagai jenis kartu perdana sebagai media untuk koneksi internet. Total mobil pusling ada 3 unit, sehingga laptop/notebook juga hanya tersedia satu unit untuk masing-masing mobil. Sarana yang tersedia sebenarnya masih belum mencukupi untuk implementasi program LITERASI HUTAN. Dimana anak-anak desa tepian hutan akan bergantian menggunakan sebuah laptop untuk belajar bagaimana cara mengoperasikan laptop untuk akses internet. Sehingga semakin membutuhkan banyak waktu untuk semua anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mempelajari IT.

Oleh karena itu, perlu adanya anggaran yang diperuntukan untuk pembelian mobil yang di khususkan untuk kegiatan implementasi program LITERASI HUTAN. Pada mobil tersebut juga harus menyediakan notebook/laptop yang lebih banyak atau yang sesuai dengan perbandingan yang seimbang antara notebook/laptop yang digunakan dengan jumlah anak yang akan mempelajari *hardware* dan internetnya. Tujuan lebih lanjutnya ialah membantu masyarakat kabupaten yang berada di daerah tepian hutan sebagai masyarakat IT yang berkoneksi terus terhadap internet. Sehingga mereka mampu terbuka dan beraaptasi dengan perubahan global dan kedepanya membantu pemerintah daerah kabupaten untuk menjadikan desa-desa tepian hutan yang melek internet atau lebih dikenal sebagai desa internet.

## b. Faktor eksternal

### 1. Ketersediaan jaringan telekomunikasi

Faktor penghambat eksternal yang dihadapi oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yaitu ketersediaan jaringan telekomunikasi. Program LITERASI HUTAN ini menggunakan konsep *mobile* atau sistem jemput bola. Sehingga selain ketersediaan sarana untuk menuju tempat kelompok sasaran, perlu juga adanya jaringan telekomunikasi *wireless* atau anti kabel untuk akses internet. Jaringan telekomunikasi ini sangat dibutuhkan dalam implementasi program LITERASI HUTAN. Adanya jangkauan jaringan telekomunikasi yang stabil dan baik di setiap daerah tepian hutan, membuat akses internet pun akan sangat mudah. Namun di Kabupaten Madiun tidak semua daerahnya tersedia jaringan telekomunikasi yang stabil dan baik. Terutama untuk daerah yang di sekitar hutan dan pegunungan. Mengingat bahwa jaringan yang digunakan *wireless* atau tanpa kabel, akses internet yang didapat juga cukup lambat. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan kondisi lingkungan dimana ketersediaan BTS (*Base Transceiver Station*) pada area tersebut.

Ketersediaan BTS atau *Base Transceiver Station* menjadi faktor mengapa jangkauan jaringan telekomunikasi masih sulit di daerah hutan dan pegunungan. Jumlah BTS yang terdapat pada setiap kecamatan terutama kecamatan yang masuk dalam kategori

kecamatan yang memiliki desa tepian hutan, masih sangat sedikit. Pada tabel 4.6, 4.8, 4.9 4.11, 4.14 dan 4.16 menunjukkan ketersediaan BTS yang dimiliki beberapa kecamatan yang memiliki daerah tepian hutan masih sedikit. Sementara luas wilayah perkecamatan yang ditunjukkan pada tabel 4.1 cukup luas dan jumlah desa perkecamatan pada gambar 4.3 cukup banyak. Secara umum, satu buah BTS dapat mencakup 8-10 Km Jarak udara jangkauan sinyal dalam radius 360 derajat tergantung tinggi rendahnya BTS yang dibangun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BTS yang tersedia tidak mampu menjangkau jaringan telekomunikasi bagi setiap desa yang berada di setiap kecamatannya.

Oleh karena hal tersebut, perlu adanya pembangunan BTS pada daerah sekitar pegunungan dan hutan agar signal yang diperoleh cukup kuat dan stabil. Pembangunan BTS juga diimbangi dengan pembangunan infrastruktur jalan yang baik agar ada kemudahan untuk akses masuk ke daerah tepian hutan maupun daerah pelosok lainnya. Hal ini membutuhkan bantuan dan perhatian lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun akan persoalan yang dihadapi oleh Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Madiun dalam meratakan layanan akses internet kepada anak desa tepian hutan agar mereka menjadi SDM yang berkualitas baik seperti SDM pada anak-anak di wilayah perkotaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program layanan akses internet anak desa tepian hutan yang diakronimkan sebagai LITERASI HUTAN di kabupaten madiun telah dilaksanakan pada awal bulan Februari 2014 oleh kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun. Program LITERASI HUTAN ini bertujuan untuk mengenalkan secara dini terhadap pemanfaatan teknologi internet untuk membantu kelancaran kegiatan belajar serta membuka pengetahuan anak-anak desa tepian hutan.
2. Berdasarkan model kesesuaian implementasi program menurut David C. Korten dapat diketahui kesesuaian antara program, pemanfaat program dan organisasi pelaksana pada implementasi program LITERASI HUTAN. Berdasarkan kesesuaian tersebut, maka hasil yang didapatkan ialah sesuai dengan tujuan program, yaitu anak-anak SD di desa tepian hutan mengenal dan mengetahui bagaimana cara memanfaatkan IT dan akses internet. Hasil tersebut tidak lepas dari adanya faktor pendukung yang berupa adanya motivasi, budaya kerja dan dukungan dari organisasi sekolah. Pada implementasi program LITERASI HUTAN juga masih ditemukan beberapa faktor

penghambat yang terdiri dari kurangnya sumberdaya manusia dan anggaran dalam organisasi pelaksana hingga ketersediaan jaringan telekomunikasi di lokasi kelompok sasaran.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi penyempurnaan dalam keberlangsungan implementasi program LITERASI HUTAN. Beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan jumlah sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi yang diperlukan dalam membantu implementasi program LITERASI HUTAN agar semua anak yang berada di daerah yang masuk kategori desa tepian hutan mendapatkan layanan internet anak desa tepian dalam kurun waktu yang teratur.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Madiun seharusnya menambahkan dana khusus untuk implementasi program LITERASI HUTAN agar sarana dan prasarana yang dimiliki kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun lebih menunjang kegiatan pengenalan internet kepada anak desa tepian hutan.
3. Perlu adanya kerjasama dengan organisasi lain yang berhubungan dengan bidang telekomunikasi seperti perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi dalam membantu mengatasi masalah ketersediaan jaringan untuk keperluan akses internet. Kerjasama ini dapat sebagai penunjang kebutuhan implementasi program LITERASI

HUTAN. Selain itu, dapat juga membuat kerjasama lebih lanjut dalam penyediaan sarana dan prasarana IT baik di sekolah maupun di desa yang membutuhkan akses internet.

4. Kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun perlu memberikan sosialisasi tentang pengenalan internet kepada orangtua anak di desa tepian hutan agar orang tua mampu membantu mengawasi anak dalam mengakses internet. Sehingga anak-anak mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari orangtua mereka tentang etika berinternet yang baik ketika mengakses internet



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab,Solichin. 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Wahab,Solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Akadun. 2009. *Teknologi Informasi Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Akib, Haedar, dan Antonius Tarigan.2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal Baca
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Handoko, Hani T, dan Reksohadiprodjo Sukanto.1996. *Organisasi Perusahaan*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Jones, Charles. O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keban, T. Yeremias. 2008. *Enam Dimensi STRategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications,Inc.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Muluk, M.R. Khairul. 2008. *Knowledge Management (Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah)*. Malang. Banyumedia.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Ndraha, Talizuduh. 1984. *Dimensi-Dimensi Pemerintah Desa*. Jakarta: Bina Aksara
- Nugroho, Riant.2009.*Public Policy (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Noor, Irawan. 2013. *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah*. Malang. Ub Press.
- Putra, Ade Maulana. 2014. *Implementasi Program Csr Berbasis Community Development (Study Tentang Csr Pt Greenfields Indonesia Di Desa Babadan Kac. Ngajun, Kab. Malang)*. Skripsi.Unpublished

Sinambela, Lijan Poltak. 2008. *Reformasi Pelayanan Publik : (Teori Kebijakan Dan Implementasi)*. Jakarta. Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono, 1990. *Teori Sosiologi Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan & Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media

Soleh, Chabib. 2014. *Dialetika Pembangunan Dan Pemberdayaan*. Bandung: Focus Media

Subarsono, A.G. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogya: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

Tahir, Arifin. 2014. *Kebijakan public & transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah*. Bandung: Alfabeta

Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Public (Teori, Proses Dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Caps (Center Of Academic Publishing Service)

Zauhar, Soesilo. 1993. *Adminstrasi Program Dan Proyek Pembangunan*. Malang: Ikip

Tesis:

Suryana, Siti Erna Latifi. 2009. *Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Aceh Tamiang*. Tesis. Program Magister Studi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Jurnal Online:

Lufni, Amri. 2013. *Studi Tentang Budaya Kerja Aparatur Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Administrative Reform, Volume 1, Nomor 2, 2013 [http://ar.mian.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/journal%20genap%20amir%20lufni%20\(09-05-13-02-12-16\).pdf](http://ar.mian.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/journal%20genap%20amir%20lufni%20(09-05-13-02-12-16).pdf) diakses pada 21-11-2016

Nasution, Robby Darwis. 2016. *Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development)*. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Volume 20 No.1: 31-44 <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/download/525/424> diakses pada tanggal 21-11-2016

Wahyudiyono. 2016. *Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika Volume 5 <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunika/article/download/636/432> diakses pada tanggal 21-11-2016

Perundang-undangan:

Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan Di Lingkungan Kabupaten Madiun

UU No.18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasioal

UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Sumber Data Online:

Badan Pusat Statistik Indonesia. Diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 01-09-2016

Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. Diakses melalui [www.madiunkab.go.id](http://www.madiunkab.go.id) pada tanggal 01-09-2016

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun. Diakses melalui [www.perpustakaan.madiunkab.go.id](http://www.perpustakaan.madiunkab.go.id) pada 3-02-2016

Kemkominfo. Diakses melalui [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id) pada 24-11-2016

Krisnandi,Dedi. 2011. *Potret buram desa hutan*. (Online). Diakses melalui <http://www.harapanrakyat.com/2011/03/potret-buram-desa-hutan/> pada tanggal 20-05-2016

Pemerintah Kabupaten Madiun. Diakses melalui [www.madiunkab.go.id](http://www.madiunkab.go.id) pada tanggal 02-09-2016

\_\_\_\_\_. Penduduk Indonesia. (Online) <http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/penduduk/item67?searchstring=populasi%20indonesia> diakses pada tanggal 18-11-2016

Sudrajat, Akhmad. 2012. *Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. (Online)Diakses melalui <https://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/05/Generasi-Z-Dan-Implikasinya-Terhadap-Pendidikan/> Pada Tanggal 03-03-2016



# LAMPIRAN



# KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

http://fia.ub.ac.id

E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 9843/UN.10.3/PG/2016

Lampiran : -

Perihal : Riset/Penelitian

Kepada : Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun  
Jl. Bali No.03 Kelurahan Krajan/Mejayan  
Kabupaten Madiun

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Galuh Indah Puspitasari

Alamat : Ds. Dagangan RT.04 RW.02 Kec. Dagangan Kab. Madiun

NIM : 125030101111023

Jurusan : Administrasi Publik

Judul Skripsi : Pengembangan Program "Melek" Internet Bagi Anak Desa Tepian Hutan  
(Studi Pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun)

Lamanya : 1 Bulan/ 11 Juli - 12 Agustus 2016

Peserta : 1 (satu) Orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 16 Juni 2016

a.n Dekan

Ketua Program Studi Administrasi Publik



*Lely*  
Dr. Lely Indah Mindarti, M. Si

NIP. 19690524 200212 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
 Jalan Alun - Alun Utara No. 4 ☎ (0351) 451295  
**MADIUN (63121)**

Madiun, 19 Juli 2016

Nomor : 072 / 697 / 402.205 / 2016  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Rekomendasi**

Kepada  
 Yth.Sdr. Kakan. Perpustakaan & Kearsipan  
 Kabupaten Madiun  
 di -

Penelitian/Survey/Kegiatan

MADIUN

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, tanggal 16 Juni 2016, nomor : 8842/UN.10.3/PG/2016, perihal : Permohonan Ijin Riset/Penelitian, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Ijin Penelitian/Survey/Kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Kabupaten Madiun, atas nama : Galuh Indah Puspitasari, dengan judul penelitian " Pengembangan Program "Melek" Internet Bagi Anak Desa Tepian Hutan (Studi Pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun) "

Demikian untuk menjadikan maklum dan terima kasih.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
 DAN POLITIK DALAM NEGERI  
 KABUPATEN MADIUN



**Drs. ZAENAL ARIFIN**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19630417 199203 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth. 1. Bp. Bupati Madiun ( Sebagai laporan )
- 2. Arsip (yang bersangkutan )





**BUPATI MADIUN**

PERATURAN BUPATI MADIUN

NOMOR 33 TAHUN 2014

TENTANG

PERPUSTAKAAN

DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI MADIUN,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat, Kabupaten Madiun perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi ;
- b. bahwa dalam rangka pemberdayaan layanan membaca dan meningkatkan kecerdasan masyarakat Kabupaten Madiun, perlu didukung dengan keberadaan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran;
- c. bahwa untuk mewujudkan maksud sebagaimana tersebut pada huruf a, dan b, maka dirasa perlu mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan di Kabupaten Madiun yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4337) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;

2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4774) ;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038) ;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737) ;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5286) ;
6. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN.

## BAB I KETENTUAN UMUM

### Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Madiun.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Madiun.
3. Bupati adalah Bupati Madiun.
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Inspektorat, Badan, Dinas Daerah, Kantor, dan Camat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Madiun.

5. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, peneiitian, pelestarian, informasi dan rekreasi, para pemustaka termasuk di dalamnya taman bacaan dan sudut baca;
6. Bahan Pustaka adalah semua hasil karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam;
7. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan;
8. Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang menggunakan sarana angkutan dalam melayani pengguna;
9. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan SKPD, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.
10. Perpustakaan umum daerah adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan lembaga swadaya masyarakat yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi.
11. Taman Bacaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat TBM, adalah suatu tempat yang menyediakan bahan kepustakaan yang dibutuhkan masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar serta sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

## BAB II

### MAKSUD DAN TUJUAN

#### Bagian Kesatu

#### Maksud

#### Pasal 2

Peraturan Bupati ini dimaksudkan untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan yang berkualitas, terintegrasi dan berkesinambungan.

## Bagian Kedua

### Tujuan

#### Pasal 3

Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan bertujuan untuk :

1. Menyediakan layanan perpustakaan kepada masyarakat secara cepat dan tepat ;
2. Mewujudkan berlangsungnya pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, wahana pelestarian budaya daerah dan rekreasi, sesuai dengan budaya lokal daerah ;
3. Melaksanakan pemberdayaan kegemaran membaca dan memperluas wawasan serta pengetahuan, guna mencerdaskan kehidupan masyarakat ;

## BAB III

### AZAS DAN FUNGSI

#### Bagian Kesatu

##### Azas

#### Pasal 4

Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, kerukunan dan kemitraan.

#### Bagian Kedua

##### Fungsi

#### Pasal 5

Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan masyarakat.

## BAB IV

### JENIS-JENIS PERPUSTAKAAN

#### Pasal 6

Perpustakaan terdiri atas :

- a. Perpustakaan Umum Daerah ;
- b. Perpustakaan Sekolah;
- c. Perpustakaan Desa/Kelurahan;
- d. Perpustakaan Khusus.

#### Pasal 7

- (1) Perpustakaan Umum Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten, yang terdiri atas :
  - a. Perpustakaan Kabupaten;
  - b. Perpustakaan Kecamatan dan;
  - c. Perpustakaan Desa/Kelurahan.
- (2) Perpustakaan Kabupaten diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan.
- (3) Perpustakaan Kecamatan diselenggarakan dan dikelola oleh Kecamatan.
- (4) Perpustakaan Desa/Kelurahan diselenggarakan dan dikelola oleh Desa/ Kelurahan.
- (5) Untuk wilayah yang sulit dijangkau oleh layanan perpustakaan sebagaimana ayat (2), Pemerintah Kabupaten berkewajiban untuk menyelenggarakan dalam bentuk perpustakaan keliling.

#### Pasal 8

Perpustakaan sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b, diselenggarakan dan dikelola oleh sekolah, yang terdiri atas :

- a. Perpustakaan Taman Kanak (TK) dan sederajat ;
- b. Perpustakaan Sekolah Dasar (SD) dan sederajat ;
- c. Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat ;
- d. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat ;

#### Pasal 9

Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c, berada di Kantor Desa/Kelurahan yang diselenggarakan dan dikelola oleh Desa/Kelurahan.

#### Pasal 10

Perpustakaan khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat d, dapat diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Madiun.

#### Pasal 11

Pembinaan teknis semua jenis perpustakaan diselenggarakan oleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun yang meliputi ;

- a. Pengelolaan perpustakaan;
- b. Pengembangan Sumber Daya Manusia;
- c. Pengembangan sarana dan prasarana ;

- d. Kerjasama jaringan perpustakaan;
- e. Pengembangan minat baca.

#### BAB V

#### KOLEKSI PERPUSTAKAAN

##### Pasal 12

- (1) Pemerintah Kabupaten berkewajiban memfasilitasi perpustakaan Kabupaten dalam pengembangan koleksi bahan pustaka.
- (2) Pengembangan koleksi bahan pustaka sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam.
- (3) Masyarakat dapat menyerahkan penyimpanan, perawatan dan pelestarian naskah kuno kepada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan.

#### BAB VI

#### KEWAJIBAN DAN KEWENANGAN

##### Pasal 13

Pemerintah Kabupaten berkewajiban :

- a. Mengupayakan penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan ;
- b. Mengupayakan ketersediaan layanan perpustakaan secara merata ;
- c. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar masyarakat ;
- d. Menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan ;
- e. Memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan ;
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah;
- g. Menjalin kerjasama dan jaringan perpustakaan dengan pihak lain;
- h. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan teknis perpustakaan, dan ;
- i. Melakukan pengawasan atas penyelenggaraan perpustakaan ;

##### Pasal 14

Pemerintah Kabupaten berwenang :

- a. Menetapkan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan.
- b. Mengatur, mengawasi dan mengevaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.
- c. Mengkoordinasikan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan ;
- d. Mengalihfungsikan naskah kuno yang dimiliki masyarakat untuk dilestarikan dan didayagunakan, dan;
- e. Membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan.

BAB VII  
LAYANAN PERPUSTAKAAN

Pasal 15

- (1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka ;
- (2) Tata cara layanan perpustakaan didasarkan pada Standar Nasional Perpustakaan,
- (3) Layanan perpustakaan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka
- (5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan layanan kepada pemustaka.
- (6) Layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerjasama antar perpustakaan

Pasal 16

- (1) Pemustaka yang meminjam bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan Kabupaten Madiun tidak dikenakan biaya.
- (2) Pemustaka yang berasal dari luar kota, setiap peminjam bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan kabupaten diwajibkan untuk meninggalkan tanda pengenal diri (KTP/SIM) atau tanda pengenal lain.
- (3) Pemustaka yang tidak mengembalikan/menghilangkan bahan pustaka yang dipinjam, diwajibkan untuk mengganti berupa bahan pustaka dengan judul sejenis.

Pasal 17

- (1) Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan Kabupaten, wajib menetapkan aturan layanan sesuai dengan prinsip-prinsip layanan prima.
- (2) Aturan layanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
  - a. Jasa Layanan yaitu pada hari kerja Senin-Kamis, pukul 07.30 WIB – 15.30 WIB, hari Jumat, pukul 07.30 – 11.00 WIB;
  - b. Peminjaman bahan pustaka maksimal 3 (tiga) judul dengan tempo 7 (tujuh) hari untuk setiap anggota perpustakaan;
  - c. Layanan baca ditempat, dan;
  - d. Persyaratan menjadi anggota perpustakaan.

Bab VIII

PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA

Pasal 18

- (1) Pembudayaan gemar membaca dilakukan melalui keluarga, lembaga pendidikan, komunitas baca masyarakat dan Pemerintah.
- (2) Pembudayaan gemar membaca pada masyarakat dilakukan melalui penyediaan sarana prasarana perpustakaan di tempat-tempat umum sehingga mudah dijangkau.
- (3) Untuk meningkatkan budaya gemar membaca, Pemerintah Kabupaten bersama-sama dengan masyarakat melakukan gerakan budaya membaca.

Pasal 19

- (1) Dalam rangka pembudayaan gemar membaca diselenggarakan pelayanan mobil perpustakaan keliling.
- (2) Sasaran pelayanan mobil perpustakaan keliling selain di sekolah dapat juga di tempat-tempat berkumpulnya masyarakat.
- (3) Pelayanan mobil perpustakaan keliling di sekolah dasar yang berlokasi di desa tepian hutan dilengkapi dengan layanan internet.

Pasal 20

Pemerintah Kabupaten dan masyarakat mendorong tumbuh dan berkembangnya taman bacaan masyarakat, komunitas baca dan rumah baca, untuk menunjang pembudayaan gemar membaca.

Pasal 21

Satuan Kerja Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kabupaten, lembaga, institusi dan/atau organisasi masyarakat melakukan pengembangan pembudayaan gemar membaca melalui pemberdayaan perpustakaan di lingkungan masing-masing.

Pasal 22

Kantor Perpustakaan dan Kearsipan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk :

- a. meningkatkan layanan kepada pemustaka dan masyarakat;
- b. meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Bab IX

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 23

- (1) Pemerintah Kabupaten bertanggung jawab atas pembinaan perpustakaan sesuai dengan kewenangannya.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
  - a. Pengembangan perpustakaan;
  - b. Pengembangan koleksi;
  - c. Pengembangan tenaga perpustakaan;
  - d. Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan; dan
  - e. Pembudayaan gemar membaca.
- (3) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi tugas dan fungsi kantor perpustakaan dan kearsipan.

Pasal 24

- (1) Pemerintah Kabupaten berkewajiban melakukan program atas penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Hasil pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada Bupati.

BAB IX

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 25

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Madiun.

Ditetapkan di Madiun

pada tanggal 24 Nopember 2014

BUPATI MADIUN  
24 Nopember 2014

MUHTAROM

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL  
 KELILING JANUARI 2015  
 NOMOR : 041/06/402.211/2015  
 TANGGAL : 12 JANUARI 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
 JANUARI 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING																
					JANUARI																
					5	6	7	8	12	13	14	15	19	20	21	22	26	27	28	29	
1	PILANGKENCENG	DUREN	4																		
2	PILANGKENCENG	KEDUNGREJO	2																		
3	SARADAN	PAJARAN	5	V																	
4	SARADAN	SUGIHWARAS	8	V																	
5	SARADAN	KLUMUTAN	6	V																	
6	SARADAN	BANDUNGAN	4	V																	
7	SAWAHAN	SAWAHAN	2																		
8	MEJAYAN	WONOREJO	2	V																	
9	GEMARANG	GEMARANG	4	V																	
10	GEMARANG	SEBAYI	2																		
11	GEMARANG	NAMPU	3	V																	
12	WUNGU	BANTENGAN	2																		
13	GERER	PUTAT	2																		
14	DAGANGAN	BANJARSARIWETAN	2	V																	
15	DOLOPO	SULUK	3	V																	
16	KARE	KEPEL	3	V																	

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN

*(Signature)*  
**Ir. B. EKO YUNANTO, M.Si**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 196306051995031002

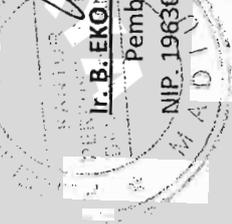
LAMPIRAN II : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL  
 KELILING FEBRUARI 2015  
 NOMOR : 041/06/402.211/2015  
 TANGGAL : 12 Januari 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
 FEBRUARI 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING
1	PILANGKENCENG	DAWUJAHAN	1		
2	PILANGKENCENG	KEDUNGREJO	2		
3	PILANGKENCENG	PILANGKENCENG	2		
4	SARADAN	PAJARAN	5	V	
5	SARADAN	BAJULAN	2		
6	SARADAN	BANDUNGAN	4	V	
7	SAWAHAN	SAWAHAN	2		
8	SAWAHAN	KAJANG	1		
9	MADIUN	GUNUNGSARI	1		
10	WONOASRI	SIDOMULYO	3	V	
11	MEJAYAN	WONOREJO	2	V	
12	GEMARANG	WINONG	4	V	
13	JIWAN	KWANGSEN	3		
14	KEBONSARI	PUCANGANOM	6		
15	DAGANGAN	DAGANGAN	3	V	
16	KARE	KARE	5	V	
17	KARE	BOLO	2	V	

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN

*(Signature)*  
**Ir. B. EKO YUMIANTO, M.Si**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 196306051995031002





LAMPIRAN IV : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL

KELILING APRIL 2015

NOMOR : 041/06/402.211/2015

TANGGAL : 12 JANUARI 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
APRIL 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING																		
					APRIL																		
					1	2	6	7	8	9	13	14	15	16	20	21	22	23	27	28	29	30	
1	PILANGKENCENG	KEDUNGBANTENG	2																				
2	SARADAN	SUGIHWARAS	8	V																			
3	BALEREJO	KUWU	2																				
4	BALEREJO	SUMBERBENING	2																				
5	SAWAHAN	PUCANGREJO	1																				
6	MADIUN	GUNUNGSARI	1																				
7	WONOASRI	PURWOSARI	4																				
8	MEJAYAN	DARMOREJO	2	V																			
9	GEMARANG	WINONG	4	V																			
10	JIWAN	GROBOGAN	2																				
11	JIWAN	MATESIH	2																				
12	WUNGU	MUNGGUT	2																				
13	GEGER	JATISARI	4																				
14	KEBONSARI	REJOSARI	5																				
15	DAGANGAN	MENDAK	1	V																			
16	DOLOPO	SULUK	3	V																			
17	KARE	BOLO	2	V																			
18	KARE	KUWIRAN	1	V																			

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KABUPATEN MADIUN

*[Signature]*  
Ir. B. EKO YUNJANTO, M.Si

Pembina Tingkat I  
NIP. 196306051995031002

1414 D





LAMPIRAN VII : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL  
 KELILING JULI 2015  
 NOMOR : 041/06/402.211/2015  
 TANGGAL : 12 JANUARI 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
 JULI 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING
1	PILANGKENCENG	KREBET	2		
2	SARADAN	BAJULAN	2		
3	BALEREJO	SIMO	2		
4	SAWAHAN	KLUMBIT	1		
5	MADIUN	INGLAMES	3		
6	WONOASRI	NGADIREJO	3	V	
7	MEJAYAN	BLABAKAN	1	V	
8	GEMARANG	GEMARANG	4	V	
9	JIWAN	GROBOGAN	2		
10	WUNGU	MUNGGUT	2		
11	WUNGU	MOJORAYUNG	3	V	
12	GEGER	INGLANDUNG	3		
13	KEBONSARI	SINGGAHAN	2		
14	DOLOPO	SULUK	3	V	

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN

Ir. B. EKO YUNJANTO, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 196306051995031002

LAMPIRAN VIII : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ,  
KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL  
KELILING AGUSTUS 2015

NOMOR : 041/06/402.211/2015

TANGGAL : 12 JANUARI 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
AGUSTUS 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING															
					AGUSTUS															
					3	4	5	6	10	11	12	13	18	19	20	24	25	26	27	31
1	PILANGKENCENG	BULU	3	V																
2	SARADAN	PAJARAN	5	V																
3	BALEREJO	SIMO	2																	
4	SAWAHAN	PUCANGREJO	1																	
5	MADIUN	DEMPELAN	3																	
6	WONOASRI	PURWOSARI	4																	
7	MEJAYAN	BLABAKAN	1	V																
8	GEMARANG	DURENAN	5	V																
9	WUNGU	NGLAMBANGAN	2	V																
10	GERER	SARENG	2	V																
11	KEBONSARI	SINGGAHAN	2																	
12	DAGANGAN	PRAMBON	2																	
13	DAGANGAN	SEGULUNG	5	V																
14	DAGANGAN	PADAS	2	V																
15	DOLOPO	DOHO	3																	
16	KARE	KEPEL	3	V																

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KABUPATEN MADIUN

Ir. B. EKO YUNANTO, M.Si

Rembina Tingkat I

NIP. 196306051995031002

LAMPIRAN IX : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL

KELILING SEPTEMBER 2015

NOMOR : 041/06/402.211/2015

TANGGAL : 12 JANUARI 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
SEPTEMBER 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING
1	PILANGKENCENG	WONOAYU	1		
2	SARADAN	BAJULAN	2		
3	BALEREJO	BABADAN	1		
4	SAWAHAN	GOLAN	2		
5	MADIUN	TANJUNGREJO	1		
6	WONOASRI	PLUMPUNGREJO	3	V	
7	MEJAYAN	KEBONAGUNG	3	V	
8	GEMARANG	TAWANGREJO	6	V	
9	JIWAN	BIBRIK	3		
10	WUNGU	BRUMBUN	1	V	
11	GERER	INGLANDUNG	3		
12	KEBONSARI	PUCANGANOM	6		
13	KEBONSARI	TAMBAKMAS	4		
14	DAGANGAN	DAGANGAN	3	V	
15	DAGANGAN	MENDAK	1	V	
16	DOLOPO	KETAWANG	1		
17	KARE	RANDUALAS	4	V	

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
KABUPATEN MADIUN

*(Signature)*  
Ir. B. EKO YUNANTO, M.Si  
Pembina/Tingkat I  
NIP. 196306051995031002

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
 OKTOBER 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING																
					OKTOBER																
					1	5	6	7	8	12	13	15	19	20	21	22	26	27	28	29	
1	PILANGKENCENG	NGALE	1																		
2	SARADAN	BAJULAN	2																		
3	BALEREJO	KUWU	2																		
4	SAWAHAN	KANUNG	2																		
5	MADIUN	DEMPELAN	3																		
6	WONOASRI	JATIREJO	1																		
7	MEJAYAN	BLABAKAN	1	V																	
8	GEMARANG	NAMPU	3	V																	
9	JIWAN	BUKUR	3																		
10	JIWAN	TEGUHAN	3																		
11	WUNGU	MOJORAYUNG	3	V																	
12	GEGER	INGLANDUNG	3																		
13	KEBONSARI	KEDONDONG	3																		
14	DAGANGAN	KEPET	3	V																	
15	DOLOPO	BADER	2	V																	
16	KARE	CERMO	5	V																	

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN

*(Signature)*  
 Ir. B. EKO YUNANTO, M.Si  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 196306051995031002

LAMPIRAN XI : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN TENTANG JADWAL LAYANAN MOBIL  
 KELILING NOVEMBER 2015  
 NOMOR : 041/06/402.211/2015  
 TANGGAL : 12 JANUARI 2015

JADWAL LAYANAN MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING  
 NOVEMBER 2015

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH SD/MI	LAYANAN LITERASI HUTAN	MOBIL PERPUSTAKAAN KELILING
1	PILANGKENCENG	GANDUL	2	V	
2	SARADAN	SUGIHWARAS	8	V	
3	SARADAN	KLANGON	2	V	
4	BALEREJO	GARON	2		
5	SAWAHAN	KAJANG	1		
6	MADIUN	BAGI	3		
7	WONOASRI	PLUMPUNGREJO	3	V	
8	MEJAYAN	SIDODADI	2		
9	GEMARANG	BATOK	4		
10	JIWAN	NGETREP	2		
11	WUNGU	SOBRAH	2	V	
12	GEGER	SARENG	2	V	
13	KEBONSARI	BACEM	1		
14	DAGANGAN	SUKOSARI	2		
15	DOLOPO	GLONGGONG	6	V	
16	KARE	KEPEL	3	V	

KEPALA KANTOR PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN MADIUN

*(Signature)*  
 Ir. B. EKO YUNANTO, M.Si  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 196306051995031002



## Interview Guide

### A. Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

1. Apakah program layanan internet anakdesatepianitu?
2. Siapasaja yang ditugaskandalammelaksanakan program LITERASI HUTAN?
3. Mengapa program LITERASI HUTAN tersebutperluuntukdiimplementasikan?
4. Bagaimanasosialisasi yang dilakukanolehkantorperpustakaankearsipankabupatenmadiuntentang program LITERASI HUTAN?
5. Bagaimanakegiatan dalam program layanan internet anakdesatepian hutan?
6. Bagaimanaresponmerekadariawalsampaisekarangselamamenerima program ini?
7. Bagaimanahasildariimplementasi program tersebutselamaini?
8. Apaadahasil yang diterimaoleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiundariimplementasi program LITERASI HUTAN?
9. Apasajakendala yang dihadapi Kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun baik dari lingkungan internal organisasimaupunlingkunganeksternalorganisasi?

### B. Guru dan Anak Desa Tepian Hutan

1. Bagaimanamenurutanditentang program LITERASI HUTAN?
2. Apasaja yang dipelajaridari program LITERASI HUTAN?
3. Apamanfaat yang didapatkandari program LITERASI HUTAN?
4. Apakahandamembutuhkan program LITERASI HUTAN ?



Foto Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun



Foto Aktivitas Pemustakaan di Perpustakaan



Foto Aktivitas Pinjam Buku di Perpustakaan



Foto Aktivitas Perpustakaan Keliling dan Layanan Internet Anak-anak Desa Tepian Hutan



Foto bersama salah satu staff dan Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun



## Interview Guide

### A. Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

1. Apakah program layanan internet anakdesatepianitu?
2. Siapasaja yang ditugaskandalammelaksanakan program LITERASI HUTAN?
3. Mengapa program LITERASI HUTAN tersebutperluuntukdiimplementasikan?
4. Bagaimanasosialisasi yang dilakukanolehkantorperpustakaankearsipankabupatenmadiuntentang program LITERASI HUTAN?
5. Bagaimanakegiatan dalam program layanan internet anakdesatepian hutan?
6. Bagaimanaresponmerekadariawalsampaisekarangselamamenerima program ini?
7. Bagaimanahasildariimplementasi program tersebutselamaini?
8. Apaadahasil yang diterimaoleh Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiundariimplementasi program LITERASI HUTAN?
9. Apasajakendala yang dihadapi Kantor perpustakaan dan kearsipan kabupaten madiun baik dari lingkungan internal organisasimaupunlingkunganeksternal organisasi?

### B. Guru dan Anak Desa Tepian Hutan

1. Bagaimanamenurutanditentang program LITERASI HUTAN?
2. Apasaja yang dipelajaridari program LITERASI HUTAN?
3. Apamanfaat yang didapatkandari program LITERASI HUTAN?
4. Apakahandamembutuhkan program LITERASI HUTAN ?



Foto Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun



Foto Aktivitas Pemustakaan di Perpustakaan



Foto Aktivitas Pinjam Buku di Perpustakaan



Foto Aktivitas Perpustakaan Keliling dan Layanan Internet Anak-anak Desa Tepian Hutan



Foto bersama salah satu staff dan Kepala Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Madiun

